

**PENGARUH PENGASUHAN SANGU AKIK TERHADAP
SUBJECTIVE WELL-BEING (SWB) PADA REMAJA AKHIR
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MALANG**

S K R I P S I



oleh

**Elmira Chusna Adilla
NIM. 220401110081**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PENGASUHAN SANGU AKIK TERHADAP
SUBJECTIVE WELL-BEING (SWB) PADA REMAJA AKHIR
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MALANG**

S K R I P S I

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Elmira Chusna Adilla
NIM. 220401110081**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENGASUHAN SANGU AKIK TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* (SWB) PADA REMAJA AKHIR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MALANG

S K R I P S I

oleh

Elmira Chusna Adilla
NIM. 220401110081

Telah disetujui pada tanggal, 08 Mei 2026

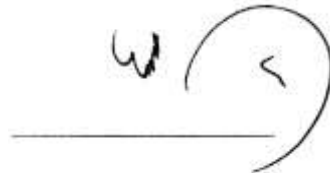
oleh:

Dosen Pembimbing

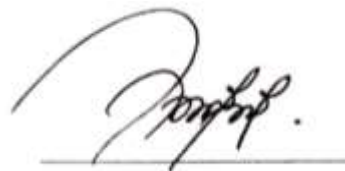
Tandatangan Persetujuan

Dosen Pembimbing 1

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
.....
NIP. 197605052005011003
Dosen Pembimbing 2



Nurul Hikmah, M.Pd
.....
NIP. 198808082023212081



Malang, 24 Juni 2026

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Fina Hidayah, MA
.....
NIP. 198610092015032002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENGASUHAN SANGU AKIK TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* (SWB) PADA REMAJA AKHIR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MALANG

S K R I P S I

Oleh

Elmira Chusna Adilla
NIM. 220401110081

telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan
Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi
pada tanggal, 11 Juni 2026

Susunan Dewan Penguji Penguji Utama

Prof. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
.....
NIP. 197307102000031002

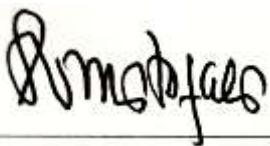
Ketua Penguji

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
.....
NIP. 197605052005011003

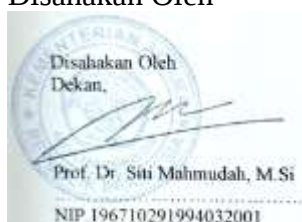
Sekretaris Penguji

Nurul Hikmah, M.Pd
.....
NIP. 198808082023212081

Tandatangan Persetujuan



Disahkan Oleh



Disahkan Oleh
Dekan,
Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP 196710291994032001

NOTA DINAS I

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

PENGARUH PENGASUHAN SANGU AKIK TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* (SWB) PADA REMAJA AKHIR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MALANG

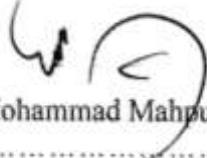
Yang ditulis oleh:

Nama : Elmira Chusna Adilla
NIM : 220401110081
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 08 Mei 2026
Dosen Pembimbing 1,


Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
.....
NIP. 197605052005011003
.....

NOTA DINAS II

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

PENGARUH PENGASUHAN SANGU AKIK TERHADAP *SUBJECTIVE WELL-BEING* (SWB) PADA REMAJA AKHIR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA MALANG

Yang ditulis oleh:

Nama : Elmira Chusna Adilla
NIM : 220401110081
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 11 Mei 2026
Dosen Pembimbing 2,



Nurul Hikmah, M.Pd

.....
NIP. 198808082023212081

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elmira Chusna Adilla

NIM : 220401110081

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik terhadap Subjective Well-Being (SWB) pada Remaja Akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Malang**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak fakultas psikologi Univesitas Islam Negeri Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sangsi.

Malang, 20 Juni 2026

Penulis,



Elmira Chusna Adilla

NIM. 220401110081

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝١١

"Barang siapa beriman kepada Allah SWT.niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya."

-Q.S At-Taghabun: 11-

"Kemarin telah berlalu, besok belum tiba, tetapi hari ini masih belum diketahui, jadi mari kita jalani hari ini."

-Drama 'Our Unwritten Soul' 2025-

"Selama hidup, kita semua berjuang menjadi diri sendiri dan mencoba bertahan di tengah rasa iri."

-Drama 'We Are All Trying Here' 2026-

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada Sang Pencipta Seluruh Alam Semesta Allah SWT. Terimakasih telah menjadi satu-satunya rumah tempatku pulang, saat dunia terasa begitu membingungkan dan berat untuk dijalani. Terimakasih telah menjagaku, memberiku kekuatan, dan kemudahan dalam menjalani seluruh proses skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kepada ibuku tercinta yang sangat hebat, Ibu Anik Atus Sa'diyah. Terimakasih atas segala doa, dukungan, cinta, dan pengorbanan yang tidak pernah putus serta selalu mengiringi setiap langkahku dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu adalah sosok yang sangat hebat melebihi siapapun, yang dengan ketangguhan dan perjuangan tiada henti telah mengusahakan segala hal hingga aku bisa berada di tahap ini. Maaf jika aku masih belum sepenuhnya mampu membanggakan ibu. Dengan terselesaikannya skripsi ini, aku berharap bisa membanggakan ibu, meskipun belum sebesar yang ibu harapkan. Semoga Allah SWT. senantiasa menjaga ibu, memberi kesehatan, agar ibu bisa mendampingi hingga aku meraih kesuksesan nanti.
3. Kepada ayahku tercinta, Alm. Bapak Khusnul Imam. Terimakasih atas kasih sayang, kehangatan, dan keceriaan yang ayah berikan. Walaupun kebersamaan kita cukup singkat, setiap momen bersama ayah tetap membekas dan berarti dalam hidupku. Kehadiran ayah selalu menjadi sumber kekuatan, meskipun fisik ayah tidak dapat mendampingi selama proses penyusunan skripsi ini, namun di setiap langkahku ayah senantiasa hadir dalam hatiku. Semoga Allah SWT. melapangkan kubur ayah, memberikan kedamaian disisi-Nya, dan menjadikan segala doa serta usaha ayah sebagai amal jariyah.
4. Kepada kakak dan adikku tersayang, yang kehadirannya tak kalah penting. Terimakasih telah menjadi sumber kekuatan, teladan, serta pengingat bahwa perjuangan ini bukan hanya untuk diriku sendiri, tetapi

juga memberikan kebanggaan bagi keluarga kita. Semoga Allah SWT. senantiasa menjaga, membimbing, dan memberikan kebahagiaan serta kesuksesan dalam setiap perjalanan hidup kalian.

5. Kepada dosen pembimbing yang selalu membimbing dan memberi arahan dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Kepada teman-teman seperjuangan bimbingan yang telah bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu dihadirkan setiap melakukan bimbingan. Diskusi, suka dan duka, serta kerja keras yang kita lalui bersama menjadi pengalaman berharga yang tidak akan terlupakan. Kehadiran kalian membuat perjalanan ini terasa lebih ringan dan penuh makna.
7. Kepada sahabat-sahabatku selama masa perkuliahan hingga sekarang, Hilma Amalia Firstanti, Safira Muthmainatussa'diyah, Wardah Maulidina Raudlotul Jannah HR, Iftitah Yasmin Qurrotul Ain, Ayu Syarifatul Aulya, serta Chafidhotur Rahmania. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita keluh kesah masa perkuliahan, tempat bertanya dikala bingung dengan tugas yang diberikan oleh dosen, motivasi untuk menjadi lebih baik, serta sumber kekuatan ketika perkuliahan terasa berat. Kehadiran kalian menjadikan perkuliahan ini lebih bermakna, penuh warna, dan tidak terasa sendiri. Semoga persahabatan ini dapat terjalin hingga waktu yang lama, hingga satu persatu dari kita merayakan mimpi-mimpi yang telah tercapai, serta tetap saling mendukung dalam setiap langkah kehidupan. Semoga Allah SWT. senantiasa menjaga persahabatan ini dan memberikan keberkahan bagi kita semua.
8. Kepada sahabatku dari MAN hingga sekarang, Aisyah Adhimah Halim. Terimakasih telah menjadi tempat berbagi cerita manis dan pahitnya kehidupan, saling mendukung dalam segala hal, memotivasi untuk menjadi lebih baik

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA selaku Ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si selaku dosen pembimbing 1 yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
5. Ibu Nurul Hikmah, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.

6. Prof. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
7. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.
8. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi kepada penulis sampai saat ini.
9. Seluruh teman-teman di angkatan 2022, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terima kasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 2026
Penulis

Elmira Chusna Adilla
220401110081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS I.....	iv
NOTA DINAS II	v
SURAT PENYATAAN.....	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث	xx
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. <i>Subjective Well-Being</i> (SWB).....	9
B. Pengasuhan Sangu Akik	15
C. Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik terhadap SWB.....	30
D. Kerangka Konseptual	33
E. Hipotesis.....	34
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
C. Definisi Operasional.....	37
D. Partisipan.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	38
3. Teknik Sampling	39
E. Instrumen Penelitian.....	43
1. Skala Pengasuhan Sangu Akik.....	43
2. Skala <i>Subjective Well-Being</i> (SWB).....	44
F. Validitas dan Reliabilitas.....	45
1. Validitas	45
2. Reliabilitas	46
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Asumsi Klasik.....	49
a) Uji Normalitas	49
b) Uji Linieritas.....	49
3. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)	51
BAB IV	52
HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	52
2. Responden Penelitian	52
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	52
4. Hambatan Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
1. Hasil Pembuktian Validitas dan Reliabilitas.....	54
a) Hasil Pembuktian Validitas	54
b) Hasil Pembuktian Reliabilitas	55
2. Analisis Deskriptif	56
a) Analisis Deskriptif Demografi Subjek	56
b) Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	62
3. Hasil Pembuktian Asumsi Klasik.....	71

a) Hasil Pembuktian Normalitas	71
b) Hasil Pembuktian Linearitas	72
4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	73
5. Hasil Analisis Tambahan	76
C. Pembahasan.....	79
1. Tingkat Pengasuhan Sangu Akik	79
2. Tingkat Subjective Well-Being (SWB)	80
3. Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap Subjective Well-Being (SWB).....	82
BAB V	87
KESIMPULAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Keterbatasan Penelitian.....	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert Pengasuhan Sangu Akik.....	42
Tabel 3. 2 Penilaian Skala Likert SWLS	42
Tabel 3. 3 Penilaian Skala Likert SPANE	42
Tabel 3. 4 Blue Print Pengasuhan Sangu Akik	43
Tabel 3. 5 Blue Print Skala Satisfaction with Life Scale (SWLS)	45
Tabel 3. 6 Blue Print Skala Positive and Negative Experience (SPANE)	45
Tabel 3. 7 Norma Kategori.....	49
Tabel 4. 1 Hasil Pembuktian Validitas.....	54
Tabel 4. 2 Hasil Pembuktian Reliabilitas.....	56
Tabel 4. 3 Karakteristik Demografi Responden Penelitian	57
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Skala Penelitian.....	63
Tabel 4. 5 Distribusi Responden	64
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Total Kategori Tinggi Per Item.....	66
Tabel 4. 7 Persentase Masing-Masing Aspek	70
Tabel 4. 8 Hasil Pembuktian Normalitas	72
Tabel 4. 9 Hasil Pembuktian Linearitas	72
Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Signifikansi Variabel Independen (X) Terhadap Subjective Well-Being	4
Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual Pengaruh Pengasuhan Terhadap Subjective Well-Being	33
Gambar 4. 1 Diagram Distribusi Responden	65
Gambar 4. 2 Diagram Skor Masing-Masing Aspek	71
Gambar 4. 3 Satterplot Variabel	73
Gambar 4. 4 Peta Konsep Koefisien Determinasi R^2	74
Gambar 4. 5 Peta Konsep Pembuktian Korelasi Tambahan Per Aspek	77
Gambar 4. 6 Peta Konsep Hasil Korelasi antar Variabel dan Aspek	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Pengasuhan Sangu Akik.....	97
Lampiran 2 Skala Subjective Well-Being (SWB)	99
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	101
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian	101
Lampiran 5 Instrumen Penelitian	102
Lampiran 6 Tabulasi Data Skala Pengasuhan Sangu Akik.....	107
Lampiran 7 Tabulasi Data Skala Subjective Well-Being (SWLS, SPANE-P, dan SPANE-N).....	114
Lampiran 8 Hasil Pembuktian Validitas dan Reliabilitas	117
Lampiran 9 Hasil Pembuktian Asumsi Klasik	120
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif	121
Lampiran 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	125
Lampiran 12 Hasil Analisis Deskripsi per Demografi.....	126
Lampiran 13 Hasil Analisis Tambahan Korelasi Antar Aspek	135

ABSTRAK

Elmira Chusna Adilla, 220401110081 Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik terhadap *Subjective Well-Being* (SWB) Remaja Akhir Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Malang. Skripsi, Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

Subjective Well-Being (SWB) merupakan salah satu indikator penting kesejahteraan psikologis yang mencerminkan bagaimana individu mengevaluasi kehidupannya melalui kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Pada masa remaja akhir, individu dihadapkan pada berbagai tugas perkembangan yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologisnya. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap SWB adalah pengasuhan orang tua. Dalam konteks budaya Jawa, Pengasuhan Sangu Akik merupakan model pengasuhan berbasis budaya lokal yang menekankan pemberian bekal hidup berupa nilai, norma, keterampilan, serta dukungan emosional kepada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengasuhan Sangu Akik, tingkat SWB, serta pengaruh Pengasuhan Sangu Akik terhadap SWB pada remaja akhir SMA di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah remaja akhir berusia 17–19 tahun yang berstatus siswa SMA/ sederajat di Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan pendekatan cluster random sampling. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 505 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala Pengasuhan Sangu Akik, *Satisfaction with Life Scale* (SWLS), dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS untuk menguji pengaruh Pengasuhan Sangu Akik terhadap SWB pada remaja akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengasuhan Sangu Akik pada remaja akhir SMA di Kota Malang berada pada kategori sedang (72,9%). Tingkat SWB juga berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh kepuasan hidup sebesar 73,7%, afek positif sebesar 70,3%, dan afek negatif sebesar 72,3%. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengasuhan Sangu Akik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap SWB. Pengasuhan Sangu Akik berhubungan positif dengan kepuasan hidup ($r = 0,439$) dan afek positif ($r = 0,346$), serta berhubungan negatif dengan afek negatif ($r = -0,133$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik Pengasuhan Sangu Akik yang diterapkan oleh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kepuasan hidup dan afek positif remaja serta semakin rendah afek negatif yang dirasakan. Dengan demikian, Pengasuhan Sangu Akik dapat menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja akhir melalui penguatan nilai budaya lokal dan hubungan keluarga yang positif.

Kata Kunci: pengasuhan sangu akik, *subjective well-being*, remaja akhir

ABSTRACT

Elmira Chusna Adilla, 220401110081 The Influence of *Sangu Akik* Parenting on Subjective Well-Being (SWB) Among Late Adolescent in Senior High Schools (SMA) in Malang City. *Skripsi*, Fakultas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026.

Subjective Well-Being (SWB) is a key indicator of psychological well-being that reflects how individuals evaluate their lives through life satisfaction, positive affect, and negative affect. During late adolescence, individuals face various developmental tasks that can influence their psychological well-being. One factor believed to contribute to SWB is parental upbringing. In the Javanese cultural context, *Sangu Akik* Parenting is a locally-based parenting model that emphasizes equipping children with life skills in the form of values, norms, skills, and emotional support. This study aims to determine the level of *Sangu Akik* Parenting, the level of SWB, and the influence of *Sangu Akik* Parenting on SWB among late high school adolescents in Malang City.

This study employed a quantitative approach with a correlational design. The study population consisted of late adolescents aged 17–19 years who were high school students or their equivalents in Malang City. The sampling technique used probability sampling with a cluster random sampling approach. A total of 505 students participated in this study. Data were collected using the *Sangu Akik* Parenting Scale, the Satisfaction with Life Scale (SWLS), and the Scale of Positive and Negative Experience (SPANE). Data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS to test the effect of *Sangu Akik* Parenting on SWB in late adolescents.

The results of the study indicate that the level of *Sangu Akik* Parenting among high school seniors in Malang City falls into the moderate category (72.9%). The level of SWB also falls into the moderate category, as evidenced by a life satisfaction score of 73.7%, a positive affect score of 70.3%, and a negative affect score of 72.3%. The analysis results indicate that *Sangu Akik* Parenting has a significant influence on SWB. *Sangu Akik* Parenting is positively associated with life satisfaction ($r = 0.439$) and positive affect ($r = 0.346$), and negatively associated with negative affect ($r = -0.133$). These findings suggest that the better the *Sangu Akik* Parenting style practiced by parents, the higher the level of life satisfaction and positive affect among adolescents, and the lower the level of negative affect they experience. Thus, *Sangu Akik* Parenting can be an important factor in enhancing the psychological well-being of late adolescents through the reinforcement of local cultural values and positive family relationships.

Keywords: *sangu akik* parenting, subjective well-being, late adolescence

مستخلص البحث

الميرزا حسنى عديلا. ٢٠٢٠. أثر أسلوب التربية "سانغو عقيق" على الرفاهية الذاتية لدى المراهقين المتأخرين في المدارس الثانوية بمدينة مالانغ. البحث العلمي، كلية جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ، ٢٠٢٦.

المشرف الأول : الدكتور محمد مغفور الماجستير، المشرفة الثانية : نور الحكمة الماجستير

تُعد الرفاهية الذاتية (SWB) أحد المؤشرات المهمة للرفاهية النفسية، إذ تعكس كيفية تقييم الأفراد لحياتهم من خلال الرضا عن الحياة، والمشاعر الإيجابية، والمشاعر السلبية. وفي مرحلة المراهقة المتأخرة، يواجه الأفراد العديد من المهام النمائية التي قد تؤثر في رفاهيتهم النفسية. ويُفترض أن يكون أسلوب الوالدين في التربية من العوامل المساهمة في الرفاهية الذاتية. وفي سياق الثقافة الجاوية، يُعد أسلوب التربية "سانغو عقيق" نموذجاً تربوياً قائماً على الثقافة المحلية، يركز على تزويد الأبناء بزيادة الحياة المتمثلة في القيم، والمعايير الاجتماعية، والمهارات، والدعم العاطفي. وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على مستوى تطبيق أسلوب التربية "سانغو عقيق"، ومستوى الرفاهية الذاتية، وأثر هذا الأسلوب التربوي في الرفاهية الذاتية لدى المراهقين المتأخرين من طلاب المدارس الثانوية بمدينة مالانغ.

استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم ارتباطي. وتكوّن مجتمع الدراسة من المراهقين المتأخرين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٧-١٩ عاماً من طلاب المدارس الثانوية أو ما يعادلها بمدينة مالانغ. وتم اختيار العينة باستخدام أسلوب المعاينة الاحتمالية من خلال المعاينة العشوائية. وبلغ عدد المشاركين في الدراسة ٥٠٥ طلاب. جُمعت البيانات باستخدام مقياس التربية "سانغو عقيق"، ومقياس الرضا عن الحياة (SWLS)، ومقياس الخبرات الإيجابية والسلبية (SPANE). وتم تحليل البيانات باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط بمساعدة برنامج SPSS لاختبار أثر أسلوب التربية "سانغو عقيق" في الرفاهية الذاتية لدى المراهقين المتأخرين.

أظهرت نتائج الدراسة أن مستوى تطبيق أسلوب التربية "سانغو عقيق" لدى المراهقين المتأخرين في المدارس الثانوية بمدينة مالانغ يقع ضمن الفئة المتوسطة بنسبة (٧٢,٩٪). كما تبين أن مستوى الرفاهية الذاتية يقع أيضاً ضمن الفئة المتوسطة، حيث بلغت نسبة الرضا عن الحياة (٧٣,٧٪)، والمشاعر الإيجابية (٧٠,٣٪)، والمشاعر السلبية (٧٢,٣٪). وأظهرت نتائج التحليل أن لأسلوب التربية "سانغو عقيق" أثراً دالاً إحصائياً في الرفاهية الذاتية. كما وُجدت علاقة إيجابية بين هذا الأسلوب التربوي والرضا عن الحياة ($r = 0,439$)، والمشاعر الإيجابية ($r = 0,323$)، وفي حين وُجدت علاقة سلبية بينه وبين المشاعر السلبية ($r = -0,133$). وتشير هذه النتائج إلى أنه كلما كان تطبيق الوالدين لأسلوب التربية "سانغو عقيق" أفضل، ارتفعت مستويات الرضا عن الحياة والمشاعر الإيجابية لدى المراهقين، وانخفضت مستويات المشاعر السلبية لديهم. وعليه، يمكن اعتبار أسلوب التربية "سانغو عقيق" أحد العوامل المهمة في تعزيز الرفاهية النفسية لدى المراهقين المتأخرين من خلال ترسيخ القيم الثقافية المحلية وتعزيز العلاقات الأسرية الإيجابية.

الكلمات الأساسية: التربية سانغو عقيق، الرفاهية الذاتية، المراهقة المتأخرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, fenomena *Subjective Well-Being* (SWB) semakin menjadi sorotan, terutama karena dampak berkepanjangan pasca pandemi Covid-19 terhadap kesehatan mental. Diener & Ryan (2009, dalam Tillah & Firman, 2025) berpendapat bahwa SWB mengacu pada penilaian individu terhadap kualitas hidupnya, baik kepuasan hidup maupun keseimbangan emosi positif dan negatif. Kondisi ini menjadi perhatian serius, khususnya pada kelompok remaja yang tengah berada dalam fase perkembangan yang rentan.

Permasalahan kesehatan mental remaja di Indonesia telah menjadi perbincangan serius, baik di bidang akademik maupun media sosial. Berdasarkan data terkini dari *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey* (I-NAMHS) (2022), sekitar 34,9% remaja mengalami masalah kesehatan mental. Data tersebut diperkuat oleh WHO (2023) yang melaporkan bahwa satu dari tujuh remaja usia 10–19 tahun mengalami gangguan psikologis serupa. Di sisi lain, terdapat kontradiksi yang menarik: *World Happiness Report* (2024, dalam Anwar et al., 2025) menempatkan skor kebahagiaan remaja Indonesia sebesar 7,22 dari 10, sedangkan *Children's World Survey* (Anwar et al., 2025) mencatat skor rata-rata SWB remaja usia 12 tahun hanya sebesar 8,65 dari 10 dengan tingkat kepuasan yang justru rendah (2%). Kesenjangan antara persepsi kebahagiaan dan skor SWB ini mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang belum sepenuhnya dipahami dalam pembentukan SWB remaja.

Urgensi ini semakin besar ketika difokuskan pada kelompok remaja akhir individu berusia 17 hingga 19 tahun. Menurut Suryana et al., (2022), pada fase ini remaja sudah mulai bisa mengendalikan emosi, membentuk identitas diri, serta memiliki kesadaran untuk mencapai tujuan. Sejalan

dengan itu, Arnett (2007, dalam Lubis et al., 2024) menyebutkan bahwa periode remaja akhir ditandai dengan penyelesaian tugas-tugas perkembangan utama seperti membangun hubungan yang lebih intim dan menetapkan tujuan hidup yang jelas. Dengan kata lain, fase ini bukan sekadar masa transisi, melainkan periode pembentukan fondasi bagi kesejahteraan psikologis jangka panjang. Oleh karena itu, tantangan psikologis yang dihadapi remaja akhir semakin kompleks dan memerlukan perhatian khusus dalam upaya menjaga dan meningkatkan SWB mereka.

Berbagai penelitian telah mengidentifikasi bahwa SWB merupakan konstruksi multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Indarwati et al., (2024) menemukan adanya hubungan signifikan antara keberfungsian keluarga dan SWB ($r = 0,387$; $p < 0,01$). Regulasi emosi juga terbukti memiliki hubungan positif yang kuat dengan SWB ($r = 0,515$), sebagaimana ditemukan oleh Sri Rahayu, (2018). Kontrol diri turut berkontribusi ($r = 0,232$), sementara dukungan sosial dan religiusitas menunjukkan hubungan yang lebih lemah ($r = 0,032$) (Khairudin & Mukhlis, 2019; Tillah & Firman, 2025). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa SWB tidak ditentukan oleh satu faktor tunggal, dan tidak semua faktor memberikan kontribusi yang setara.

Di antara berbagai faktor tersebut, pengasuhan orang tua menempati posisi yang konsisten dan signifikan. Secara konseptual, Žukauskienė (2014, dalam Sumargi & Giovanni, 2021) menyatakan bahwa SWB dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orang tua. Diener & Diener McGavran (2008, dalam Sumargi & Giovanni, 2021) lebih lanjut menekankan bahwa kualitas hubungan yang baik antara orang tua dan remaja berpengaruh positif terhadap SWB individu. Hal ini terkonfirmasi oleh sejumlah temuan empiris, seperti temuan dari Fernandasari & Dewi (2022) menemukan bahwa remaja dari keluarga *broken home* cenderung memiliki SWB sedang (41%), sedangkan Nayana (2015) menemukan bahwa remaja yang mendapatkan peran dari kedua orang tua cenderung

memiliki SWB tinggi (51,9%). Shen dan Zhang (2018, dalam Raissachelva & Handayani, 2020) juga melaporkan bahwa remaja dengan orang tua pekerja migran menunjukkan SWB yang tergolong rendah.

Mekanisme pengaruh pengasuhan terhadap SWB dapat dipahami melalui beberapa jalur. Pengasuhan yang hangat dan responsif mampu menyediakan rasa aman, penghargaan diri, dan makna hidup tiga komponen utama dalam SWB. Sebaliknya, Ryan & Lynch (1989, dalam Wayan et al., 2025) menunjukkan bahwa remaja yang kurang mendapat peran dari orang tua cenderung merasa kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sosialnya. WHO (2017, dalam Sumargi & Giovanni, 2021) bahkan menegaskan bahwa rendahnya keterlibatan orang tua secara langsung meningkatkan risiko masalah kesehatan mental pada remaja. Dengan demikian, pengasuhan berfungsi bukan hanya sebagai faktor pendamping, tetapi sebagai salah satu faktor utama dalam pembentukan SWB remaja yang seimbang secara emosional dan kognitif.

Bukti-bukti empiris terbaru dari konteks Indonesia semakin memperkuat posisi ini. Octavianus & Heng (2025) dalam penelitiannya terhadap 180 remaja akhir di Jakarta menemukan bahwa pola asuh otoriter berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis remaja akhir ($R^2 = 0,486$), yang berarti semakin tinggi penerapan pola asuh otoriter maka kesejahteraan psikologis remaja akhir semakin menurun, dengan kontribusi sebesar 48,6%. Temuan ini menegaskan bahwa jenis pengasuhan yang bersifat represif dan minim responsivitas emosional secara langsung memengaruhi kapasitas remaja akhir dalam membangun kesejahteraannya. Sejalan dengan itu, Huda & Julaihah (2024) yang meneliti mahasiswa dari salah satu universitas di Kota Malang menemukan bahwa dari ketiga model pengasuhan yang diteliti, pola asuh permisif terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *psychological well-being* ($p = 0,042 < 0,05$), sementara pola asuh otoriter dan demokratis tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Adapun beberapa penelitian dari Sulastra & Handayani (2023) yang menemukan bahwa *strength-based parenting* berhubungan signifikan dengan SWB ($r = 0,532$; $p < 0,01$), dan Hasanah et al., (2021) melaporkan korelasi positif antara parenting self-efficacy dan SWB ($r = 0,427$; $p < 0,05$). Namun, Putricia et al., (2025) justru menemukan bahwa parenting attachment tidak memiliki hubungan signifikan dengan SWB ($r = 0,079$; $p > 0,05$). Ketidaksesuaian ini tidak hanya mencerminkan perbedaan operasionalisasi konstruksi pengasuhan yang digunakan, tetapi juga mengisyaratkan bahwa tidak semua dimensi pengasuhan memberikan pengaruh yang setara terhadap SWB terutama pada konteks remaja akhir yang memiliki dinamika psikologis tersendiri. Ketidakkonsistenan antarstudi ini justru memperkuat argumen bahwa efek pengasuhan terhadap SWB tidak bersifat seragam, melainkan bergantung pada dimensi pengasuhan yang diukur dan konteks populasi yang diteliti yang menjadi salah satu gap yang ingin dijawab dalam penelitian ini.



Gambar 1. 1 Signifikansi Variabel Independen (X) Terhadap Subjective Well-Being

Lebih jauh lagi, sebagian besar studi pengasuhan yang ada menggunakan konstruksi yang dikembangkan dari konteks budaya Barat seperti *authoritative parenting*, *helicopter parenting*, atau *strength-based parenting* yang belum tentu sepenuhnya menangkap praktik pengasuhan

yang berlaku di konteks budaya Indonesia. Pendekatan-pendekatan tersebut cenderung menekankan dimensi kontrol dan kehangatan secara dikotomis, namun kurang mengakomodasi dimensi pengasuhan yang bersifat kultural-lokal seperti transmisi nilai, norma, dan keterampilan praktis yang secara historis menjadi bagian integral dari pola asuh dalam masyarakat Jawa.

Dalam konteks Indonesia, khususnya masyarakat Jawa, praktik pengasuhan tidak dapat dilepaskan dari sistem nilai budaya yang telah mengakar secara historis. Kota Malang sebagai salah satu kota dengan populasi suku Jawa yang dominan menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji praktik pengasuhan berbasis nilai lokal. Tradisi pengasuhan Jawa secara khas menekankan pewarisan nilai (nilai), norma perilaku (unggah-ungguh), dan keterampilan praktis sebagai bekal hidup (sangu) yang disiapkan orang tua bagi anaknya sebelum mereka terjun ke kehidupan sosial yang lebih luas.

Dalam konteks budaya Jawa, Mahpur et al., (2021) dalam bukunya "*Metode Pengasuhan Anak*" memperkenalkan konstruksi pengasuhan yang dikenal sebagai Pengasuhan Sangu Akik (PSA) sebuah konstruksi lokal yang menekankan pemberian bekal hidup berupa nilai, norma, dan keterampilan praktis sebagai "sangu" (perbekalan) bagi remaja dalam menghadapi kehidupan. Pola pengasuhan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer nilai budaya antargenerasi, tetapi juga sebagai strategi orang tua dalam membentuk karakter, kemandirian, dan ketahanan psikologis remaja. Berbeda dari konstruksi pengasuhan berbasis Barat yang cenderung berfokus pada dimensi kontrol dan kehangatan secara terpisah, PSA secara langsung mengakomodasi dimensi transmisi budaya yang menjadi ciri khas pola asuh Jawa. Dengan bekal tersebut, remaja diharapkan mampu mengelola emosi, menghadapi tekanan sosial, serta membangun kesejahteraan psikologis yang stabil.

Meskipun PSA dalam praktik komunitas asalnya diterapkan pada anak-anak, konstruksi ini tetap relevan untuk dikaji dalam konteks remaja

akhir dengan pertimbangan berikut. Pertama, dalam penelitian ini PSA tidak diposisikan sebagai intervensi pengasuhan yang sedang berlangsung, melainkan sebagai model konseptual dan alat ukur persepsi pengasuhan yang pernah diterima. Remaja akhir usia 17–19 tahun secara logis pernah berada dalam fase pengasuhan yang dimaksud, sehingga mereka memiliki kapasitas untuk menilai sejauh mana orang tua mereka menerapkan nilai, norma, dan keterampilan praktis sebagaimana yang dikonseptualisasikan dalam PSA. Kedua, dampak pengasuhan tidak bersifat sesaat, melainkan terakumulasi dan memengaruhi perkembangan psikologis individu secara jangka panjang. Dengan demikian, SWB remaja akhir yang diukur dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai cerminan dari pengasuhan yang telah mereka terima, termasuk pengasuhan berbasis PSA yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak. Oleh karena itu, penggunaan PSA sebagai alat ukur dalam penelitian ini secara konseptual dapat dipertanggungjawabkan.

Relevansi PSA terhadap SWB secara konseptual dapat dipahami dari dua arah. Pertama, nilai dan norma yang ditanamkan melalui PSA dapat menjadi sumber makna hidup dan orientasi diri yang mendukung komponen kognitif SWB, yakni kepuasan hidup. Kedua, keterampilan praktis dan ketahanan psikologis yang dibentuk melalui PSA dapat berkontribusi pada regulasi emosi yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung komponen afektif SWB. Dengan demikian, PSA berpotensi menjadi konstruksi pengasuhan yang lebih kontekstual dan relevan dalam menjelaskan variasi SWB pada remaja akhir di lingkungan budaya Jawa, khususnya di Kota Malang.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengasuhan Sangu Akik (PSA) terhadap *Subjective Well-Being* (SWB) pada remaja akhir di SMA Kota Malang. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan intervensi pengasuhan yang

berbasis budaya Jawa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan psikologis generasi muda secara berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana tingkat pengasuhan sangu akik pada remaja akhir SMA di Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat SWB pada remaja akhir SMA di Kota Malang?
3. Apakah pengasuhan sangu akik berpengaruh terhadap SWB remaja akhir SMA di Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pengasuhan sangu akik pada remaja akhir SMA di Kota Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat SWB pada remaja akhir SMA di Kota Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengasuhan sangu akik terhadap tingkat SWB pada remaja akhir SMA di Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat penelitian secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi, khususnya pada kajian pengasuhan dan SWB remaja, khususnya remaja akhir. Selain itu, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami lebih jauh mengenai pengasuhan dan SWB pada remaja akhir.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Remaja Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat membantu remaja akhir dalam memahami pentingnya pengasuhan orang tua dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis. Remaja akhir diharapkan dapat mengembangkan sikap positif, kemampuan regulasi emosi, serta optimis dalam menghadapi masa yang akan datang.

b) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk para orang tua mengenai pentingnya pengasuhan yang hangat, mendukung, dan konsisten. Orang tua juga diharapkan mampu membangun hubungan yang lebih baik dengan remaja mereka melalui pendekatan pengasuhan yang berorientasi pada pengembangan emosi positif dan psikologis remaja.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan memperluas cakupan pada aspek-aspek lain dari perkembangan remaja atau dapat mengeksplorasi variabel lainnya yang berkaitan dengan SWB, seperti dukungan sosial, religiusitas, atau regulasi emosi.

d) Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi kampus dalam pengembangan kajian psikologi budaya dan kesejahteraan remaja. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar, pengembangan kurikulum, serta dasar bagi program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan psikologis remaja melalui pendekatan pengasuhan berbasis nilai budaya lokal. Selain itu, penelitian ini dapat memperkuat reputasi kampus sebagai institusi yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Subjective Well-Being* (SWB)

1. Definisi *Subjective Well-Being* (SWB)

Subjective Well-Being (SWB) merupakan keadaan psikologis seseorang yang berfokus pada cara berpikir, serta merasakan keadaan yang sedang dialami. SWB sering didefinisikan sebagai konsep menyeluruh yang mengacu pada penilaian individu tentang kehidupan mereka secara umum yang bersifat subjektif (Difa Septya Fathinnisa Anwar et al., 2025). Menurut (Diansari, 2016), SWB adalah sebuah keadaan dimana seseorang memandang hidup yang sedang dijalankan memiliki kualitas positif yang dicirikan dengan tingginya kepuasan hidup dan tingkat emosi positif yang lebih besar dibandingkan dengan emosi negatif yang dimiliki. Sedangkan menurut Lucas (dalam Filsafati & Ratnaningsih, 2016), SWB merupakan domain menyeluruh berupa sekumpulan sikap yang berhubungan dengan evaluasi subjektif individu terhadap kualitas hidupnya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Diener & Ryan (2009, dalam Tillah & Firman, 2025), bahwa SWB adalah proses penilaian individu terhadap hidupnya, meliputi penilaian kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan aspek afektif (*positive/negative affect*) sebagai salah satu faktor yang dapat memprediksi kualitas hidup individu.

Seseorang perlu memiliki SWB yang baik agar kondisi kesehatan mentalnya tetap terjaga. Diener (2009, dalam Dewi & Nasywa, 2019; Tillah & Firman, 2025) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki SWB yang rendah, maka individu tersebut akan cenderung merasa hidupnya tidak bahagia, banyak pikiran, dan memiliki perasaan negatif yang pada akhirnya dapat menimbulkan kecemasan, perasaan marah, serta dapat meningkatkan resiko mengalami depresi. Sedangkan

individu dengan tingkat SWB yang tinggi akan memiliki pribadi yang positif, sehingga individu tersebut mampu mencapai kebutuhan aktualisasinya dalam perkembangannya (Agustin & Nirwana, 2021)

2. Aspek-Aspek *Subjective Well-Being*

Komponen utama dari SWB mencakup kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif yang rendah (Raissachelva & Handayani, 2020a). Hal ini sesuai dengan aspek-aspek SWB menurut Diener (2009, dalam Filsafati & Ratnaningsih, 2016) terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Aspek Kepuasan Hidup

Kepuasan hidup didasarkan pada kepercayaan evaluatif atau sikap yang dimiliki oleh individu dalam kehidupannya. Kepuasan hidup terbagi menjadi dua, yaitu: a) Global, dimana seseorang akan mengevaluasi kehidupannya secara menyeluruh. b) Domain, seseorang akan mengevaluasi kehidupannya secara spesifik, seperti kesehatan fisik dan mental, serta hubungan sosial dan keluarga (Rahmiyati et al., 2024). Dalam aspek ini terdapat juga aspek kepuasan hidup yang berasal dari diri individu, dimana setiap individu akan merasakan bahwa kehidupan yang sedang dijalani berjalan dengan baik.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif dapat berupa evaluasi afektif individu terhadap kehidupannya. Aspek afektif ini dapat ditunjukkan dengan keseimbangan antara aspek positif dan aspek negatif yang dimiliki.

a) *Positive Affect*

Afek positif ini merupakan salah satu bagian dari SWB karena dapat mencerminkan reaksi seseorang terhadap peristiwa dalam hidupnya yang sedang dialami sesuai dengan keinginannya. Afek positif berhubungan dengan perasaan atau emosi menyenangkan yang dialami oleh individu, yang berhubungan dengan kepuasan hidup, kepercayaan diri yang baik, peduli dengan sesama, serta adanya kontrol diri yang baik.

Dapat juga berupa suasana hati yang baik, suka cita, dan penuh kasih sayang.

b) *Negative Affect*

Afek negatif merupakan perasaan atau emosi yang tidak menyenangkan yang dialami oleh individu, tetapi tidak mencakup tentang dampak negatif. Bentuk utama dari afek negatif ini adalah marah, sedih, khawatir, malu, rasa bersalah, dan iri hati, kesepian, dan perasaan tidak berdaya juga dapat menjadi indikator SWB yang rendah.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Subjective Well-Being*

SWB yang dimiliki oleh setiap individu tidak muncul begitu saja. Secara umum, SWB muncul dari hasil pengaruh berbagai faktor, baik internal (kebersyukuran, *forgiveness*, personality, *self-esteem*, dan spiritualitas) maupun eksternal (dukungan keluarga, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar) (Victoriana et al., 2023).

1) Faktor Internal

Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan karakteristik kepribadian yang dimiliki individu. Regulasi emosi merupakan salah satu aspek penting, dimana kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengendalikan emosi. Dengan memiliki regulasi emosi maka individu dapat meningkatkan keseimbangan afektif yang positifnya. Individu dengan tingkat regulasi emosi yang baik cenderung mampu mengelola stres dan menilai situasi hidupnya dengan cara yang konstruktif. Kepribadian juga memiliki kontribusi yang besar dalam menentukan tingkat SWB individu. Selain itu, harga diri (*self-esteem*), rasa syukur (*gratitude*), *forgiveness*, spiritualitas, serta pola pikir dan tujuan hidup juga memberikan kontribusi signifikan terhadap tingkat SWB seseorang. Individu yang memiliki orientasi makna hidup yang kuat, rasa optimisme tinggi, dan pandangan positif terhadap diri serta

lingkungannya akan lebih mudah mencapai kesejahteraan psikologis yang stabil.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan konteks sosial dan lingkungan di mana individu hidup dan berinteraksi. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan SWB. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan rasa aman dapat memperkuat rasa penerimaan diri serta meningkatkan kepuasan hidup individu. Selain itu, hubungan sosial yang positif dapat berkontribusi terhadap meningkatnya afek positif dan berkurangnya emosi negatif.

Kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi tingkat SWB seseorang. Lingkungan yang aman, stabil, dan mendukung tumbuhnya otonomi personal akan memudahkan individu mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan. Faktor-faktor seperti status ekonomi, kesempatan pendidikan, dan akses terhadap fasilitas publik yang layak juga memberikan kontribusi terhadap kepuasan hidup dan kesejahteraan psikologis secara umum.

Dari beberapa faktor tersebut, dapat diketahui bahwa SWB berkaitan erat dengan bagaimana individu mengelola dan menyeimbangkan emosinya. Kemampuan untuk merespon situasi dengan emosi yang adaptif, seperti ketenangan, rasa syukur, dan optimisme menjadi indikator yang penting. Individu yang mampu mempertahankan keseimbangan antara afek positif dan negatif akan lebih mampu untuk menghadapi tekanan hidup. Seseorang yang memiliki SWB yang baik ketika menghadapi kegagalan tidak akan terjebak dalam perasaan negatif yang berkepanjangan, tetapi justru menggunakannya sebagai dorongan untuk memperbaiki diri. Dengan demikian, pengelolaan emosi yang efektif berkontribusi dalam menciptakan perasaan bermakna terhadap hidup, menjaga stabilitas psikologis, serta meningkatkan kualitas hubungan

interpersonal yang menjadi pondasi utama bagi terciptanya kesejahteraan subjektif yang berkelanjutan.

4. *Subjective Well-Being* dalam Perspektif Islam

Subjective well-being dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai kebahagiaan batin yang lahir dari iman dan kedekatan seorang hamba dengan Allah. Kebahagiaan ini tidak semata-mata bergantung pada pencapaian materi atau kondisi eksternal, melainkan pada ketenangan hati yang diperoleh melalui ibadah, dzikir, dan rasa syukur. Islam menekankan bahwa kebahagiaan sejati adalah ketenteraman jiwa yang bersumber dari hubungan spiritual dengan Sang Pencipta, sehingga seorang muslim mampu merasakan kedamaian meskipun menghadapi berbagai tantangan hidup. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, QS. Ar-Ra'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kesehatan jiwa dapat diperoleh dengan dzikir, sebagai cara mengingat Allah SWT. Bagian ini menekankan pada aspek spiritual beserta pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Dengan melakukan dzikir secara lisan, mental, dan fisik, maka seseorang akan mendapatkan ketenangan mental dan spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa amalan dzikir dalam islam merupakan upaya untuk menjaga kondisi rohani sekaligus menjalankan kewajiban dalam beribadah, menunjang kesejahteraan mental dalam menghadapi berbagai macam rintangan hidup (Lutfiah & Nahuda, 2024).

Sayyid Qutb (dalam Lutfiah & Nahuda, 2024) mengatakan bahwa mereka yang beragama dapat merasakan hati yang tenang karena dekat dengan Allah SWT. sehingga mereka dapat merasakan nyaman dan tenteram, serta merasakan perlindungan dari Allah. Hal ini dapat terjadi karena orang-orang yang beriman memahami bahwa segala sesuatu

akan kembali kepada Allah. dan Dialah sumber segala hikmah, keimanan dan meningkatkan ketenangan dan kedamaian dalam diri.

(٢٩٩٩) - حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدٍ الْأَرْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةِ وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ: حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ. وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ. إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ، فَكَانَ خَيْرًا لَهُ)

Selain itu, Rasulullah SAW bersabda:

“Keadaan seorang mukmin menakjubkan. Semua keadaannya baik dan hal itu tidak dimiliki oleh seorang pun kecuali oleh seorang mukmin. Jika dia mendapat kesenangan, dia bersyukur. Itu baik baginya. Jika dia mendapatkan kesusahan, dia bersabar. Itu pun baik baginya.” (HR. Muslim, no. 2999).

Kajian hadis dari Haqiah & Arif (2026) menegaskan bahwa syukur dan sabar merupakan dua sikap utama yang saling melengkapi dalam membentuk karakter seorang mukmin. Syukur menjaga manusia agar tidak sombong ketika memperoleh nikmat, sedangkan sabar membentuk keteguhan diri ketika menghadapi ujian dan kesulitan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi syukur dan sabar dapat membentuk kerangka akhlak spiritual yang berkontribusi terhadap keseimbangan psikologis, ketahanan mental, dan keharmonisan sosial dalam kehidupan modern. Dengan demikian, hadis ini tidak hanya bernilai normatif, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam menjaga SWB seorang muslim.

Selain aspek spiritual, SWB dalam Islam juga mencakup sikap sabar dan ridha terhadap takdir. Seorang muslim diajarkan untuk menerima segala bentuk ujian maupun nikmat dengan penuh kesadaran bahwa semua berasal dari Allah. Sikap ini membentuk keseimbangan emosional yang kuat, karena kebahagiaan tidak lagi bergantung pada kondisi duniawi yang berubah-ubah, melainkan pada keyakinan bahwa segala sesuatu memiliki hikmah. Dengan demikian, SWB dalam Islam bersifat holistik, mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial, sehingga mampu memberikan keseimbangan hidup yang lebih utuh.

B. Pengasuhan Sangu Akik

1. Definisi Pengasuhan

Pengasuhan secara umum merupakan proses membimbing, pemberian pengetahuan informasi dan keterampilan kepada orang tua tentang perkembangan dan pengasuhan remajanya (Sumardi et al., 2018). Menurut Hastuti (2015, dalam Adriana & Zirmansyah, 2018), pengasuhan merupakan proses membimbing, merawat, dan mendidik remaja sejak pasca kelahiran hingga memasuki usia dewasa. Biasanya tanggungjawab ini umumnya dilaksanakan oleh ayah dan ibu sebagai orang tua kandung. Namun, jika orang tua biologis tidak dapat melaksanakan peran pengasuhan tersebut, maka kerabat dekat (kakek, nenek, saudara, atau kerabat dekat lainnya) yang harus mengambil alih pengasuhan tersebut, agar remaja tetap mendapatkan peran orang tuanya walaupun dari orang lain.

Nooraeni dan Ratna Megawangi (dalam Safitri & Fatmawati, 2023) mendefinisikan pengasuhan sebagai proses interaksi yang terjadi antara orang tua dan remaja melalui kegiatan belajar dan mengajar yang menekankan pada kehangatan. Sementara itu, menurut Brooks (dalam Nasution et al., 2024) pengasuhan merupakan suatu proses yang melibatkan unsur merawat, menjaga, dan membimbing remaja selama masa perkembangannya. Pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada remajanya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku remaja yang sangat menentukan kematangannya dalam bertindak dan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa pengasuhan merupakan proses interaksi yang hangat dan dinamis antara orang tua atau figur pengganti dengan remaja, yang melibatkan kegiatan membimbing, merawat, dan mendidik secara berkesinambungan sejak dini hingga dewasa, dengan tujuan membentuk karakter, kemandirian, dan kematangan psikologis remaja dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Mahpur et al., (2021) dalam buku “*Metode Pengasuhan Anak*” mengatakan bahwa pengasuhan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup upaya membentuk kesejahteraan psikologis dan emosional agar individu mampu berkembang secara optimal. Dalam praktiknya, pengasuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, sistem kepercayaan, serta nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat. Perbedaan latar belakang budaya tersebut menyebabkan munculnya berbagai bentuk dan model pengasuhan yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan konteks sosial tempat individu dibesarkan.

Berdasarkan perspektif tersebut, pengasuhan tidak hanya dapat dipahami sebagai proses universal yang terjadi dalam setiap keluarga, tetapi juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana model pengasuhan yang berakar pada budaya lokal yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan SWB pada remaja akhir. Salah satu bentuk pengasuhan yang berkembang dari nilai budaya lokal masyarakat Jawa adalah Pengasuhan Sangu Akik. Konsep ini muncul sebagai bentuk pengasuhan yang menekankan pemberian bekal kehidupan kepada anak melalui nilai-nilai kasih sayang, kemandirian, tanggung jawab, serta pengembangan karakter positif sebagai persiapan menghadapi kehidupan di masa depan.

Konsep Pengasuhan Sangu Akik berakar dari Program Sangu Akik yang dikembangkan melalui kegiatan Sekolah Rakyat (SR) di Dukuh Sidowayah, Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Program tersebut hadir sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas pengasuhan orang tua melalui kegiatan pendidikan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat. Program ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan pengasuhan yang masih ditemukan di masyarakat, seperti penggunaan kekerasan dalam

mendidik anak, keterbatasan pengetahuan pengasuhan, serta tekanan sosial dan ekonomi yang memengaruhi pola interaksi orang tua dengan anak.

Istilah “Sangu Akik” dapat dimaknai sebagai bekal yang bernilai atau berharga. Dalam konteks pengasuhan, istilah ini merujuk pada bekal kehidupan yang perlu diberikan orang tua kepada anak agar mampu berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini pengasuhan sangu akik dipahami sebagai model pengasuhan berbasis budaya lokal yang menekankan pemberian bekal kehidupan kepada remaja melalui dukungan emosional, pengembangan karakter, penguatan nilai moral, serta pembentukan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD), program sangu akik mengembangkan berbagai indikator pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Indikator-indikator tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan konstruk pengasuhan sangu akik yang digunakan dalam penelitian ini. Pengasuhan Sangu Akik tidak diposisikan sebagai program intervensi, melainkan sebagai model pengasuhan berbasis budaya lokal yang dapat diukur secara empiris dan dianalisis pengaruhnya terhadap SWB pada remaja akhir.

2. Model-Model Pengasuhan

Dalam mengimplementasikan pengasuhan terdapat beberapa macam model yang dapat dijadikan petunjuk oleh para orang tua. Salah satunya yang dikemukakan oleh Baumrind (1971, dalam Batula et al., 2023; Nasution et al., 2024), yang membagi model pengasuhan menjadi tiga, yaitu pengasuhan *authoritarian*, pengasuhan *authoritative*, dan pengasuhan *permissive*.

1. Pengasuhan *Authoritarian* (otoriter)

Authoritarian merupakan model pengasuhan dimana orang tua akan memberikan batasan-batasan tertentu dan aturan yang tegas terhadap remajanya, tetapi respon dan perhatian yang diberikan rendah. Dalam model pengasuhan ini orang tua akan menetapkan tuntutan dan kendali yang tinggi terhadap remajanya, tanpa memberikan ruang berbagi keinginan atau pendapat remajanya. Orang tua akan menekankan kepatuhan mutlak terhadap perintah yang diberikan kepada remajanya dengan minimnya dukungan emosional. Sehingga, ketika remaja melakukan suatu kesalahan, orang tua akan memberi respon berupa hukuman. Orang tua yang menerapkan model pengasuhan ini sering kali dilandasi adanya rasa takut terhadap kemungkinan perbedaan kehendak antara orang tua dan remaja. Dampak penerapan model pengasuhan ini dapat membuat remaja cenderung merasa tidak bahagia, mudah cemas, ragu, menarik diri dari lingkungan, dan merasa komunikasi yang dimiliki kurang baik.

Meski model pengasuhan ini sering dianggap negatif, tetapi tetap masih ada sisi positifnya terutama jika diterapkan untuk pengasuhan remaja yang masih membutuhkan arahan yang tegas dan konsisten dari orang tua. Namun, jika penerapan model pengasuhan ini diterapkan untuk remaja, maka dapat menimbulkan tekanan psikologis. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa model pengasuhan otoriter menempatkan peran orang tua sebagai sosok yang memiliki kekuasaan penuh dan mengharuskan remaja untuk selalu mematuhi orang tuanya, yang sering kali menggunakan sikap yang keras dan kurangnya empati orang tua terhadap kebutuhan emosional remajanya.

2. Pengasuhan *Authoritative* (demokratis)

Authoritative merupakan model pengasuhan yang diterapkan dengan menyeimbangkan antara tuntutan dan responsif yang tinggi

dari orang tua kepada remajanya. Orang tua yang menerapkan model pengasuhan ini cenderung akan disiplin dan tegas, tetapi tetap memperhatikan kebutuhan, perasaan, dan pendapat yang disampaikan oleh remajanya. Model pengasuhan ini menegakkan aturan dengan cara yang hangat, komunikatif, dan penuh kasih sayang, sehingga dapat menciptakan hubungan dua arah yang terbuka antara orang tua dan remaja. Melalui pendekatan ini, orang tua tidak hanya mengarahkan remajanya untuk mematuhi aturan, tetapi juga mendorong remajanya untuk berpikir secara mandiri agar mampu untuk mengendalikan diri dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Pada model pengasuhan demokratis ini, remaja akan diberi kebebasan untuk mengekspresikan diri dan menentukan pilihan dengan tetap dalam batas pengawasan serta bimbingan dari orang tua. Sikap orang tua yang terbuka, suportif, dan konsisten dapat membantu remaja dalam memahami alasan dibalik aturan yang diterapkan. Dengan begitu, remaja tidak akan memandang perilaku disiplin sebagai bentuk tekanan, melainkan sebagai sarana pembelajaran moral dan sosial. Dengan demikian, orang tua yang menerapkan pengasuhan ini akan menumbuhkan kemandirian, kedisiplinan, serta rasa percaya diri pada remaja. Hal ini disebabkan karena orang tua selalu memberikan kontrol dan diimbangi dengan kebebasan yang diberikan pada remajanya. Pola interaksi yang hangat dan komunikasi yang seimbang akan menjadikan remaja lebih mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta dapat mengembangkan tanggung jawab pribadi maupun sosial secara optimal.

3. Pengasuhan *Permissive* (kebebasan)

Pengasuhan *Permissive* merupakan model pengasuhan yang menekankan pada kebebasan ekspresi diri dan kemampuan remaja untuk mengatur dirinya sendiri, tanpa adanya paksaan dari orang

tua. Dalam penerapan pengasuhan ini, orang tua cenderung memberikan tuntutan yang rendah dan tetap menunjukkan respon yang tinggi terhadap apa yang diinginkan remajanya. Orang tua jarang menetapkan aturan yang tegas, namun ketika membuat suatu aturan akan menyertakan penjelasan dalam membuat aturan tersebut dan melibatkan remaja dalam proses pengambilan keputusan dalam pembuatan aturan tersebut. Pengasuhan *permissive* jarang menggunakan hukuman ketika remajanya berbuat salah, karena orang tua lebih memilih menggunakan pendekatan yang lembut dan membiarkan remaja agar belajar melalui pengalamannya sendiri.

Dalam praktiknya, model pengasuhan permisif sering kali diidentifikasi sebagai bentuk open pengasuhan, yaitu pengasuhan yang memberikan kebebasan penuh kepada remaja untuk menentukan pilihan tanpa banyak intervensi dari orang tua. Meskipun pendekatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada beberapa remaja, kurangnya batasan yang jelas sering membuat remaja kesulitan mengembangkan disiplin diri dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pola asuh permisif mencerminkan hubungan orang tua dan remaja yang hangat namun minim kontrol, di mana kebebasan lebih diutamakan daripada kedisiplinan.

Menurut Maccoby dan Martin (1983, dalam Nasution et al., 2024), model pengasuhan ini dapat dibedakan menjadi dua bentuk berdasarkan tingkat tuntutan dan tanggapan orang tua, seperti:

- 1) Pengasuhan permisif yang lalai (*neglectful*), di mana orang tua hampir tidak terlibat dalam kehidupan remaja dan cenderung mengabaikan tanggung jawab mereka. Remaja-remaja yang diasuh dengan pengasuhan ini sering kali tumbuh dengan harga diri rendah, kurang kontrol diri, dan berisiko mengalami masalah perilaku di masa remaja seperti kenakalan atau ketidakdisiplinan.

- 2) Pengasuhan permisif yang pemurah (*indulgent*), di mana orang tua sangat terlibat secara emosional, tetapi memberikan kontrol yang sangat minim. Biasanya orang tua akan bersikap hangat dan menerima, namun terlalu toleran terhadap perilaku remaja yang cenderung memanjakan remajanya.

Meskipun model pengasuhan umum tersebut memberikan gambaran dasar mengenai pola interaksi orang tua dan remaja, praktik pengasuhan dalam masyarakat lokal sering kali dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan spiritual. Di sinilah muncul relevansi model pengasuhan sangu akik, yang berakar pada nilai budaya Jawa dan menekankan pengasuhan tanpa kekerasan, penuh kasih sayang, serta dukungan komunitas. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui enam aspek utamanya, yaitu:

- 1) Memberi Dorongan

Aspek dorongan berfokus pada sejauh mana orang tua dapat memberikan motivasi serta pendampingan kepada remajanya dalam mencapai keinginan dan cita-citanya, termasuk dalam proses pembelajaran sehari-harinya. Dorongan ini merupakan salah satu upaya penting dalam memperkuat konsep dan penerapan dukungan yang terintegrasi dalam program pengasuhan. Secara sederhana, dorongan dapat dipahami sebagai bentuk perhatian emosional dan motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap remajanya agar dapat mengembangkan kemampuan serta mencapai potensi terbaik yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan pendapat Maramis (2000, dalam Astuti & Anganthi, 2016) ketika remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, maka ia akan cenderung merasa kurang diterima dan dicintai oleh orang tuanya. Kondisi ini dapat memunculkan dorongan kepada remaja untuk membalas perlakuan orang tuanya tersebut disertai dengan perasaan tidak bahagia dan cenderung bersikap agresif. Hal tersebut dapat

terjadi karena perilaku positif tidak mendapatkan respon yang diharapkan, sehingga akan membuat remaja mencari perhatian di luar rumah dengan cara yang negatif. Perasaan tidak bahagia dan konflik batin yang terus berlarut dapat membuat remaja mengalami frustrasi dan menjadi lebih agresif, bahkan remaja akan cenderung menunjukkan perilaku nakal atau menyimpang.

2) Pengasuhan Tanpa Kekerasan

Kekerasan terhadap remaja pada hakikatnya merupakan manifestasi dari kegagalan pola pengasuhan yang berlangsung antargenerasi, sehingga upaya dalam memutus rantai tersebut perlu dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua sebagai pendidik utama dituntut agar mampu mengelola emosi dan menghindari tindakan kekerasan, sehingga remaja tidak hanya memahami bahaya kekerasan, tetapi juga merasakan langsung contoh pengasuhan yang aman.

Dalam kerangka ini, pengasuhan tanpa kekerasan menjadi landasan penting untuk menilai sejauh mana orang tua mampu mengendalikan diri, menghindari agresivitas, dan menempatkan kasih sayang sebagai basis relasi dengan remaja. Pendekatan ini menolak penggunaan kekerasan fisik maupun emosional dalam proses mendidik, serta menekankan perlunya komunikasi yang hangat dan konstruktif antara orang tua dan remaja (Kristiani & Lunanta, 2019). Beragam bentuk kekerasan menghasilkan dampak serius, seperti kekerasan fisik dapat memicu gangguan psikologis, kekerasan emosional berpotensi menghambat perkembangan fisik, dan kekerasan seksual menimbulkan kerusakan yang bersifat fisik sekaligus psikis. Apabila pengalaman tersebut terjadi berulang, remaja dapat menyimpan luka mendalam, kehilangan harga diri, mengalami kecemasan, ketakutan, mimpi buruk, hingga depresi, serta menghadapi hambatan dalam membangun relasi sosial yang sehat. Ketika

kekerasan mendominasi dinamika pengasuhan, remaja cenderung meniru pola tersebut dan mengekspresikannya melalui perilaku agresif seperti memukul atau membentak, bahkan membawa pola ini hingga masa dewasa (Fatmalia, 2019).

3) Kebebasan Terarah

Aspek kebebasan terarah menggambarkan kemampuan orang tua dalam memberikan ruang bagi remaja untuk bertindak secara mandiri tetapi tetap dalam batas dan pengawasan yang wajar dari orang tua, sehingga dapat membantu remaja dalam mencapai kematangan sosial yang optimal. Secara sederhananya, kebebasan terarah dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengambil keputusan sesuai dengan kehendaknya sendiri dengan tetap berpedoman pada nilai dan norma yang berlaku. Dalam konteks pengasuhan, kebebasan terarah lebih menekankan pada pemberian kebebasan remaja untuk mengembangkan potensi diri sesuai dengan nilai-nilai sosial yang ada.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moschner (2005, dalam Fatikha & Fitniwilis, 2024) menunjukkan bahwa remaja yang menerima bimbingan dan dukungan emosional dari orang tuanya akan cenderung memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu menghadapi tekanan sosial. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Eisenberg, Cumberland, dan Spinrad (1998, dalam Fatikha & Fitniwilis, 2024) juga menunjukkan bahwa orang tua yang menunjukkan empati dengan memberikan bimbingan emosional kepada remajanya, dapat membantu remaja dalam mengembangkan keterampilan empati dan kontrol diri yang lebih baik.

4) Berpikir Positif tentang Pendidikan

Aspek ini digunakan untuk menilai sejauh mana orang tua menunjukkan sikap optimis dan komitmen dalam mendukung proses pendidikan remajanya. Lingkungan yang suportif mencerminkan kemampuan orang tua dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menjadi teladan bagi remajanya. Sikap berpikir positif dapat mendorong individu untuk melihat sisi baik dari setiap situasi yang sedang dihadapi. Aspek ini tidak hanya dapat membantu individu dalam menyelesaikan berbagai masalah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan keseimbangan emosional.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wibawa, 2007) yang menerapkan berpikir positif pada remaja yang putus sekolah. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa remaja yang putus sekolah sering kali menyalahkan dirinya sendiri, keadaan yang mereka alami, serta menyalahkan orang-orang disekitarnya. Kondisi tersebut dapat menimbulkan rasa ketakutan, perasaan tidak berharga, rasa bersalah yang berlarut-larut, dan berbagai pikiran negatif yang dapat mendorong munculnya perilaku maldatif sebagai bentuk pelampiasan. Dalam keadaan ini, remaja yang putus sekolah memerlukan dukungan dari orang-orang di sekitarnya dan memberikan pemahaman yang realistis mengenai persoalan hidup. Ketika remaja yang putus sekolah tersebut mampu menerapkan pola pikir yang positif, maka mereka akan lebih fokus dalam mengembangkan penilaian hidup yang lebih sehat. Penerapan berpikir positif ini juga dapat membantu remaja dalam menghadapi berbagai permasalahan perkembangan yang sedang dialami yang dapat menimbulkan depresi, sehingga mereka lebih mampu berfungsi secara lebih optimal.

5) Tekad Positif

Tekad positif dapat dipahami sebagai kekuatan mental yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan keyakinan diri yang tinggi. Dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri, aspek ini berperan penting dalam membantu individu untuk menghadapi berbagai hambatan demi mencapai keinginannya. Hal ini menegaskan bahwa keteguhan tekad menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan seseorang baik dalam menghadapi tantangan fisik maupun mental.

6) Keputusan Bersama

Aspek keputusan bersama merupakan hasil dari proses kesepakatan antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan ini bersifat mengikat dan tidak dapat diubah secara sepihak, karena keputusan yang dibuat didasarkan pada prinsip musyawarah. Dalam konteks ini, setiap pihak diharapkan dapat menerima hasil keputusan secara lapang dada dan menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan bersama.

Secara keseluruhan, pengasuhan dapat dipahami sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang internal maupun eksternal. Diantara beberapa model pengasuhan yang dikemukakan oleh Baumrind (1971, dalam Batula et al., 2023), gaya pengasuhan *authoritative* dinilai paling efektif dalam mendukung perkembangan remaja secara optimal. Berdasarkan pertimbangan tersebut, model pengasuhan *authoritative* digunakan dalam penelitian ini karena dapat mencerminkan nilai-nilai yang selaras dengan pengasuhan *authoritative*, seperti pemberian dorongan positif, penerapan kasih sayang tanpa kekerasan, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses tumbuh kembang remajanya. Selain itu, pendekatan ini berakar

pada nilai-nilai budaya dan spiritual lokal yang dinilai lebih sesuai dan relevan dalam meningkatkan kualitas SWB pada remaja akhir.

Dengan demikian, pengasuhan Sangu Akik dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi dari model *authoritative* yang lebih kontekstual sesuai dengan kebutuhan remaja akhir di masyarakat lokal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengasuhan

Pengasuhan atau pengasuhan yang diterapkan orang tua untuk mendidik remajanya biasanya dilandasi oleh beberapa faktor internal dan eksternal menurut Hurlock (dalam Kadir, 2020; Kurnianingsih et al., 2022), seperti:

1. Faktor Internal

a) Kepribadian orang tua

Kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pengasuhan yang diberikan kepada remajanya. Apabila orang tua mudah marah, mereka akan cenderung tidak sabar dengan perubahan yang terjadi pada remajanya. Oleh karena itu, orang tua yang memiliki kepribadian mudah marah harus lebih berusaha dalam mendengarkan apa yang dibutuhkan atau diinginkan remajanya. Namun, orang tua dengan kepribadian yang sabar akan cenderung lebih mudah mendengarkan remajanya dengan baik.

b) Kelelahan bekerja

Orang tua yang memiliki pekerjaan yang cukup padat, sering kali ketika pulang ke rumah akan kelelahan akibat bekerja yang menyebabkan ketidakstabilan emosi. Kondisi tersebut dapat membuat orang tua menjadi lebih sensitif dan sulit menahan emosinya. Hal ini yang menyebabkan orang tua sering memarahi remajanya walaupun tidak melakukan kesalahan yang besar.

c) Kebosanan karena terkekang di lingkungan rumah

Orang tua yang bekerja biasanya akan lebih banyak beraktivitas di luar rumah daripada di rumah. Tetapi orang tua yang tidak bekerja, seperti ibu rumah tangga akan cenderung lebih sering berada di rumah. Hal inilah yang sering menimbulkan rasa jenuh karena aktivitasnya yang monoton dan ruang gerak yang terbatas. Akibatnya, ibu akan lebih mudah emosi dan melampiaskan emosinya kepada remajanya.

d) Pengaruh didikan dari orang tua ketika kecil

Pengalaman masa kecil dapat membentuk sifat dan perilaku seseorang yang dapat mempengaruhi model *pengasuhan* yang diberikan pada remaja. Apabila individu dibesarkan dalam keluarga yang disiplin, maka akan cenderung tumbuh menjadi pribadi yang kaku dan keras. Hal tersebut yang akan mempengaruhi cara mereka memperlakukan remajanya ketika menjadi orang tua.

2. Faktor Eksternal

a) Kebudayaan

Latar belakang kebudayaan yang dimiliki oleh orang tua juga dapat mempengaruhi *pengasuhan* yang diterapkan orang tua untuk remajanya. Hal ini juga berhubungan dengan perbedaan peran antara perempuan dan laki-laki dalam suatu kebudayaan di masyarakat.

b) Status sosial dan ekonomi

Orang tua yang memiliki status sosial dan ekonomi yang tinggi biasanya akan lebih memberi kebebasan pada remajanya untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini disebabkan karena, mereka tidak khawatir dengan status sosialnya dan biaya yang akan dikeluarkan untuk remajanya. Sedangkan orang tua yang memiliki status sosial dan ekonomi yang rendah akan cenderung mengajarkan remajanya untuk bekerja keras daripada

membebaskan remajanya untuk mencoba hal-hal baru. Hal ini dikarenakan, orang tua mengkhawatirkan biaya hidup untuk kedepannya, sehingga mereka mengajarkan remajanya untuk bekerja keras agar kedepannya remajanya dapat lebih tangguh dari orang tuanya.

c) Pendidikan orang tua

Dalam melakukan *pengasuhan*, pendidikan orang tua sangat mempengaruhi model *pengasuhan* apa yang akan diterapkan pada remajanya. Apabila orang tua memiliki banyak informasi terkait dengan *pengasuhan* melalui buku, seminar, atau yang lainnya, maka mereka akan cenderung lebih terbuka dan memberikan *pengasuhan* yang sesuai dengan ilmu yang didapat tersebut. Walaupun, apa yang dipelajarinya itu berbeda dengan didikan orang tuanya dulu.

d) Pengaruh lingkungan

Orang tua yang baru memiliki remaja biasanya akan belajar dari pengalaman orang-orang sekitarnya yang sudah memiliki remaja. Dengan begitu, orang tua akan mempertimbangkan apa saja yang baik untuk diterapkan dan yang kurang baik untuk diterapkan kepada remajanya.

e) Pengaruh agama atau keyakinan

Pengasuhan juga dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama atau keyakinan dari orang tua. Hal ini dapat terjadi karena agama dapat mengajarkan remaja dalam berbuat baik dengan sesama, bersikap sopan santun, bertoleransi, menghargai sesama, dan dapat menanamkan ilmu ketuhanan pada remaja. Semakin kuat ilmu agama yang dimiliki, maka akan semakin baik pula pengasuhan yang diberikan untuk remajanya.

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada remajanya, dapat diketahui bahwa setiap orang tua memberikan model pengasuhan

yang berbeda untuk mengasuh remajanya yang dilatarbelakangi faktor-faktor tersebut.

4. Pengasuhan dalam Perspektif Islam

Pengasuhan dalam perspektif islam dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam mendidik, merawat, dan membimbing remajanya dengan penuh kasih sayang yang dilandaskan dengan nilai-nilai keislaman. Islam juga menekankan bahwa remaja merupakan amanah dari Allah SWT. yang harus dijaga dengan baik, bukan hanya fisinya saja tetapi juga spiritual, emosional, dan moralnya. Oleh karena itu, pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap remajanya harus mampu menciptakan lingkungan yang penuh dengan kelembutan, dorongan positif, dan juga kebebasan terarah agar remaja dapat tumbuh sesuai dengan fitrah yang Allah SWT. berikan. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, QS. At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”

M. Q. Shihab (2022, dalam Rochma et al., 2025) menjelaskan bahwa ayat tersebut menekankan bahwa pendidikan pertama yang didapat berawal dari rumah, sehingga orang tua memiliki kewajiban terhadap remaja dan pasangan mereka. Ridwan Abdullah Sani menambahkan bahwa terdapat empat pola asuh yang berpengaruh besar pada remaja, seperti pengasuhan otoriter, pola asuh permisif (serba boleh), pola asuh pengabaian, dan pola asuh demokratis. Selain itu, pengasuhan juga dapat dilakukan dengan melalui komunikasi, keteladanan, pembiasaan, dan pengembangan potensi remaja (Rochma et al., 2025).

Lebih lanjut, Rasulullah SAW juga bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجْسِدَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ بِبَيْمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تَحْسُونُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ النَّاسِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ

“Tidaklah seorang anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhari, no. 1358; Muslim, no. 2658).

Hadis ini menunjukkan bahwa setiap anak lahir dengan potensi suci (fitrah), namun arah perkembangannya sangat dipengaruhi oleh pengasuhan dari orang tua.

Menurut kajian dari Asrianan & Alfiah (2024), hadis tentang fitrah memiliki kualitas sahih baik dari sisi sanad maupun matan, dan mengandung implikasi pendidikan yang sangat kuat. Hadis ini menegaskan bahwa fitrah adalah potensi dasar manusia yang siap menerima kebenaran, namun dapat berubah karena pengaruh lingkungan. Oleh karena itu, orang tua berperan penting dalam menjaga fitrah anak melalui pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kajian linguistik terhadap lafaz *“kullu mauludin yuladu ‘ala al-fitrah”* menunjukkan bahwa fitrah berarti kesucian, kesiapan menerima agama tauhid, dan kecenderungan kepada kebaikan. Implikasinya dalam pendidikan adalah orang tua harus membiasakan anak untuk mengingat kebesaran Allah, menghindarkan dari penyimpangan, serta menanamkan akhlak mulia sejak dini.

Pengasuhan dalam perspektif islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana dalam membentuk karakter remaja saja, tetapi juga sebagai upaya dalam membangun generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki kesejahteraan subjektif yang utuh. Pendekatan ini bersifat holistik karena mencakup dimensi spiritual, emosional, dan sosial, sehingga mampu memberikan keseimbangan hidup yang lebih bermakna bagi remaja dan keluarganya.

C. Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik terhadap SWB

Pengasuhan Sangu Akik merupakan pendekatan pengasuhan berbasis budaya lokal yang menekankan hubungan orang tua dan anak yang hangat, penuh kasih sayang, tanpa kekerasan, serta memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara optimal. Program ini dikembangkan sebagai

upaya untuk membangun pola pengasuhan yang lebih positif melalui komunikasi yang baik, pemberian dukungan emosional, kebebasan yang bertanggung jawab, serta keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan sangu akik memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip pengasuhan positif yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan psikologis anak dan remaja.

Dalam perspektif *Subjective Well-Being* (SWB), pengasuhan sangu akik berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan subjektif remaja akhir. Menurut Diener (1984, dalam Sulastra & Handayani, 2023), SWB terdiri atas dua komponen utama, yaitu komponen kognitif berupa kepuasan hidup (*life satisfaction*) dan komponen afektif berupa keseimbangan antara afek positif dan afek negatif. Remaja yang memperoleh pengasuhan yang hangat, suportif, dan penuh penghargaan cenderung memiliki evaluasi yang lebih positif terhadap kehidupannya serta mampu merasakan lebih banyak emosi positif dibandingkan emosi negatif. Oleh karena itu, nilai-nilai yang terkandung dalam pengasuhan sangu akik diperkirakan dapat mendukung terbentuknya SWB yang tinggi pada remaja.

Pengaruh tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa indikator utama pengasuhan sangu akik. Pertama, pemberian dorongan dan apresiasi kepada anak memungkinkan remaja untuk dapat mengenali potensi serta kelebihan yang dimilikinya. Kondisi ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, optimisme, dan kepuasan hidup sebagai salah satu aspek SWB.

Kedua, pengasuhan tanpa kekerasan menciptakan lingkungan keluarga yang aman secara psikologis sehingga remaja dapat mengekspresikan perasaan dan pendapatnya tanpa rasa takut. Lingkungan yang aman dan nyaman berperan dalam mengurangi afek negatif seperti kecemasan, stres, dan perasaan tidak berharga.

Ketiga, komunikasi yang terbuka dan penuh empati dalam pengasuhan sangu akik memungkinkan terbentuknya hubungan emosional

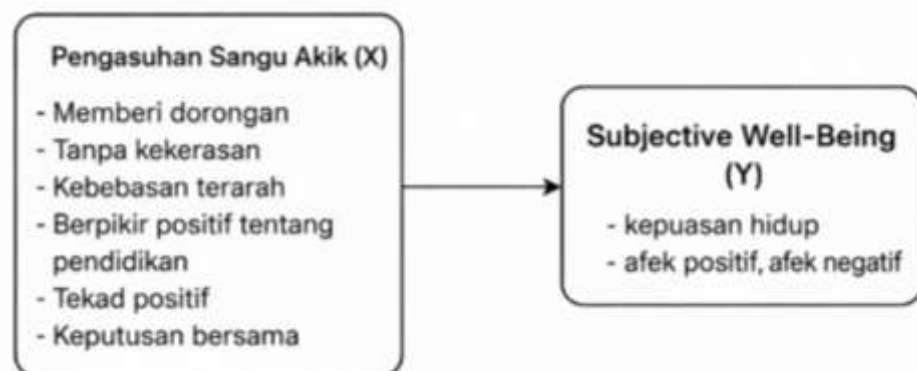
yang dekat antara orang tua dan remaja. Hubungan yang positif tersebut sejalan dengan *Attachment Theory* yang dikemukakan oleh Bowlby (1969, dalam Munawaroh, 2025), yaitu bahwa keterikatan emosional yang aman dengan orang tua akan menghasilkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Regulasi emosi yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keseimbangan afek positif dan afek negatif yang merupakan komponen utama SWB. Sejalan dengan itu, *Self-Determination Theory* Deci & Ryan (2000; 2017, dalam Tarumingkeng, 2025) menegaskan bahwa pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berupa autonomi, kompetensi, dan keterhubungan melalui pengasuhan yang suportif berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan subjektif individu. Dalam konteks ini, pengasuhan Sangu Akik merepresentasikan pola *autonomy-supportive parenting* yang mendorong perkembangan intrinsik anak.

Keempat, pemberian kebebasan yang terarah dan pelibatan remaja dalam pengambilan keputusan membantu remaja mengembangkan kemandirian serta rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson (1968, dalam Munawaroh, 2025) yang menjelaskan bahwa remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, yaitu fase ketika individu berusaha membentuk identitas dirinya. Dukungan orang tua melalui kebebasan yang bertanggung jawab dapat membantu remaja mencapai perkembangan identitas yang lebih positif sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan subjektif. Dalam perspektif yang lebih mutakhir, konsep *Positive Parenting* yang dikemukakan oleh Sanders & Morawska (2018, dalam Z. L. Dewi & Pandia, 2024) menekankan pentingnya pengasuhan yang bersifat hangat, terstruktur, dan berorientasi pada penguatan perilaku positif, yang terbukti efektif dalam meningkatkan SWB dan menurunkan masalah emosional pada remaja. Selain itu, pendekatan *Emotion Coaching Parenting* oleh Gottman (2015, dalam Z. L. Dewi & Pandia, 2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan orang tua dalam mengenali, memvalidasi, dan

membimbing emosi anak berkontribusi signifikan terhadap regulasi emosi yang lebih adaptif dan peningkatan kesejahteraan psikologis.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pengasuhan yang memiliki karakteristik serupa dengan pengasuhan sangu akik berhubungan positif dengan SWB. Rachmawati (2021) melalui kajian *etnoparenting* menegaskan bahwa nilai budaya lokal seperti ketuhanan, gotong royong, dan kepedulian lingkungan menjadi fondasi pengasuhan yang meningkatkan kesejahteraan anak. Zulkarnain et al., (2023) dalam analisis komparasi pola pengasuhan Indonesia dan Finlandia menemukan bahwa pola demokratis yang hangat dan komunikatif lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak dibanding pola otoriter. Sementara itu, Feronica dkk. (2024, dalam Z. L. Dewi & Pandia, 2024) menekankan pentingnya pengasuhan positif tanpa kekerasan sebagai strategi pencegahan trauma psikologis dan peningkatan SWB anak di lingkungan rumah tangga. Temuan ini memperkuat bahwa pengasuhan sangu akik, dengan karakteristik dukungan emosional, penghargaan terhadap potensi anak, komunikasi yang baik, dan keterlibatan anak dalam proses pengambilan keputusan, dapat membantu peningkatan SWB pada remaja.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Model Kerangka Konseptual Pengaruh Pengasuhan Terhadap Subjective Well-Being

Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel pengasuhan (X) dan *Subjective Well-Being* (SWB) (Y) pada remaja akhir. Variabel pengasuhan dalam penelitian ini didasarkan pada model sangu akik, yaitu pola asuh berbasis nilai budaya lokal yang menekankan kasih sayang, dukungan positif, dan komunikasi tanpa kekerasan. Terdapat enam indikator utama yang menggambarkan pengasuhan sangu akik, yaitu: memberi dorongan, pengasuhan tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif, dan pengambilan keputusan bersama. Keenam aspek ini mencerminkan karakteristik gaya pengasuhan *authoritative* yang mengombinasikan kontrol dengan kehangatan emosional.

Sementara itu, variabel SWB menggambarkan tingkat kesejahteraan psikologis individu yang mencakup dua komponen utama, yaitu aspek kepuasan hidup dan aspek afektif yang meliputi keseimbangan antara afek positif dan afek negatif. SWB mencerminkan bagaimana individu menilai kualitas hidupnya secara keseluruhan, baik dari segi emosi maupun kepuasan pribadi.

Hubungan antara kedua variabel tersebut didasarkan pada asumsi bahwa pola pengasuhan yang positif, suportif, dan penuh kasih sayang dapat memberikan rasa aman serta keterikatan emosional yang kuat pada remaja, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan subjektif mereka. Sebaliknya, pola asuh yang kaku, otoriter, atau tidak konsisten dapat menurunkan kualitas SWB karena menimbulkan stres dan ketidakstabilan emosi. Dengan demikian, kerangka konseptual ini menegaskan bahwa pengasuhan sangu akik berperan penting dalam meningkatkan SWB remaja akhir melalui pembentukan lingkungan keluarga yang hangat, penuh dukungan, dan selaras dengan nilai-nilai budaya lokal.

E. Hipotesis

Menurut Karimuddin (dalam Hamdani & Sa'diyah, 2025), hipotesis merupakan dugaan dari peneliti yang bersifat sementara terhadap masalah

yang diangkat. Dugaan tersebut hanya dilandaskan pada teori yang valid dan logika berfikir yang belum dibuktikan kebenarannya berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, dilakukan hipotesis untuk mengetahui pengaruh pengasuhan terhadap SWB remaja akhir. Berikut hipotesis dari penelitian ini adalah:

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengasuhan sangu akik terhadap SWB remaja akhir.

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan sangu akik terhadap kepuasan hidup remaja akhir.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan sangu akik terhadap afek positif remaja akhir.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengasuhan sangu akik terhadap afek negatif remaja akhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2013, dalam Waruwu et al., 2025) metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan sistematis dan objektif dalam pengumpulan dan analisis data yang melibatkan penggunaan data numerik untuk mengumpulkan data serta menganalisis informasi yang valid tentang fenomena atau masalah tertentu. Tahapan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif menurut Husein Umar (1999, dalam Karimuddin et al., 2022) meliputi merumuskan masalah, studi pustaka, memformulasikan hipotesis, menentukan model, mengumpulkan data, mengolah dan menyajikan data, menguji hipotesis, serta membuat kesimpulan dan saran. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pengaruh pengasuhan terhadap SWB pada remaja akhir, guna mendapatkan data numerik yang dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih objektif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Penelitian ini menggunakan kerangka korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yaitu pengasuhan sangu akik dan SWB. Dalam penelitian ini, variabel pengasuhan ditempatkan sebagai variabel prediktor untuk SWB remaja akhir. Pendekatan tersebut digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh pengasuhan terhadap SWB pada remaja akhir.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel utama yang diidentifikasi, yaitu:

1. Variabel Independen (X): Pengasuhan Sangu Akik

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini variabel independennya mengacu pada pengasuhan sangu akik yang diterapkan oleh orang tua dalam mengasuh remajanya. Pengasuhan ini diukur melalui skala kuesioner yang relevan. Variabel ini diprediksi akan dapat mempengaruhi SWB pada remaja akhir.

2. Variabel Dependen (Y): *Subjective Well-Being* (SWB)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat, variabel ini dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016). Variabel ini mengukur tingkat SWB yang dirasakan oleh remaja akhir. SWB dapat berupa perasaan bahagia, optimisme, rasa syukur, dan kepuasan dalam hidup. Diharapkan SWB pada remaja akhir dapat meningkat seiring dengan penerapan pengasuhan sangu akik yang diberikan oleh orang tua kepada mereka.

C. Definisi Operasional

Menurut Kountur (2018, dalam Dekanawati et al., 2023) definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur secara nyata. Definisi operasional ini berfungsi untuk memberikan kejelasan mengenai cara pengukuran variabel yang diteliti, sehingga variabel tersebut dapat diidentifikasi dan dianalisis secara lebih terarah. Dalam penelitian ini akan dijelaskan dua variabel dengan definisi sebagai berikut:

1. Pengasuhan Sangu Akik

Pengasuhan sangu akik merupakan suatu pola pengasuhan berbasis tradisional Jawa yang menekankan pada pemberian bekal hidup berupa nilai, norma, dan keterampilan praktis. Bekal ini dianggap sebagai “sangu” atau perbekalan yang akan membantu

remaja dalam menghadapi tantangan kehidupan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, berkarakter kuat, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pengasuhan yang baik dapat diukur menggunakan aspek memberi dorongan, mengasuh tanpa kekerasan, kebebasan terarah, berpikir positif tentang pendidikan, tekad positif, dan keputusan bersama.

2. *Subjective Well-Being* (SWB)

Subjective well-being merupakan penilaian individu secara menyeluruh tentang kehidupan yang merujuk pada kepuasan dan kebahagiaan mereka. SWB dapat diukur dengan menggunakan aspek kepuasan hidup (*life satisfaction*), afek positif (*affect positif*), dan afek negatif (*affect negatif*).

D. Partisipan

1. Populasi

Sugiyono (1997, dalam Sinaga, 2019) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja akhir yang berusia antara 17 hingga 19 tahun yang merupakan siswa kelas 12 SMA di Kota Malang. Populasi ini dipilih karena pada usia tersebut remaja sudah mulai membentuk identitas diri, membangun kemandirian, dan mulai mempersiapkan diri untuk masa depan. Hal tersebut biasanya tak lepas dari pengaruh pengasuhan oleh orang tua dalam pembentukan karakter dan kesejahteraan psikologis remaja.

2. Sampel

Menurut Somantri (2006, dalam Sinaga, 2019) sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menggunakan prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili populasinya. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi penelitian ini harus benar-benar dapat

mewakili. Dalam penelitian ini diambil sampel 30% dari total keseluruhan remaja akhir berusia 17-19 tahun kelas 12 SMA di Kota Malang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) dalam populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Dalam penerapannya, peneliti memilih menggunakan pendekatan *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan melibatkan pembagian populasi menjadi unit geografis atau administrative berbeda. Sampel acak dan data dari kluster-kluster yang ada dipilih kemudian dikumpulkan. Metode ini sangat berguna ketika populasi target tersebar luas atau daftar lengkap populasi tidak tersedia (Trianasari et al., 2025). Pemilihan teknik ini dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik populasi penelitian yang sangat luas, heterogen, serta tidak tersedianya *sampling frame* yang memuat daftar lengkap remaja akhir berusia 17–19 tahun di Kota Malang. Kondisi tersebut menyebabkan teknik *non-probability sampling*, seperti *purposive random sampling*, sulit untuk diterapkan secara optimal dan kurang sesuai dengan kondisi lapangan penelitian.

Penggunaan teknik *cluster random sampling* juga selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian pengaruh antara variabel pengasuhan dan SWB, bukan pada upaya generalisasi temuan secara statistik terhadap seluruh populasi remaja akhir di Kota Malang. Dalam desain penelitian kuantitatif korelasional, analisis lebih menekankan pada variasi data antar responden daripada representativitas populasi yang berskala besar. Oleh karena itu, teknik *cluster random sampling* tetap memadai untuk memperoleh data yang

diperlukan guna melakukan analisis regresi secara akurat dan komprehensif. Selain itu, teknik *cluster random sampling* relevan digunakan dalam penelitian yang menggunakan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada remaja akhir kelas 12 SMA di Kota Malang. Pendekatan ini memungkinkan proses pengumpulan data berlangsung lebih efisien, tanpa mengurangi kualitas informasi yang dibutuhkan untuk analisis regresi dalam penelitian ini.

Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa penerapan *cluster random sampling* memiliki keterbatasan, terutama terkait tingkat generalisasi hasil penelitian. Oleh karena itu, temuan penelitian ini diinterpretasikan sebagai representasi dari responden yang berhasil dijangkau selama proses penelitian, bukan sebagai gambaran menyeluruh dari seluruh populasi remaja akhir di Kota Malang. Dengan demikian, penggunaan *cluster random sampling* dinilai paling sesuai dengan kebutuhan, tujuan, serta kondisi empiris penelitian ini.

Teknik ini menggunakan Rumus Hair untuk mencari sampel dari populasi. Hair (2010, dalam E. M. Nasution & Aramita, 2024) menjelaskan bahwa, rumus ini dapat digunakan apabila jumlah populasi belum diketahui secara pasti dan menyarankan menggunakan ukuran sampel 5-10 dikalikan dengan aitem pada skala variabel yang digunakan. Adapun rumus Hair, yaitu:

$$n = \text{Jumlah Item} \times (\text{min. 5 s.d. maks. 10})$$

Keterangan:

Jumlah Indikator = Total seluruh item pernyataan dalam kuesioner

Pengali (5 s.d. 10) = Semakin besar angka pengali, semakin representative hasil penelitiannya.

Berdasarkan rumus diatas, dilakukan perhitungan dengan jumlah item pengasuhan sugu akik sebanyak 15 item, sementara untuk SWB menggunakan 2 alat ukur dengan masing-masing memiliki item yang berbeda, yaitu SWLS menggunakan 5 item dan SPANE menggunakan 12 item, sehingga terdapa 17 item keseluruhan untuk SWB. Total keseluruhan item dalam penelitian ini sebanyak 32 item, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

- $n_{\min} = 32 \times 5 = 160$ responden
- $n_{\max} \text{ (rekomendasi)} = 32 \times 10 = 320$ responden

Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 160 responden, sedangkan jumlah sampel maksimum yang direkomendasikan sebanyak 320 responden. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memperoleh sebanyak 505 responden yang memenuhi kriteria remaja akhir dengan rentang usi 17-19 tahun yang berstatus siswa SMA/ sederajat di Kota Malang. Jumlah tersebut telah melampaui batas minimal yang disarankan, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih representatif, stabil, dan akurat.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Sugiyono (2016) mendefinisikan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban sesuai dengan pandangan mereka. Dalam konteks penelitian ini, kuesioner berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data secara langsung dari sampel yang dianggap mewakili populasi. Instrumen ini dirancang menggunakan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Dengan menggunakan skala *Likert*, setiap variabel penelitian dijabarkan ke dalam sejumlah indikator yang kemudian dijadikan dasar penyusunan butir-butir pertanyaan atau

pernyataan (Sugiyono, 2016). Kuesioner yang telah disusun tersebut digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai variabel pengasuhan dan SWB pada remaja akhir yang menjadi responden penelitian.

Tabel 3. 1 Penilaian Skala Likert Pengasuhan Sangu Akik

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3. 2 Penilaian Skala Likert SWLS

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	7	1
Sesuai (S)	6	2
Agak Sesuai (AS)	5	3
Netral (N)	4	4
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3	5
Tidak Sesuai (TS)	2	6
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	7

Tabel 3. 3 Penilaian Skala Likert SPANE

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Hampir Selalu (HSL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (KD)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Hamper Tidak Pernah (HTP)	1	5

E. Instrumen Penelitian

1. Skala Pengasuhan Sangu Akik

Kuesioner ini digunakan untuk mengukur pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada reamaja akhir. Setiap item dalam kuesioner ini telah direvisi agar tetap relevan dan mudah dipahami oleh remaja akhir sebagai responden dalam penelitian ini. Pengembangan instrumen ini mengacu pada konsep dasar (Mahpur et al., 2021) yang diadaptasi sesuai dengan konteks budaya yang berlaku. Kuesioner ini terdiri dari 15 item *favorable*.

Tabel 3. 4 Blue Print Pengasuhan Sangu Akik

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Pengasuhan Sangu Akik	Memberi Dorongan	Telaten Sumber daya sosial Keteladanan Pembiasaan perilaku sehat Tukar pendapat Kerja keras	1,2,3,4,5,6	6
		Tidak eksploitatif	7,8,9	3

Mengasuh tanpa kekerasan	Menjamin kematangan sosial		
	Hubungan hangat tanpa konflik		
	Sikap pantang kekerasan		
	Pengawasan		
Kebebasan terarah	Kasih sayang		
	Meluaskan pengaruh pada orang lain	10,11	2
	Nilai dan optimisme		
Berpikir positif tentang pendidikan	Kualitas hubungan sekolah dan rumah	12,13	2
	Mengetahui cita-cita remaja		
Tekad positif	Pantang menyerah nasihat santun	14	1
Keputusan Bersama	Komunikasi terbuka keterlibatan remaja	15	1
Jumlah			15

2. Skala *Subjective Well-Being* (SWB)

Skala yang digunakan untuk mengukur SWB pada remaja akhir dalam penelitian ini merupakan skala yang telah dimodifikasi oleh dua tokoh, yaitu 1) *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Ed Diener, dkk (1985), yang digunakan untuk mengukur aspek kepuasan hidup; 2) Skala *Positive and Negative Experience* (SPANE) yang dikembangkan oleh Ed Diener, dkk (2009), yang digunakan untuk mengukur aspek afektif. SWB diukur berdasarkan tiga aspek yang telah dikemukakan oleh Diener, yaitu aspek kepuasan hidup serta aspek afektif yang didalamnya terdapat afek positif dan negatif. Kuesioner ini

terdiri dari 5 item untuk skala SWLS dan 12 item untuk skala SPANE, sehingga total keseluruhan untuk skala SWB adalah 17 item.

Tabel 3. 5 Blue Print Skala Satisfaction with Life Scale (SWLS)

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Subjective Well-Being (SWB)	Kepuasan Hidup	Penilaian seseorang terhadap hidupnya yang didasarkan pada kepuasan dan kebahagiaan.	1,2,3,4,5	5
Jumlah				5

Tabel 3. 6 Blue Print Skala Positive and Negative Experience (SPANE)

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Jumlah
Subjective Well-Being (SWB)	Afek Positif (Positive Affect)	Perasaan atau emosi positif yang dirasakan oleh individu.	1,3,5,7,10,12	6
	Afek Negatif (Negative Affect)	Perasaan atau emosi negatif yang dirasakan oleh individu.	2,4,6,8,9,11	6
Jumlah				12

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada ketepatan alat ukur yang digunakan penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Suryabrata (2000, dalam Sremajay et al., 2021), menyatakan bahwa validitas pada dasarnya merujuk pada derajat fungsi pengukuran suatu instrumen atau derajat kecermatan ukur instrumen tersebut. Suatu instrumen akan dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan yang digunakan pada instrumen tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrumen tersebut. Pengujian validitas suatu instrumen biasanya

dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor total dengan acuan tingkat signifikansi tertentu.

2. Reliabilitas

Reliabilitas dalam penelitian berkaitan dengan konsistensi dari hasil pengukuran suatu instrumen. Sugiharto dan Situnjak (2006, dalam Sremajay et al., 2021), menyatakan bahwa reliabilitas merujuk pada suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh suatu informasi yang digunakan, sehingga dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut selalu memberikan hasil yang sama, walaupun digunakan pada kelompok yang sama diwaktu yang berbeda (Matondang, 2009). Metode yang sering digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen adalah menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Pada metode pengukuran tersebut nilai diatas atau lebih dari 0,6 umumnya dianggap diterima, serta dapat menilai hasil pengukuran tetap konsisten atau tidak jika dilakukan pada waktu yang berbeda. Jika hasil pengukuran tersebut bervariasi secara signifikan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif mengenai suatu data dari sebuah informasi, sehingga informasi tersebut dapat dipahami dengan lebih baik. Gambaran tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, *sum*, *average*, dan *range* pada suatu penelitian (Rosdiani & Hidayat, 2020). Metode ini sangat penting dalam penelitian karena dapat memberikan pemahaman awal mengenai karakteristik data sebelum melanjutkan melakukan analisis yang lebih kompleks. Dengan menggunakan analisis ini, peneliti dapat

mengidentifikasi pola, hubungan, dan karakteristik dari variabel yang diteliti. Sebelum menentukan kategori, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah melakukan perhitungan *mean* dan standar deviasi terlebih dahulu. Berikut rumus untuk mencari *mean* hingga standar deviasi:

a) Rumus mean empirik

Mean (rata-rata) merupakan nilai yang didapat dengan cara menjumlahkan semua angka yang ada di dalam suatu data, lalu membaginya dengan jumlah total yang ada pada data tersebut.

$$M = \Sigma X / N$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)

ΣX = Jumlah nilai dalam distribusi

N = Jumlah total responden

b) Rumus mean hipotetik

Mean hipotetik dapat diperoleh dengan cara mengambil setengah dari total skor tertinggi dan terendah untuk setiap item yang ada dalam skala. Setelah itu, hasilnya akan dialihkan dengan jumlah keseluruhan item pada skala tersebut.

$$I_m = \frac{1}{2} (ix_{Max} + ix_{Min}) i \Sigma_{item}$$

Keterangan:

iM = Mean Hipotesis

$ixMax$ = Skor tertinggi hipotesis untuk suatu item

$ixMin$ = Skor terendah hipotesis untuk suatu item

$i\Sigma_{tem}$ = Total jumlah item dalam skala

c) Rumus Standar Deviasi (SD)

Setelah nilai mean (rata-rata) diperoleh, maka langkah selanjut adalah menghitung standar deviasi dari hasil yang telah diperoleh sebelumnya.

$$SD = \frac{1}{2}(xMax - xMin)$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$xMax$ = Skor tertinggi item

$xMin$ = Skor terendah item

Jika nilai mean dan standar deviasi sudah diketahui, maka data statistik dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan tersebut disesuaikan dengan pedoman kategorisasi yang tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7 Norma Kategori

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1 \text{ SD})$

Keterangan:

X = Skor yang diperoleh subjek

M = Mean

SD = Standar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Dafa et al., 2022).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum (Putra et al., 2022). Secara sederhana, uji ini digunakan untuk memastikan model yang dipakai sesuai dengan pola data dan asumsi dasar dapat analisis regresi dapat terpenuhi, sehingga memungkinkan penggunaan metode parametrik. Data

yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Penilaian uji linieritas dapat dilihat dengan membandingkan antara c hitung dengan c tabel. Apabila nilai c hitung lebih kecil daripada c tabel maka variabel tersebut dapat dikatakan linier (Putra et al., 2022). Selain itu, uji ini juga dapat digunakan untuk menentukan bentuk hubungan yang paling sesuai, apakah linier, kuadratik, atau kubik yang sesuai dengan asumsi dalam analisis regresi linier. Sementara itu, uji regresi linier sederhana menurut Ghazali (2016, dalam Putra et al., 2022) merupakan analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Nilai uji regresi linier sederhana dapat dilihat melalui nilai signifikansi (Sig.) yang berperan sebagai indikator. Apabila nilai Sig. lebih besar dari 0,5 maka hubungan linier tersebut signifikan, jika nilai Sig. lebih kecil dari 0,5 maka hubungan linier dianggap tidak signifikan.

Model regresi linier sederhana dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Yy = Variabel Dependen

XX = Variabel Independen

aa = Konstanta (intercept), yaitu nilai Y ketika X = 0

bb = Koefisien regresi, yang menunjukkan perubahan rata-rata Y untuk setiap unit perubahan pada X

3. Analisis Koefisiensi Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menurut Sugiyono (2016, dalam Purnomo et al., 2018) merupakan suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang besarnya berupa kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Koefisien determinasi ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara dua variabel yang sedang diteliti. Secara sederhana, nilai R^2 ini menunjukkan seberapa besar persentase perubahan atau variasi pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model secara keseluruhan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) berada pada rentang antara 0 hingga 1. Berdasarkan rentang tersebut jika nilainya semakin mendekati angka 1, maka akan semakin besar pula proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam model. Dalam konteks ini, dapat diketahui bahwa model regresi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Namun, jika nilai R^2 semakin mendekati angka 0, maka variabel bebas hanya dapat menjelaskan sedikit variasi dari variabel terikatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dinilai kurang efektif dalam memprediksi perubahan pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada rentang waktu 26 Februari 2026 - 9 Maret 2026, dengan menggunakan Google Formulir (G-Form). Peneliti mendatangi langsung sekolah-sekolah yang dituju dan menyebarkan Google Formulir kepada siswa kelas 12 di 3 SMA yang dituju, yaitu SMAN 2 Malang, SMAN 3 Malang, dan SMAN 5 Malang.

2. Responden Penelitian

Jumlah responden yang didapatkan dalam penelitian ini sebanyak 505 orang, yang memenuhi kriteria remaja akhir dengan rentang usia 17-19 tahun dengan status siswa SMA/ sederajat di Kota Malang. Penetapan jumlah responden tersebut didasarkan pada rumus Hair, dimana rumus ini digunakan apabila jumlah populasi yang akan digunakan tidak diketahui secara pasti. Jumlah tersebut telah melampaui batas minimal yang disarankan, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih representatif, stabil, dan akurat.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan prosedur administrasi terlebih dahulu. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menginput skala penelitian yang akan digunakan ke dalam Google Formulir. Dalam Google Formulir tersebut berisi kata pengantar yang mencantumkan tujuan penelitian agar dapat dipahami oleh responden, peneliti juga mencantumkan lembar persetujuan (*informed consent*) guna memastikan responden benar-benar bersedia mengisi Google Formulir yang diberikan, selain itu peneliti juga mencantumkan demografi, seperti identitas, umur, jenis kelamin, dan

lain sebagainya yang harus diisi responden agar peneliti dapat mengetahui demografi responden dalam penelitian ini.

Setelah membuat Google Formulir, kemudian peneliti mengajukan surat ke Kampus untuk diberikan kepada Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Batu dan SMA yang akan dituju. Dalam proses ini peneliti harus memberikan surat dari kampus ke Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Malang dan Batu terlebih dahulu dan menunggu apakah disetujui atau tidak, jika sudah disetujui peneliti membawa surat dari Cabang Dinas Pendidikan tersebut beserta surat dari kampus untuk SMA yang dituju dan telah disetujui Cabang Dinas Pendidikan. Kemudian, peneliti menunggu persetujuan dari SMA yang dituju tersebut apakah bersedia atau tidak untuk digunakan dalam pengambilan data penelitian. Setelah disetujui, maka peneliti baru bisa mengambil data di SMA.

Setelah proses pengumpulan data selesai dan data sudah terkumpul, peneliti dapat melakukan rekapitulasi data. Selanjutnya, data akan diolah dengan menggunakan bantuan SPSS untuk melakukan analisis data yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis

4. Hambatan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, tentunya ada beberapa hambatan yang dialami oleh peneliti. Hambatan yang dialami peneliti selama melaksanakan penelitian ini antara lain mengalami kendala dalam mendapatkan perizinan dari beberapa SMA, sehingga peneliti harus mencari sekolah lain dan hanya mendatangi sekolah yang mengizinkan. Selain itu, terdapat sekolah yang memberikan izin penelitian namun dengan syarat pelaksanaan pengambilan data dilakukan secara daring (online). Hal ini dianggap kurang efektif karena peneliti tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung

terhadap proses pengisian kuesioner, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi responden.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, peneliti tetap berupaya mengoptimalkan proses pengumpulan data dengan menjangkau responden secara lebih luas, baik melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun daring, sehingga jumlah data yang diperoleh tetap memenuhi analisis penelitian.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pembuktian Validitas dan Reliabilitas

a) Hasil Pembuktian Validitas

Dasar pengambilan keputusan pembuktian validitas apabila nilai *corrected item-total correlation* (r hitung) $>$ r table, maka aitem skala berkorelasi secara signifikan terhadap skor total, hal tersebut menunjukkan bahwa aitem yang digunakan valid. Sebaliknya, apabila nilai *corrected item-total correlation* (r hitung) $<$ r table, maka aitem pada skala tidak berkorelasi secara signifikan terhadap skor total, hal tersebut menunjukkan bahwa aitem yang digunakan tidak valid.

Tabel 4. 1 Hasil Pembuktian Validitas

No. item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
PSA			
PSA1	0,857	0,279	Valid
PSA2	0,863		Valid
PSA3	0,843		Valid
PSA4	0,849		Valid
PSA5	0,869		Valid
PSA6	0,745		Valid
PSA7	0,684		Valid
PSA8	0,707		Valid
PSA9	0,836		Valid
PSA10	0,850		Valid
PSA11	0,870		Valid
PSA12	0,791		Valid
PSA13	0,806		Valid
PSA14	0,768		Valid

PSA15	0,675		Valid
SWLS			
SWLS1	0,669	0,279	Valid
SWLS2	0,803		Valid
SWLS3	0,811		Valid
SWLS4	0,746		Valid
SWLS5	0,535		Valid
SPANE-P			
SPANE-P1	0,530	0,279	Valid
SPANE-P2	0,461		Valid
SPANE-P3	0,694		Valid
SPANE-P4	0,698		Valid
SPANE-P5	0,541		Valid
SPANE-P6	0,637		Valid
SPANE-N			
SPANE-N1	0,552	0,279	Valid
SPANE-N2	0,435		Valid
SPANE-N3	0,572		Valid
SPANE-N4	0,559		Valid
SPANE-N5	0,607		Valid
SPANE-N6	0,439		Valid

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa skala Pengasuhan Sangu Akik yang terdiri dari 15 aitem dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung (0,675-0,870) $>$ r tabel (0,279), berdasarkan hasil tersebut maka skala tersebut dapat digunakan dalam pengujian selanjutnya. Pada *Satisfaction with life Scale* (SWLS) memiliki 6 aitem yang juga dinyatakan valid, dengan nilai r hitung (0,535-0,811) $>$ r tabel (0,279). Kemudian, keenam aitem pada *Scale Positive Experience* (SPANE-P) memiliki nilai r hitung (0,461-0,698) $>$ r tabel (0,279) yang dinyatakan valid juga. Begitupun dengan *Scale Negative Experience* (SPANE-N) yang memiliki nilai r hitung (0,435-0,607) $>$ r tabel (0,279).

b) Hasil Pembuktian Reliabilitas

Pembuktian reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan SPSS. Suatu skala dapat dikatakan reliabel apabila angka yang dihasilkan mendekati angka 1.00.

Tabel 4. 2 Hasil Pembuktian Reliabilitas

Jenis Skala	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
PSA	0,968	15	Reliabel
SWLS	0,874	5	Reliabel
SPANE-P	0,823	6	Reliabel
SPANE-N	0,778	6	Reliabel

Berdasarkan tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh skala yang digunakan dalam penelitian ini reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan masing-masing skala, yaitu PSA (0,968), SWLS (0,874), SPANE-P (0,823), SPANE-N (0,778). Nilai yang dihasilkan masing-masing skala tersebut mendekati angka 1.00 semua, sehingga skala pengasuhan sangu akik dan skala SWB (SWLS, SPANE-P, dan SPANE-N) dapat digunakan dalam pembuktian selanjutnya.

2. Analisis Deskriptif

a) Analisis Deskriptif Demografi Subjek

Hasil analisis deskriptif demografi merupakan gambaran karakteristik demografis dari responden penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden. Demografis pada penelitian ini meliputi aspek jenis kelamin, usia, asal sekolah, status pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir ayah dan ibu, rata-rata penghasilan, status keutuhan keluarga, komposisi tempat tinggal, serta jenis lingkungan tempat tinggal. Pemahaman tentang demografi ini penting penting agar dapat memberikan konteks terhadap hasil penelitian dan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diteliti.

Tabel 4. 3 Karakteristik Demografi Responden Penelitian

Demografi	N	%	PSA		SWLS		SPANE-P		SPANE-N	
			M	SD	M	SD	M	SD	M	SD
Jenis Kelamin										
Laki-laki	172	34,1	46,66	6,480	23,33	5,891	23,97	4,116	15,03	4,464
Perempuan	333	65,9	46,98	5,824	22,55	5,896	23,35	3,860	16,65	4,255
Usia										
17	199	39,4	46,61	6,000	22,74	5,697	23,75	4,040	16,10	4,583
18	275	54,5	47,17	5,834	23,01	5,991	23,53	3,815	16,08	4,218
19	31	6,1	45,83	8,017	21,48	6,371	22,64	4,601	16,35	4,757
Status Pekerjaan Orang Tua										
Hanya ayah yang bekerja	256	50,7	46,42	6,281	22,75	5,889	23,59	3,979	15,77	4,158
Hanya ibu yang bekerja	63	12,5	47,53	6,047	22,34	5,959	23,87	3,795	16,20	4,311
Ayah dan ibu bekerja	186	36,8	47,26	5,703	23,06	5,915	23,42	3,992	16,52	4,704
Pendidikan Terakhir Ayah										
Tidak sekolah	4	0,8	40	13,540	19,25	8,995	24,25	2,872	18,25	3,304
SD/Sederajat	20	4	47,2	4,708	23,3	5,992	24,2	4,348	16,1	5,616
SMP/Sederajat	19	3,8	45,78	6,232	20,36	5,765	24,52	3,501	15,15	4,462
SMA/Sederajat	180	35,6	46,17	5,723	22,57	5,787	23,48	4,057	16,03	4,383
Diploma (D1/D2/D3)	42	8,3	45,90	4,991	21,92	6,299	22,90	3,862	17,42	4,362
Sarjana (S1)	191	37,8	47,74	6,410	23,12	5,715	23,58	3,818	15,96	4,222
Pascasarjana (S2/S3)	49	9,7	47,73	5,721	24,32	6,212	23,69	4,350	15,93	4,524
Pendidikan Terakhir Ibu										

Tidak sekolah	4	0,8	36,25	10,340	19,75	3,304	24	2,828	17,25	3,947
SD/Sederajat	16	3,2	45,12	5,200	21,93	5,744	24,5	3,633	15,68	4,527
SMP/Sederajat	31	6,1	45,41	5,383	21,19	6,754	24,03	3,665	15,45	4,745
SMA/Sederajat	181	35,8	46,95	6,019	22,55	5,839	23,46	4,207	16,12	4,627
Diploma (D1/D2/D3)	57	11,3	46,17	6,027	22,01	5,810	23,08	3,714	16,57	3,798
Sarjana (S1)	180	35,6	47,45	6,184	23,26	5,862	23,48	3,858	15,77	4,192
Pascasarjana (S2/S3)	36	7,1	47,86	4,685	25,30	5,429	24,41	4,059	17,52	4,638
Rata-Rata Penghasilan Orang Tua										
<Rp1.000.000	60	11,9	46,61	5,581	22,15	6,369	24,28	4,158	15,33	4,641
Rp1.000.000 – Rp2.999.999	153	30,3	46,33	5,858	21,57	6,097	23,39	3,871	16,37	4,638
Rp3.000.000 – Rp4.999.999	132	26,1	46,15	5,787	22,96	4,957	23,25	3,827	16,13	3,916
Rp5.000.000 – Rp7.999.999	78	15,4	48,33	5,558	23,62	6,145	23,96	3,791	16,05	4,199
≥Rp8.000.000	82	16,2	47,81	7,270	24,60	5,874	23,51	4,309	16,15	4,662
Status Keutuhan Keluarga										
Keluarga Utuh	401	79,4	46,89	6,047	22,98	6,019	23,56	3,947	16,02	4,407
Keluarga Tidak Utuh	104	20,6	46,80	6,098	22,17	5,397	23,56	4,009	16,39	4,334
Komposisi Tempat Tinggal										
Tinggal bersama ayah dan ibu	379	75	47,05	5,946	23,06	5,931	23,62	3,910	15,89	4,409
Tinggal bersama salah satu orang tua	98	19,4	46,70	5,474	22,63	5,733	23,55	4,038	16,47	4,305

Tinggal bersama wali/kerabat	24	4,8	43,79	7,632	19,5	5,073	23,08	4,148	17,91	4,272
Tinggal di kos/asrama	4	0,8	52,25	7,932	23,75	7,675	21,25	5,852	15,5	3,696
Jenis Lingkungan Tempat Tinggal										
Perumahan/Kompleks	199	39,4	47,44	6,102	23,72	5,839	23,49	3,829	16,48	4,341
Perkampungan/Permukiman	297	58,8	46,36	5,975	22,24	5,810	23,60	4,051	15,85	4,436
Asrama/Pondokan	9	1,8	51,11	5,134	21,55	8,110	24,11	3,919	15,88	3,756

Berdasarkan hasil analisis deskriptif demografi subjek, diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (65,9%). Pada variabel pengasuhan (PSA), perempuan memiliki mean tertinggi ($M = 46,98$). Begitu juga pada variabel SWB kepuasan hidup (SWLS), perempuan mean yang sedikit lebih tinggi dari laki-laki ($M = 23,95$). Adapun pada variabel SWB afek negatif (SPANE-N), perempuan juga memiliki mean tertinggi ($M = 16,45$). Namun, pada variabel SWB afek positif (SPANE-P), laki-laki memiliki mean yang lebih tinggi daripada perempuan ($M = 23,97$). Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan antar gender relatif kecil, sehingga jenis kelamin bukanlah faktor pembeda utama dalam SWB.

Pada kategori usia, mayoritas responden berusia 18 tahun (54,5%), sedangkan yang berusia 19 tahun hanya sedikit (6,1%). Usia 18 tahun memiliki mean tertinggi pada variabel PSA ($M = 47,17$), sedangkan usia 19 memiliki mean terendah ($M = 45,83$). Sedangkan, pada variabel SWLS usia 19 tahun memiliki mean tertinggi ($M = 24,21$) dan usia 18 tahun memiliki mean terendah ($M = 23,01$). Namun, pada variabel SPANE-P usia 17 tahun memiliki mean tertinggi ($M = 23,45$) dan usia 19 tahun terendah ($M = 22,64$). Pada variabel SPANE-N, usia 19 tahun memiliki mean yang lebih tinggi ($M = 17,35$) daripada usia 18 tahun ($M = 16,08$).

Temuan ini menunjukkan bahwa variasi lebih terlihat pada aspek afektif dibandingkan kepuasan hidup.

Dilihat dari status pekerjaan orang tua, mayoritas responden berasal dari keluarga dengan ayah yang bekerja (50,7%). Pada PSA, kelompok ibu bekerja menunjukkan mean tertinggi ($M = 47,53$), sedangkan ayah bekerja terendah ($M = 46,42$). Pada SWLS, kelompok ibu bekerja juga tertinggi ($M = 23,59$), sementara ayah bekerja terendah ($M = 22,75$). Pada SPANE-P, kelompok ibu bekerja tertinggi ($M = 23,79$), sedangkan ayah dan ibu bekerja terendah ($M = 23,42$). Adapun pada SPANE-N, kelompok ayah dan ibu bekerja tertinggi ($M = 16,96$), sedangkan ayah bekerja terendah ($M = 16,44$). Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan ibu dalam pekerjaan dapat berkontribusi pada peningkatan SWB remaja.

Jika ditinjau dari pendidikan terakhir ayah, mayoritas responden berasal dari ayah dengan pendidikan sarjana (37,8%). Pada PSA, ayah sarjana menunjukkan mean tertinggi ($M = 47,74$), sedangkan ayah tidak sekolah terendah ($M = 40,53$). Pada SWLS, ayah pascasarjana tertinggi ($M = 24,32$), sementara ayah tidak sekolah terendah ($M = 19,25$). Pada SPANE-P, ayah pascasarjana tertinggi ($M = 23,69$), sedangkan ayah tidak sekolah terendah ($M = 21,25$). Adapun pada SPANE-N, ayah pascasarjana tertinggi ($M = 17,25$), sedangkan ayah tidak sekolah terendah ($M = 13,75$). Pola ini menandakan bahwa tingkat pendidikan ayah berkontribusi pada variasi SWB remaja.

Pada kategori pendidikan terakhir ibu, mayoritas responden berasal dari ibu dengan pendidikan sarjana (37,8%). PSA tertinggi ditunjukkan oleh ibu pascasarjana ($M = 47,86$), sedangkan ibu tidak sekolah terendah ($M = 36,25$). Pada SWLS, ibu pascasarjana tertinggi ($M = 25,45$), sementara ibu tidak sekolah terendah ($M = 19,25$). Pada SPANE-P, ibu pascasarjana tertinggi ($M = 24,41$), sedangkan ibu tidak sekolah terendah ($M = 21,25$). Adapun pada SPANE-N, ibu pascasarjana tertinggi ($M = 17,63$), sementara ibu tidak sekolah terendah ($M = 13,75$). Hal ini

menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap subjective well-being remaja dibandingkan ayah.

Berdasarkan rata-rata penghasilan orang tua, mayoritas responden berasal dari keluarga dengan penghasilan Rp3.000.000–Rp4.999.999 (30,7%). Pada variabel PSA, kelompok Rp2.000.000–Rp2.999.999 menunjukkan mean tertinggi ($M = 46,91$), sedangkan Rp3.000.000–Rp4.999.999 terendah ($M = 46,21$). Pada variabel SWLS, kelompok Rp3.000.000–Rp4.999.999 tertinggi ($M = 24,27$), sementara <Rp1.000.000 terendah ($M = 22,69$). Pada variabel SPANE-P, kelompok <Rp1.000.000 tertinggi ($M = 24,28$), sedangkan Rp3.000.000–Rp4.999.999 terendah ($M = 23,27$). Adapun pada variabel SPANE-N, kelompok Rp1.000.000–Rp1.999.999 tertinggi ($M = 16,47$), sedangkan <Rp1.000.000 terendah ($M = 15,31$). Pola ini mengindikasikan bahwa penghasilan orang tua berkontribusi terhadap variasi SWB.

Selanjutnya, berdasarkan status keutuhan keluarga, mayoritas responden berasal dari keluarga utuh (79,4%). Pada variabel PSA, keluarga tidak utuh menunjukkan mean tertinggi ($M = 49,08$), sedangkan keluarga utuh terendah ($M = 46,89$). Pada variabel SWLS, keluarga tidak utuh tertinggi ($M = 25,17$), sementara keluarga utuh terendah ($M = 22,98$). Pada variabel SPANE-P, keluarga tidak utuh tertinggi ($M = 23,56$), sedangkan keluarga utuh terendah ($M = 23,26$). Adapun pada variabel SPANE-N, keluarga tidak utuh tertinggi ($M = 16,74$), sedangkan keluarga utuh terendah ($M = 16,19$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keutuhan keluarga berkontribusi pada variasi SWB remaja.

Berdasarkan komposisi tempat tinggal, mayoritas responden tinggal bersama ayah dan ibu (75%). Pada variabel PSA, remaja yang tinggal di kos/asrama menunjukkan mean tertinggi ($M = 52,25$), sedangkan yang tinggal bersama wali/kerabat terendah ($M = 43,79$). Pada variabel SWLS, remaja di kos/asrama tertinggi ($M = 23,75$), sementara yang tinggal bersama wali/kerabat terendah ($M = 19,05$). Pada variabel SPANE-P,

remaja bersama wali/kerabat tertinggi ($M = 23,83$), sedangkan kos/asrama terendah ($M = 21,25$). Adapun pada variabel SPANE-N, remaja bersama wali/kerabat tertinggi ($M = 17,09$), sedangkan kos/asrama terendah ($M = 16,19$). Hal ini menandakan bahwa komposisi tempat tinggal berkontribusi terhadap variasi pengalaman emosi remaja.

Jika ditinjau dari jenis lingkungan tempat tinggal, mayoritas responden tinggal di perkampungan atau permukiman (58,8%). Pada PSA, remaja di asrama/pondokan menunjukkan mean tertinggi ($M = 51,11$), sedangkan perkampungan terendah ($M = 46,36$). Pada SWLS, remaja di perumahan/komplek tertinggi ($M = 25,17$), sementara asrama/pondokan terendah ($M = 21,85$). Pada SPANE-P, remaja di asrama/pondokan tertinggi ($M = 24,11$), sedangkan perkampungan terendah ($M = 23,26$). Adapun pada SPANE-N, remaja di asrama/pondokan tertinggi ($M = 19,51$), sedangkan perkampungan terendah ($M = 16,19$). Pola ini mengindikasikan bahwa jenis lingkungan tempat tinggal berkontribusi terhadap variasi SWB remaja.

Secara keseluruhan, hasil analisis demografi menunjukkan bahwa variabel SWB relatif stabil pada sebagian besar kelompok, dengan variasi yang lebih terlihat pada faktor usia, pendidikan orang tua, penghasilan keluarga, status keutuhan keluarga, komposisi tempat tinggal, dan jenis lingkungan tempat tinggal. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor demografis tertentu dapat berkontribusi terhadap tinggi rendahnya SWB remaja, meskipun secara umum perbedaan antar kelompok tidak terlalu mencolok.

b) Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Hasil analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai statistik deskriptif data tiap variabel. Analisis ini menyajikan statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum (min), maksimum (max), rata-rata (mean), dan standar deviasi (SD)

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif Skala Penelitian

Variabel	Skala	Statistik	Hipotetik	Empirik
Pengasuhan Sangu Akik	PSA	Nilai Minimal	15	15
		Nilai Maksimal	60	60
		Mean	37,5	46,87
		Standar Deviasi	7,5	6,051
Subjective Well-Being	SWLS	Nilai Minimal	5	5
		Nilai Maksimal	35	35
		Mean	20	22,81
		Standar Deviasi	5	5,900
	SPANE-P	Nilai Minimal	6	6
		Nilai Maksimal	30	30
		Mean	18	23,56
		Standar Deviasi	4	3,956
	SPANE-N	Nilai Minimal	6	6
		Nilai Maksimal	30	30
		Mean	18	16,10
		Standar Deviasi	4	4,390

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel Pengasuhan Sangu Akik, diperoleh skor minimum sebesar 15 dan skor maksimum 60, dengan nilai mean hipotetik 37,5 dan standar deviasi hipotetik 7,5. Sedangkan, mean empirik 46,81 dan standar deviasi 6,051. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, penerapan pengasuhan sangu akik berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar orang tua dari responden sudah menerapkan prinsip-prinsip dasar dari pengasuhan sangu akik.

Pada variabel SWB aspek kepuasan hidup (SWLS), diketahui bahwa skor aspek kepuasan hidup ini berada pada rentang 5 hingga 35, dengan nilai mean hipotetik 20 dan mean empirik 22,81, serta standar deviasi

hipotetik 5 dan standar deviasi empirik 5,900. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki kepuasan hidup yang tinggi.

Dalam variabel SWB aspek afek positif (SPANE-P), diketahui bahwa skor minimum sebesar 6 dan skor maksimum 30, dengan nilai mean hipotetik 18 dan mean empirik 23,56, serta standar deviasi hipotetik 4 dan standar deviasi empirik 3,956. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden sudah memiliki afek positif yang cukup baik.

Sedangkan dalam variabel SWB aspek afek negatif (SPANE -N), diketahui bahwa skor aspek afek negatif ini berada pada rentang 6 hingga 30, dengan nilai mean hipotetik 18 dan mean empirik 16,10 serta standar deviasi hipotetik 4 dan standar deviasi empirik 4,390.

Tabel 4. 5 Distribusi Responden

Variabel	Skala	Skor	Kategori	N	%	Mean	SD	M E	SD E
Pengasuhan Sangu Akik	PSA	52,92 $1 \leq X$	Tinggi	69	13,7	55,81	1,888		
		40,81 $9 \leq X < 52,92$	Sedang	368	72,9	46,95	3,696	46,87	6,051
		$X < 40,81$ 9	Rendah	68	13,5	37,36	4,797		
Subjective Well-Being	SWLS	28,71 $\leq X$	Tinggi	68	13,5	31,79	1,857		
		16,91 $\leq X < 28,71$	Sedang	372	73,7	22,90	5,590	22,81	5,900
		$X < 16,91$	Rendah	65	12,9	12,95	3,374		
	SPAN E-P	27,51 $6 \leq X$	Tinggi	65	12,9	29,56	0,499		
		19,60 $4 \leq X <$	Sedang	355	70,3	23,96	2,254	23,56	3,956

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik setiap variabel penelitian, dilakukan analisis terhadap skor total pada masing-masing item dalam instrument yang digunakan. Analisis ini berfokus pada kategori tinggi dan sedang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi item yang paling merepresentasikan variabel penelitian. Melalui pendekatan ini, diperoleh gambaran mengenai indikator-indikator yang paling dominan mencerminkan pengasuhan, kepuasan hidup, afek positif, dan afek negatif. Adapun skor total tiap item dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor Total Kategori Tinggi Per Item

Kategori	Item	Skor	Item	Skor	Item	Skor
PSA						
Tinggi	PSA1	180	PSA6	188	PSA11	190
	PSA2	190	PSA7	176	PSA12	180
	PSA3	185	PSA8	162	PSA13	195
	PSA4	192	PSA9	150	PSA14	188
	PSA5	170	PSA10	185	PSA15	170
Sedang	PSA1	520	PSA6	530	PSA11	540
	PSA2	540	PSA7	505	PSA12	515
	PSA3	535	PSA8	490	PSA13	555
	PSA4	550	PSA9	470	PSA14	535
	PSA5	495	PSA10	525	PSA15	500
SWLS						
Tinggi	SWLS1	640	SWLS3	671	SWLS5	627
	SWLS2	672	SWLS4	668		
Sedang	SWLS1	1038	SWLS3	1195	SWLS5	1048
	SWLS2	1213	SWLS4	1210		
SPANE-P						
Tinggi	SPANE-P1	531	SPANE-P3	534	SPANE-P5	514
	SPANE-P2	542	SPANE-P4	537	SPANE-P6	528
Sedang	SPANE-P1	1004	SPANE-P3	1038	SPANE-P5	1002
	SPANE-P2	1063	SPANE-P4	1050	SPANE-P6	1021
SPANE-N						
Tinggi	SPANE-N1	313	SPANE-N3	318	SPANE-N5	319

	SPANE- N2	322	SPANE- N4	326	SPANE- N6	317
	SPANE- N1	268	SPANE- N3	272	SPANE- N5	274
Sedang	SPANE- N2	276	SPANE- N4	280	SPANE- N6	271

Berdasarkan hasil rekapitulasi skor total kategori per item, diketahui bahwa tingkat Pengasuhan Sangu Akik (PSA) pada remaja akhir sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72,9%, diikuti kategori tinggi sebesar 13,7%, dan kategori rendah sebesar 13,5%. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja akhir telah merasakan praktik Pengasuhan Sangu Akik dari orang tua mereka dalam tingkat yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal pada seluruh aspek pengasuhan. Sementara itu, kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian remaja merasakan dukungan, komunikasi, penghargaan, dan keterlibatan orang tua yang sangat baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kategori rendah mengindikasikan bahwa sebagian kecil remaja masih merasakan kurangnya penerapan nilai-nilai Pengasuhan Sangu Akik, seperti dukungan emosional, komunikasi terbuka, maupun pelibatan dalam pengambilan keputusan.

Pada kategori sedang, skor tertinggi diperoleh pada aitem PSA13 dengan skor 555, diikuti PSA4 (550) dan PSA2 (540). Sedangkan pada kategori tinggi, skor tertinggi juga terdapat pada aitem PSA13 dengan skor 195, diikuti PSA4 (192) dan PSA2 (190). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan "*Orang tua mendukung apapun cita-cita saya*" merupakan indikator yang paling kuat dalam menggambarkan Pengasuhan Sangu Akik pada remaja akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua terhadap tujuan dan cita-cita anak merupakan bentuk pengasuhan yang paling banyak dirasakan oleh responden.

Pada aspek kepuasan hidup (SWLS), mayoritas remaja akhir berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73,7%, diikuti kategori tinggi sebesar 13,5%, dan kategori rendah sebesar 12,9%. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki tingkat kepuasan hidup yang cukup baik, di mana mereka cenderung memandang kehidupannya secara positif meskipun masih terdapat beberapa aspek kehidupan yang belum sepenuhnya memenuhi harapan mereka. Kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian remaja merasa sangat puas terhadap kondisi kehidupannya secara keseluruhan, sedangkan kategori rendah menunjukkan adanya kelompok remaja yang masih kurang puas terhadap berbagai aspek kehidupannya.

Pada kategori sedang, skor tertinggi diperoleh pada aitem SWLS2 dengan skor 1213, diikuti SWLS4 (1210) dan SWLS3 (1195). Sedangkan pada kategori tinggi, skor tertinggi terdapat pada aitem SWLS2 dengan skor 672, diikuti SWLS3 (671) dan SWLS4 (668). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan "*Kondisi kehidupan saya sangat baik*" menjadi indikator yang paling dominan dalam menggambarkan kepuasan hidup remaja akhir.

Pada aspek afek positif (SPANE-P), mayoritas remaja akhir berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70,3%, diikuti kategori rendah sebesar 16,8%, dan kategori tinggi sebesar 12,9%. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja cukup sering mengalami emosi positif dalam kehidupan sehari-hari, seperti perasaan senang, nyaman, dan bersemangat, namun frekuensinya belum tergolong sangat tinggi. Kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian remaja memiliki pengalaman emosi positif yang kuat dan konsisten, sedangkan kategori rendah menunjukkan bahwa sebagian remaja relatif jarang merasakan emosi positif dalam kesehariannya.

Pada kategori sedang, skor tertinggi diperoleh pada aitem SPANE-P13 dengan skor 555, diikuti SPANE-P4 (550) dan SPANE-P2 (540). Sedangkan pada kategori tinggi, skor tertinggi terdapat pada aitem SPANE-P2 dengan skor 542, diikuti SPANE-P4 (537) dan SPANE-P3 (534). Temuan ini menunjukkan bahwa perasaan “*baik*” dan “*senang*” merupakan indikator yang paling relevan dalam menggambarkan afek positif yang sering dirasakan responden.

Sebaliknya, pada aspek afek negatif (SPANE-N), mayoritas remaja akhir berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 72,3%, diikuti kategori tinggi sebesar 13,9%, dan kategori rendah sebesar 13,9%. Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa remaja masih mengalami emosi negatif seperti sedih, khawatir, atau kecewa pada tingkat yang wajar dan masih dalam batas yang dapat dikelola. Kategori tinggi menunjukkan adanya kelompok remaja yang cukup sering mengalami emosi negatif sehingga berpotensi memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Sebaliknya, kategori rendah menunjukkan bahwa sebagian remaja jarang mengalami emosi negatif dan cenderung memiliki kondisi emosional yang lebih stabil.

Pada kategori sedang, skor tertinggi diperoleh pada aitem SPANE-N4 dengan skor 280, diikuti SPANE-N2 (276) dan SPANE-N5 (274). Sedangkan pada kategori tinggi, skor tertinggi terdapat pada aitem SPANE-N4 dengan skor 326, diikuti SPANE-N2 (322) dan SPANE-N5 (319). Hal ini menunjukkan bahwa perasaan “*sedih*” merupakan indikator yang paling dominan dalam menggambarkan afek negatif yang sering dirasakan responden.

Dengan demikian, kombinasi antara Pengasuhan Sangu Akik yang berada pada kategori sedang, kepuasan hidup yang cukup baik, afek positif yang cukup sering muncul, serta afek negatif yang masih berada pada taraf sedang menunjukkan bahwa *Subjective*

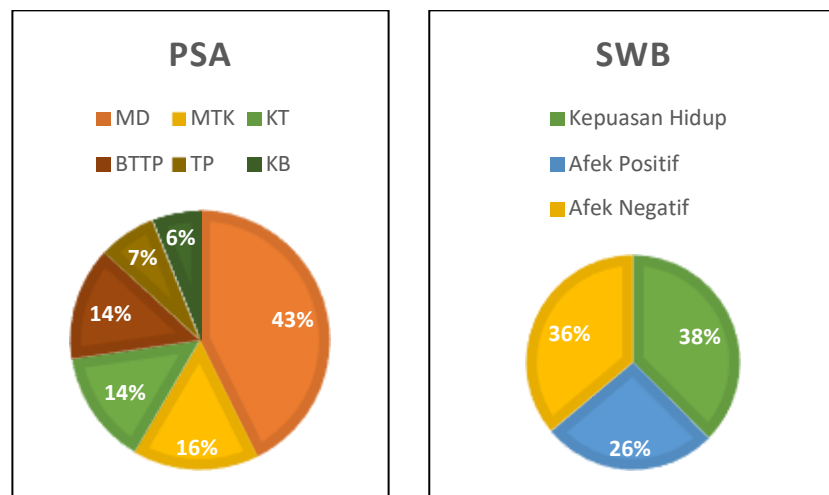
Well-Being (SWB) remaja akhir secara umum berada dalam kondisi yang relatif baik dan stabil. Meskipun demikian, dominasi kategori sedang pada seluruh variabel mengindikasikan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pengasuhan, memperkuat pengalaman afek positif, serta membantu remaja mengelola afek negatif secara lebih efektif agar SWB mereka dapat berkembang secara lebih optimal.

Untuk mengetahui kontribusi dari masing-masing aspek dalam membentuk setiap variabel penelitian, dilakukan rekapitulasi skor total per aspek beserta persentasenya terhadap skor keseluruhan variabel. Analisis ini bertujuan untuk menampilkan seberapa besar peran tiap aspek dalam mencerminkan variabel yang diteliti, sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai indikator-indikator yang paling dominan. Kontribusi tiap aspek terhadap pembentukan variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Persentase Masing-Masing Aspek

Variabel	Aspek	Skor Aspek	Skor Total	%
Pengasuhan Sangu Akik	Memberi Dorongan	10099	23671	43
	Mengasuh Tanpa Kekerasan	3724		16
	Kebebasan Terarah	3377		14
	Berpikir Positif	3343		14
	Tentang Pendidikan	1694		7
	Tekad Positif	1416		6
	Keputusan Bersama	1416		6
Subjective Well-Being	Kepuasan Hidup (SWLS)	11523	31558	36
	Afek Positif (SPANE-P)	8133		26
	Afek Negtif (SPANE-N)	11902		38

Guna memperjelas hasil rekapitulasi skor total tiap aspek pada tabel yang sudah tersaji di atas, maka disajikan juga dalam bentuk diagram:



Gambar 4. 2 Diagram Skor Masing-Masing Aspek

Berdasarkan hasil perhitungan data, pada aspek pengasuhan sangu akik yang memiliki persentase tertinggi adalah aspek memberi dorongan (43%). Selanjutnya aspek mengasuh tanpa kekerasan (16%). Disusul dengan aspek kebebasan terarah dan berpikir positif tentang pendidikan (14%). Adapun aspek tekad positif (7%) dan aspek keputusan bersama (6%). Kemudian dalam *Subjective Well-Being* yang memiliki persentase tertinggi adalah aspek afek negatif (38%), kemudian aspek kepuasan hidup (36%), dan yang terakhir aspek positif (26%).

3. Hasil Pembuktian Asumsi Klasik

a) Hasil Pembuktian Normalitas

Pembuktian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Komolgorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan SPSS. Pembuktian normalitas digunakan untuk melihat distribusi data penelitian bersifat normal atau tidak normal. Setelah dilakukan pembuktian tersebut, maka dapat diketahui distribusi setiap variabel dalam penelitian ini. Pada variabel SWLS dengan PSA memiliki signifikansi sebesar 0,183 ($p > 0,05$), kemudian variabel SPANE-P dengan PSA memiliki signifikansi sebesar 0,091 ($p > 0,05$), serta SPANE-

N dengan PSA memiliki signifikansi sebesar 0,195 ($p > 0,05$) yang menunjukkan bahwa ketiganya berdistribusi secara normal.

Tabel 4. 8 Hasil Pembuktian Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Smirnov	Sig.	Keterangan
SWLS*PSA	0,035	0,183	Distribusi Normal
SPANE-P*PSA	0,037	0,091	Distribusi Normal
SPANE-N* PSA	0,035	0,195	Distribusi Normal

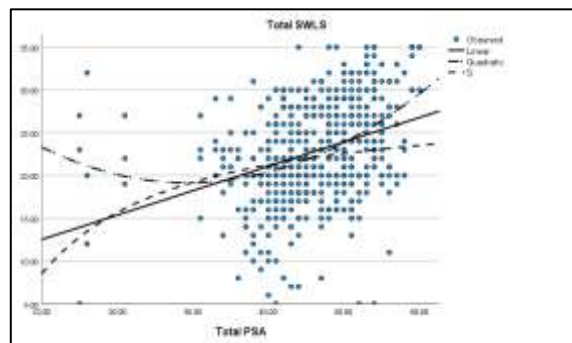
b) Hasil Pembuktian Linearitas

Pembuktian linearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki hubungan yang linear atau tidak. Dalam penelitian ini, pembuktian linearitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan *test for linearity* yang menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila hasil signifikansi lebih dari 0,05 maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

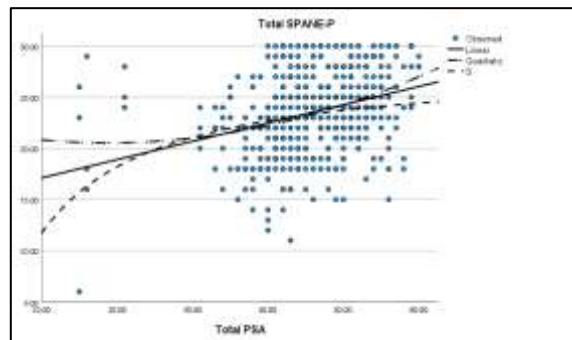
Tabel 4. 9 Hasil Pembuktian Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
SWLS*PSA	1,483	0,050	Linear
SPANE-P*PSA	1,432	0,067	Linear
SPANE-N* PSA	1,355	0,102	Linear

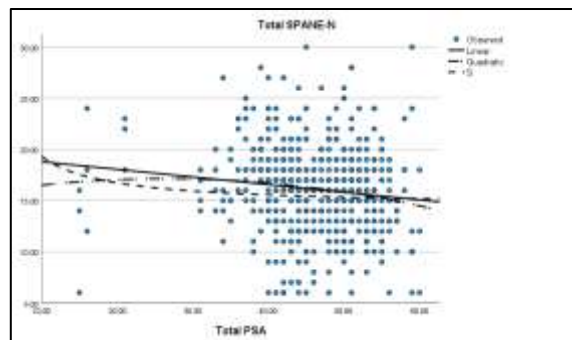
Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel SWLS dengan PSA memiliki signifikansi sebesar 0,050 ($p > 0,05$), kemudian variabel SPANE-P dengan PSA memiliki signifikansi sebesar 0,067 ($p > 0,05$), dan variabel SPANE-N dengan PSA memiliki signifikansi sebesar 0,102 ($p > 0,05$), ketiganya memiliki hubungan yang linear. Uji linearitas juga dapat dibuktikan menggunakan *scatterplot* dengan bantuan SPSS. Data penelitian dapat dikatakan linear jika plot menyebar dan mengikuti garis *fit line*.



SWLS*PSA



SPANE-P*PSA



SPANE-N*PSA

Gambar 4. 3 Satterplot Variabel

4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

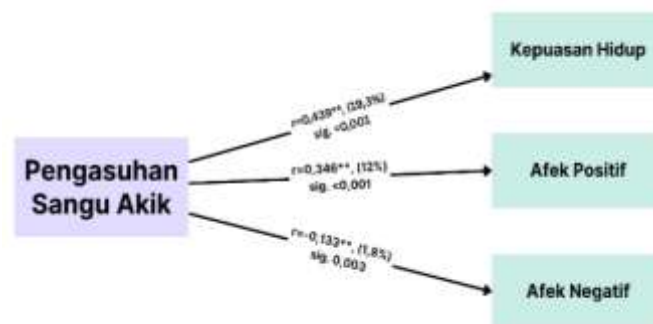
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh pengasuhan sangu akik terhadap *subjective well-being*, baik dari aspek kepuasan hidup (SWLS), afek positif (SPANE-P), maupun afek negatif (SPANE-N).

Tabel 4. 10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Kategori	Koefisien Korelasi (r)	Sig.	R^2
PSA*SWLS	0,439**	<0,001	0,193

PSA*SPANE-P	0,346**	<0,001	0,120
PSA*SPANE-N	-0,133**	0,003	0,018

Guna memperjelas hasil koefisien determinasi (R^2) pada tabel yang sudah tersaji di atas, maka disajikan juga dalam bentuk peta konsep:



Gambar 4. 4 Peta Konsep Koefisien Determinasi R^2

Berdasarkan hasil pembuktian hipotesis diketahui bahwa Pengasuhan Sangu Akik (PSA) dengan kepuasan hidup (SWLS) berkorelasi sebesar 0,439 dengan signifikansi <0,001 ($p < 0,05$), dengan R^2 sebesar 0,193 yang menunjukkan bahwa PSA memberikan pengaruh sebesar 19,3% terhadap SWLS, sedangkan 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar PSA. Korelasi yang dihasilkan bersifat positif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pengasuhan yang diterima, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup individu. Faktor lain yang dapat memengaruhi kepuasan hidup remaja antara lain kondisi ekonomi keluarga, hubungan pertemanan, dukungan sosial, prestasi akademik, religiusitas, kondisi kesehatan, serta karakteristik kepribadian individu.

PSA dengan afek positif (SPANE-P) berkorelasi sebesar 0,346 dengan signifikansi <0,001 ($p < 0,05$). Korelasi yang dihasilkan bersifat positif, sehingga apabila pengasuhan yang diterima tinggi maka afek positif remaja juga akan meningkat. Korelasi ini memiliki R^2 sebesar 0,120 yang berarti 12% variasi afek positif dijelaskan oleh PSA, sedangkan 88% dipengaruhi oleh faktor lain di luar PSA. Faktor-faktor

tersebut dapat berupa kualitas hubungan dengan teman sebaya, keterlibatan dalam kegiatan sosial, pengalaman keberhasilan akademik maupun nonakademik, tingkat optimisme, rasa syukur, dukungan sosial, serta kondisi lingkungan sekolah. Remaja yang memiliki hubungan sosial yang baik dan pengalaman positif dalam kehidupan sehari-hari cenderung lebih sering merasakan emosi positif seperti bahagia, senang, dan bersemangat.

PSA dengan afek negatif (SPANE-N) berkorelasi sebesar -0,133 dengan signifikansi 0,003 ($p < 0,05$), dengan R^2 sebesar 0,018. Korelasi ini menunjukkan bahwa semakin baik pengasuhan yang diterima, maka semakin rendah afek negatif yang dimiliki remaja. Namun demikian, kontribusi PSA terhadap afek negatif relatif kecil, yaitu sebesar 1,8%, sedangkan 98,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar PSA. Temuan ini mengindikasikan bahwa afek negatif lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional dan personal, seperti tekanan akademik, konflik dengan teman sebaya, masalah percintaan, stres kehidupan sehari-hari, kondisi kesehatan fisik maupun mental, pengalaman traumatis, serta kemampuan regulasi emosi individu. Pada masa remaja akhir, berbagai tuntutan perkembangan seperti persiapan karier, pendidikan lanjutan, dan hubungan sosial yang semakin kompleks juga dapat menjadi sumber munculnya afek negatif.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa PSA memiliki kontribusi yang lebih besar dalam meningkatkan kepuasan hidup dan afek positif pada remaja akhir dibandingkan dalam menurunkan afek negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengasuhan yang positif lebih efektif dalam membangun evaluasi hidup yang positif dan meningkatkan pengalaman emosi positif remaja. Sementara itu, afek negatif tampaknya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang lebih kompleks, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun lingkungan sosial di luar keluarga. Dengan demikian, peningkatan SWB pada remaja akhir tidak hanya

memerlukan pengasuhan yang positif dari orang tua, tetapi juga dukungan dari lingkungan sosial, sekolah, teman sebaya, serta kemampuan individu dalam mengelola berbagai tantangan perkembangan yang dihadapinya.

5. Hasil Analisis Tambahan

Sebagai bagian dari analisis tambahan, pembuktian korelasi diterapkan tidak hanya untuk mengukur hubungan antar variabel utama saja, melainkan juga untuk mengeksplorasi hubungan antar aspek. Dengan melihat korelasi antar aspek, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam. Hasil dari pembuktian korelasi antar aspek terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Pembuktian Korelasi Tambahan Per Aspek

Correlation (r)						
Subject	Pengasuhan Sangu Akik					
	Memberi Dorongan	Mengasuh Tanpa Kekerasan	Kebebasan Terarah	Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Tekad Positif	Kepuasan Bersama
Kepuasan Hidup	0,441**	0,136**	0,191**	0,450**	0,235**	0,203**
Afek Positif	0,433**	0,076	0,159**	0,440**	0,259**	0,136**
Afek Negatif	-0,178**	-0,005	0,030	-0,234**	-0,019	-0,038

Guna memperjelas hasil pembuktian korelasi tambahan pada tabel yang sudah tersaji di atas, maka disajikan juga dalam bentuk peta konsep:



Gambar 4. 5 Peta Konsep Pembuktian Korelasi Tambahan Per Aspek

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada aspek kepuasan hidup (SWLS), seluruh dimensi pengasuhan sangu akik memiliki korelasi positif dengan SWB remaja akhir. Aspek berpikir positif tentang pendidikan menempati posisi tertinggi ($r = 0,450^{**}$), diikuti oleh memberi dorongan ($r = 0,441^{**}$), tekad positif ($r = 0,235^{**}$), keputusan bersama ($r = 0,203^{**}$), kebebasan terarah ($r = 0,191^{**}$), dan mengasuh tanpa kekerasan ($r = 0,136^{**}$). Temuan ini dapat diinterpretasikan bahwa pola pengasuhan yang menekankan optimisme terhadap pendidikan dan dorongan motivasional dari orang tua berperan besar dalam meningkatkan

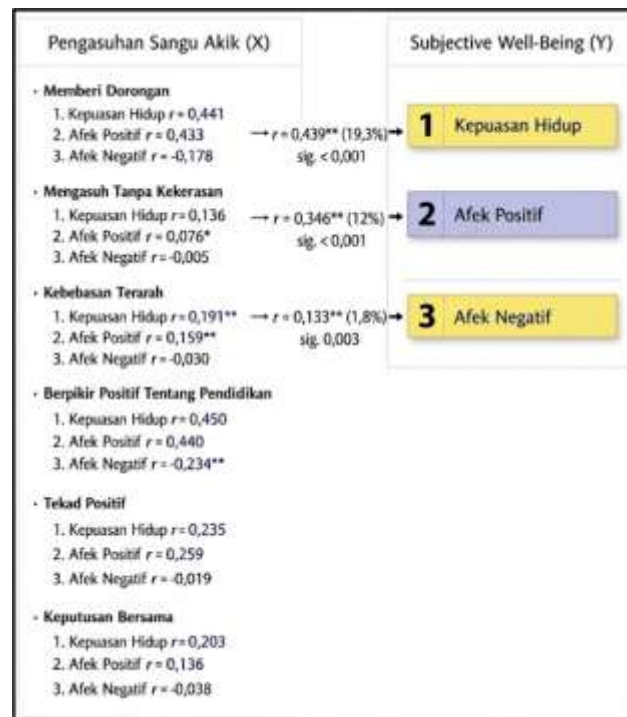
kepuasan hidup remaja akhir, sementara pengasuhan tanpa kekerasan meskipun tetap berpengaruh, kontribusinya relatif lebih kecil.

Pada aspek afek positif (SPANE-P), seluruh dimensi pengasuhan sangu akik juga menunjukkan korelasi positif dengan SWB remaja akhir. Aspek berpikir positif tentang pendidikan kembali menempati posisi tertinggi ($r = 0,440^{**}$), diikuti oleh memberi dorongan ($r = 0,433^{**}$), tekad positif ($r = 0,259^{**}$), kebebasan terarah ($r = 0,159^{**}$), keputusan bersama ($r = 0,136^{**}$), dan mengasuh tanpa kekerasan ($r = 0,076$). Hal ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang menekankan optimisme dan dukungan motivasional tidak hanya meningkatkan kepuasan hidup, tetapi juga memperkuat pengalaman afek positif seperti rasa senang dan gembira pada remaja akhir.

Sementara itu, pada aspek afek negatif (SPANE-N), sebagian besar dimensi pengasuhan sangu akik menunjukkan korelasi negatif dengan SWB remaja akhir. Aspek berpikir positif tentang pendidikan memiliki korelasi negatif tertinggi ($r = -0,234^{**}$), diikuti oleh memberi dorongan ($r = -0,178^{**}$), keputusan bersama ($r = -0,038$), tekad positif ($r = -0,019$), dan mengasuh tanpa kekerasan ($r = -0,005$). Menariknya, kebebasan terarah justru menunjukkan korelasi positif kecil ($r = 0,030$), yang dapat diinterpretasikan bahwa pemberian kebebasan yang kurang terarah berpotensi meningkatkan afek negatif. Secara keseluruhan, korelasi negatif ini menegaskan bahwa pengasuhan sangu akik yang berkualitas mampu menekan intensitas afek negatif, sehingga remaja akhir lebih jarang mengalami emosi yang tidak menyenangkan.

Secara keseluruhan, aspek Interpretasi ini memperlihatkan bahwa pengasuhan sangu akik berperan penting dalam membentuk SWB remaja akhir. Pola pengasuhan yang menekankan berpikir positif tentang pendidikan dan memberi dorongan terbukti paling dominan dalam meningkatkan kepuasan hidup dan afek positif, sekaligus menekan afek negatif. Dengan demikian, kualitas pengasuhan yang konstruktif dan suportif menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan SWB remaja akhir.

Guna mempermudah pemahaman terhadap hasil analisis korelasi antar aspek, hasil penelitian divisualisasikan dalam bentuk peta konsep, seperti berikut:



Gambar 4. 6 Peta Konsep Hasil Korelasi antar Variabel dan Aspek

C. Pembahasan

1. Tingkat Pengasuhan Sangu Akik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kategori sedang dalam pengasuhan sangu akik (72,9%). Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja telah memperoleh pengasuhan yang cukup suportif dan positif dari orang tua, namun belum sepenuhnya optimal dalam memenuhi seluruh kebutuhan perkembangan psikologis mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Hastuti (2015, dalam Adriana & Zirmansyah, 2018) yang menyatakan bahwa pengasuhan merupakan proses membimbing dan mendidik anak dengan kasih sayang, sehingga kualitas pengasuhan yang baik dapat mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal. Selain itu, aspek pengasuhan yang menekankan dorongan, kebebasan terarah, dan komunikasi yang hangat juga sesuai dengan model

pengasuhan demokratis (authoritative) yang dikemukakan oleh Baumrind (1971, dalam Batula et al., 2023; Nasution et al., 2024), yaitu pola asuh yang menyeimbangkan tuntutan dan responsivitas orang tua.

Dominasi kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah merasakan dukungan emosional dan bimbingan dari orang tua, namun intensitasnya belum cukup kuat untuk menempatkan mereka pada kategori tinggi. Jika dikaitkan dengan teori perkembangan psikososial Erikson (1968, dalam Munawaroh, 2025), remaja berada pada tahap *identity vs role confusion*, yaitu fase ketika individu berupaya membentuk identitas dirinya. Pengasuhan yang hangat, suportif, dan konsisten dapat membantu remaja mengembangkan identitas yang positif, sedangkan pengasuhan yang kurang optimal dapat memperlambat proses tersebut. Temuan ini didukung oleh penelitian Fatikha & Fitniwilis, (2024) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam pembentukan karakter sosial remaja, serta penelitian Nadiah et al., (2021) yang menemukan bahwa perkembangan psikososial memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan identitas vokasional pada remaja akhir.

Dengan demikian, tingkat pengasuhan yang sedang yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa remaja telah memperoleh dukungan pengasuhan yang cukup baik, namun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas pengasuhan agar dapat memberikan dukungan emosional yang lebih optimal dalam menghadapi tugas perkembangan remaja akhir.

2. Tingkat *Subjective Well-Being* (SWB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja berada pada kategori sedang pada aspek kepuasan hidup (73,7%). Temuan ini menunjukkan bahwa remaja memiliki penilaian yang cukup positif terhadap kehidupannya, meskipun belum mencapai tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Hasil ini sejalan dengan teori Diener dan Ryan (2009, dalam Tillah & Firman, 2025) yang menjelaskan bahwa kepuasan hidup merupakan

evaluasi kognitif individu terhadap kualitas kehidupannya secara keseluruhan. Oleh karena itu, kategori sedang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah merasa cukup puas terhadap kehidupannya, namun masih terdapat aspek-aspek tertentu yang dapat ditingkatkan.

Pada aspek afek positif, mayoritas remaja juga berada pada kategori sedang (70,3%). Kondisi ini menunjukkan bahwa remaja cukup sering merasakan emosi positif seperti senang, nyaman, dan bersemangat dalam kehidupan sehari-hari, namun frekuensinya belum tergolong tinggi. Menurut Raissachelva & Handayani (2020), afek positif merupakan komponen penting dalam SWB yang mencerminkan pengalaman emosi menyenangkan yang dirasakan individu. Oleh karena itu, kategori sedang menunjukkan bahwa remaja telah memiliki pengalaman emosi positif yang cukup baik, namun masih dapat ditingkatkan melalui dukungan keluarga, lingkungan sosial, maupun pengembangan kemampuan regulasi emosi.

Sementara itu, pada aspek afek negatif mayoritas remaja juga berada pada kategori sedang (72,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa remaja masih mengalami emosi negatif seperti sedih, cemas, dan khawatir dalam tingkat yang moderat. Menurut Lucas (dalam Filsafati & Ratnaningsih, 2016), afek negatif dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti tekanan akademik, lingkungan sosial, dan pengalaman hidup yang tidak menyenangkan. Oleh karena itu, keberadaan afek negatif pada kategori sedang menunjukkan bahwa pengalaman emosi negatif masih menjadi bagian dari kehidupan remaja, namun belum berada pada tingkat yang mengkhawatirkan.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, dapat diketahui bahwa SWB remaja akhir berada pada tingkat sedang. Remaja telah memiliki evaluasi hidup yang cukup positif dan pengalaman emosi yang relatif seimbang, namun belum mencapai tingkat kesejahteraan subjektif yang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa SWB merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Temuan Victoriana et al., (2023) menjelaskan bahwa

faktor internal seperti optimisme, harga diri, dan regulasi emosi berperan dalam membentuk SWB, sedangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, hubungan sosial, dan lingkungan pendidikan turut memengaruhi kesejahteraan individu. Oleh karena itu, tingkat SWB yang berada pada kategori sedang dapat dipahami sebagai hasil dari belum optimalnya kombinasi berbagai faktor tersebut.

3. Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik Terhadap *Subjective Well-Being* (SWB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan sangu akik memiliki hubungan yang signifikan dengan *Subjective Well-Being* (SWB) pada remaja akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas pengasuhan sangu akik yang diterima remaja, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan subjektif yang dimilikinya. Hasil tersebut mendukung kerangka teoritis yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pengasuhan sangu akik merupakan bentuk pengasuhan positif berbasis budaya lokal yang menekankan hubungan hangat antara orang tua dan anak, pemberian dorongan, pengasuhan tanpa kekerasan, komunikasi yang terbuka, kebebasan yang terarah, serta keterlibatan anak dalam pengambilan keputusan. Karakteristik tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan psikologis remaja yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan subjektif.

Berdasarkan hasil analisis, pengasuhan sangu akik memiliki hubungan positif dengan kepuasan hidup (SWLS) sebesar $r = 0,439$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,193 menunjukkan bahwa pengasuhan sangu akik memberikan kontribusi sebesar 19,3% terhadap kepuasan hidup remaja, sedangkan 80,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengasuhan sangu akik. Temuan ini sejalan dengan teori SWB yang dikemukakan oleh Diener (1984, dalam Sulastra & Handayani, 2023), yang menjelaskan bahwa kepuasan hidup merupakan komponen kognitif SWB yang terbentuk melalui evaluasi individu terhadap kualitas kehidupannya secara keseluruhan. Remaja yang

memperoleh dukungan, perhatian, dan penghargaan dari orang tua cenderung memiliki penilaian yang lebih positif terhadap kehidupannya. Hasil ini juga mendukung *Attachment Theory* yang dikemukakan oleh Bowlby (1969, dalam Munawaroh, 2025), yang menjelaskan bahwa keterikatan emosional yang aman antara anak dan orang tua akan membentuk rasa aman, kepercayaan diri, serta persepsi positif terhadap diri dan lingkungannya. Oleh karena itu, pengasuhan sangu akik yang menekankan hubungan emosional yang hangat dapat membantu meningkatkan kepuasan hidup remaja.

Selain itu, pengasuhan sangu akik juga memiliki hubungan positif dengan afek positif sebesar $r = 0,346$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai R^2 sebesar 0,120 menunjukkan bahwa pengasuhan sangu akik memberikan kontribusi sebesar 12% terhadap afek positif, sedangkan 88% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengasuhan sangu akik. Temuan ini menunjukkan bahwa pengasuhan yang hangat, suportif, dan penuh penghargaan berkaitan dengan meningkatnya pengalaman emosi positif pada remaja, seperti perasaan bahagia, senang, nyaman, dan bersemangat. Hasil ini sejalan dengan pendapat Diener (1984, dalam Sulastra & Handayani, 2023) yang menjelaskan bahwa kualitas hubungan sosial yang positif berperan dalam meningkatkan afek positif individu. Selain itu, Eisenberg et al. (1998, dalam Fatikha & Fitniwilis, 2024) menjelaskan bahwa dukungan emosional dari orang tua dapat membantu perkembangan regulasi emosi yang lebih adaptif sehingga individu lebih mampu mempertahankan pengalaman emosi positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, hubungan antara pengasuhan sangu akik dengan afek negatif menunjukkan arah negatif sebesar $r = -0,133$ dengan nilai signifikansi $p = 0,003$. Nilai R^2 sebesar 0,018 menunjukkan bahwa pengasuhan sangu akik memberikan kontribusi sebesar 1,8% terhadap afek negatif, sedangkan 98,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengasuhan sangu akik. Meskipun hubungan tersebut signifikan secara

statistik, kekuatan korelasinya tergolong lemah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengasuhan sangu akik memiliki keterkaitan dengan menurunnya afek negatif pada remaja, namun bukan merupakan faktor utama yang menentukan muncul atau tidaknya emosi negatif. Menurut Lucas (dalam Filsafati & Ratnaningsih, 2016), afek negatif lebih banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan akademik, konflik sosial, kondisi lingkungan, pengalaman hidup yang tidak menyenangkan, serta kemampuan individu dalam mengelola stres dan emosi. Oleh karena itu, upaya mengurangi afek negatif pada remaja tidak hanya bergantung pada pengasuhan orang tua, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan sosial dan sekolah.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci & Ryan (2000; 2017, dalam Tarumingkeng, 2025). Teori tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan psikologis individu akan berkembang secara optimal ketika tiga kebutuhan psikologis dasar, yaitu kemandirian (*autonomy*), kompetensi (*competence*), dan keterhubungan emosional (*relatedness*) terpenuhi. Dalam pengasuhan sangu akik, kebutuhan *autonomy* tercermin melalui pemberian kebebasan yang terarah dan keterlibatan remaja dalam pengambilan keputusan. Kebutuhan *competence* tercermin melalui pemberian dorongan, apresiasi, dan keyakinan terhadap kemampuan anak. Sementara itu, kebutuhan *relatedness* tercermin melalui hubungan yang hangat, penuh kasih sayang, dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan remaja. Pemenuhan ketiga kebutuhan tersebut memungkinkan remaja untuk mengembangkan evaluasi hidup yang lebih positif, meningkatkan afek positif, serta membantu mengurangi munculnya afek negatif.

Jika ditinjau berdasarkan masing-masing aspek pengasuhan sangu akik, aspek berpikir positif tentang pendidikan menunjukkan hubungan yang paling tinggi dengan kepuasan hidup ($r = 0,450$), afek positif ($r = 0,440$), dan afek negatif ($r = -0,234$). Temuan ini menunjukkan bahwa sikap optimis

orang tua terhadap pendidikan anak berkaitan dengan meningkatnya penilaian positif terhadap kehidupan dan pengalaman emosi positif pada remaja. Dukungan tersebut membantu remaja memandang pendidikan sebagai sarana pengembangan diri sehingga mereka memiliki harapan dan tujuan hidup yang lebih jelas. Hasil ini juga mendukung teori regulasi emosi yang menjelaskan bahwa optimisme yang ditanamkan oleh lingkungan keluarga dapat membantu individu mengembangkan cara pandang yang lebih positif dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Aspek memberi dorongan juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan kepuasan hidup ($r = 0,441$), afek positif ($r = 0,433$), dan afek negatif ($r = -0,178$). Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan dan motivasi yang diberikan orang tua berkaitan dengan meningkatnya rasa percaya diri dan keyakinan remaja terhadap kemampuannya. Hasil ini sejalan dengan teori perkembangan psikososial Erikson yang menjelaskan bahwa dukungan dari lingkungan terdekat berperan penting dalam pembentukan identitas diri yang positif pada masa remaja.

Selanjutnya, aspek tekad positif memiliki hubungan positif dengan kepuasan hidup ($r = 0,235$) dan afek positif ($r = 0,259$), serta hubungan negatif yang sangat lemah dengan afek negatif ($r = -0,019$). Temuan ini menunjukkan bahwa konsistensi orang tua dalam memberikan dukungan terhadap tujuan dan cita-cita anak berkaitan dengan meningkatnya optimisme serta orientasi masa depan remaja. Kondisi tersebut memungkinkan remaja untuk lebih mudah mengembangkan kepuasan hidup dan pengalaman emosi positif.

Pada aspek keputusan bersama ditemukan hubungan positif dengan kepuasan hidup ($r = 0,203$) dan afek positif ($r = 0,136$), serta hubungan negatif yang sangat lemah dengan afek negatif ($r = -0,038$). Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan remaja dalam pengambilan keputusan keluarga berkaitan dengan meningkatnya rasa dihargai dan rasa memiliki kontrol terhadap kehidupannya. Hal ini sesuai dengan konsep *autonomy*

dalam Self-Determination Theory yang menekankan pentingnya kesempatan bagi individu untuk terlibat dalam menentukan pilihan yang berkaitan dengan dirinya.

Aspek kebebasan terarah menunjukkan hubungan positif dengan kepuasan hidup ($r = 0,191$) dan afek positif ($r = 0,159$). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian kebebasan yang tetap disertai arahan dari orang tua dapat membantu remaja mengembangkan kemandirian tanpa kehilangan bimbingan yang dibutuhkan selama proses perkembangannya. Temuan ini juga sejalan dengan teori Erikson (1968, dalam Munawaroh, 2025) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara eksplorasi diri dan dukungan lingkungan dalam pembentukan identitas remaja.

Sementara itu, aspek mengasuh tanpa kekerasan menunjukkan hubungan paling rendah dengan kepuasan hidup ($r = 0,136$), afek positif ($r = 0,076$), dan afek negatif ($r = -0,005$). Meskipun demikian, aspek ini tetap memiliki peran penting sebagai fondasi terciptanya rasa aman dalam hubungan orang tua dan anak. Rendahnya korelasi yang ditemukan menunjukkan bahwa tidak adanya kekerasan saja belum cukup untuk meningkatkan SWB secara optimal apabila tidak disertai dukungan emosional, komunikasi yang hangat, dan keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat konsep *Positive Parenting* yang dikemukakan oleh Sanders dan Morawska (2018, dalam Z. L. Dewi & Pandia, 2024) serta *Emotion Coaching Parenting* oleh Gottman (2015, dalam Z. L. Dewi & Pandia, 2024), yang menekankan pentingnya kehangatan emosional, komunikasi yang suportif, penghargaan terhadap anak, serta kemampuan orang tua dalam membimbing emosi anak. Karakteristik tersebut selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pengasuhan sanga akik. Oleh karena itu, pengasuhan sanga akik dapat dipahami sebagai bentuk pengasuhan positif berbasis budaya lokal yang berkontribusi terhadap peningkatan SWB remaja akhir, terutama dalam meningkatkan kepuasan hidup dan afek positif.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengasuhan sangu akik terhadap *subjective well-being* pada remaja akhir di Kota Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini menemukan bahwa pada tingkat pengasuhan sangu akik, mayoritas remaja akhir SMA di Kota Malang berada pada kategori sedang (72,9%), dengan indikator paling dominan berupa dorongan dari orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip dasar pengasuhan sangu akik telah diterapkan sebagian besar orang tua, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan kualitas pengasuhan agar lebih konsisten dan optimal.
2. Hasil penelitian menemukan bahwa mayoritas tingkat SWB pada remaja akhir SMA di Kota Malang berada pada kategori sedang, baik pada aspek kepuasan hidup (73,7%), aspek afek positif (70,3), maupun aspek afek negatif (72,3%). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa remaja memiliki tingkat kesejahteraan subjektif yang cukup baik, namun masih menghadapi berbagai tantangan perkembangan yang dapat memengaruhi kondisi emosional mereka.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi penelitian menyatakan bahwa pengasuhan sangu akik berhubungan signifikan positif dengan kepuasan hidup ($r = 0,439$), begitupun dengan afek positif ($r = 0,323$). Namun, pengasuhan sangu akik berhubungan signifikan negatif dengan afek negatif ($r = -0,133$). Dapat diketahui bahwa, semakin baik penerapan Pengasuhan Sangu Akik oleh orang tua, maka semakin tinggi tingkat kepuasan hidup dan afek positif yang dimiliki remaja, serta semakin rendah afek negatif yang mereka rasakan. Temuan ini menunjukkan bahwa Pengasuhan Sangu Akik berperan dalam mendukung

terbentuknya kesejahteraan subjektif remaja akhir melalui hubungan keluarga yang hangat, suportif, dan berbasis nilai budaya lokal.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti:

1. Responden hanya berasal dari Kota Malang, sehingga hasilnya belum tentu sama jika diterapkan di daerah lain.
2. Sekolah yang digunakan hanya sedikit, sehingga masih belum bisa digeneralisasikan pada remaja akhir SMA di Kota Malang.
3. Data dikumpulkan melalui kuesioner, sehingga jawaban bisa dipengaruhi oleh perasaan atau persepsi responden.
4. Penelitian hanya dilakukan sekali saja, sehingga hanya bisa menggambarkan pengaruh antarvariabel pada satu waktu tertentu dan belum bisa melihat perubahan SWB remaja dari waktu ke waktu
5. Penelitian hanya berfokus pada satu variabel prediktor, yaitu Pengasuhan Sangu Akik, sementara Subjective Well-Being juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti dukungan sosial, regulasi emosi, religiusitas, kondisi ekonomi keluarga, serta hubungan dengan teman sebaya yang belum diteliti secara mendalam dalam penelitian ini.

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa saran yang ditujukan untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi remaja akhir

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pengasuhan orang tua dalam membentuk SWB. Remaja perlu memahami nilai, norma, dan keterampilan yang ditanamkan oleh orang tua sebagai bekal dalam mengelola emosi, memperkuat percaya diri, serta membangun sikap

positif untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan.

2. Bagi orang tua

Penelitian ini memberikan dorongan kepada orang tua agar memperkuat pola pengasuhan yang hangat, terbuka, dan konsisten. Dengan menerapkan pendekatan ini dapat meningkatkan afek positif remaja, membangun kepercayaan diri, serta memperkuat hubungan emosional yang dapat meningkatkan SWB remaja.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melakukan penelitian di daerah lain dengan latar budaya yang berbeda, untuk melihat konsistensi pengaruh pengasuhan terhadap SWB. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang relevan, seperti pengaruh lingkungan sekolah, teman sebaya, maupun religiusitas. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode longitudinal (jangka panjang) untuk melihat perkembangan SWB remaja dari waktu ke waktu. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan aplikatif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan ilmu psikologi maupun praktik pengasuhan dalam masyarakat.

4. Bagi Kampus

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan kurikulum psikologi, terutama dalam pengasuhan dan SWB. Hasilnya dapat digunakan sebagai bahan ajar, pengembangan program pengabdian masyarakat, serta memperkuat reputasi kampus sebagai institusi yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu psikologi. Temuan ini juga dapat dimanfaatkan untuk merancang program intervensi berbasis budaya lokal yang dapat mendukung SWB remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G., & Zirmansyah. (2018). Pengaruh Pengetahuan Pengasuhan terhadap Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI*, 1(1), 40–51.
- Agustin, A. W., & Nirwana, H. (2021). Hubungan kontrol diri dengan subjective well being remaja etnis Minangkabau. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.29210/120212980>
- Akhtar, H. (2019). Evaluasi properti psikometris dan perbandingan model pengukuran konstruk subjective well-being. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 29–40. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.29-40>
- Akhtar, H., & Firdiyanti, R. (2025). Psychometric properties of the indonesian version of the Scale of Positive and Negative Experience (SPANE). *Journal of Psychoeducational Assessment*, 43(4), 451–462. <https://doi.org/10.1177/07342829251319565>
- Anisah, A. S. (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter remaja. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Astuti, Y., & Anganthi, N. R. N. (2016). Subjective Well-Being Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 161–175.
- Azizah, M. N. (2025). *Pengaruh Impostor Syndrome Terhadap Subjective Well-Being Remaja Baru Tahun Akademik 2024 UIN Malang*.
- Batula, A. W., Wildani, A. S., Salamat, N. S., Sabrina, N. N., & Hamidah, S. (2023). Studi Sistematis Jenis-Jenis Pengasuhan Pada Remaja Serta Implikasinya Terhadap Akhlak. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(2), 55–64.
- Dafa, F., Pratama, G., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA Tahun 2015-2020). In *Journal Unimma*.
- Dariyo, A. (2017). Hubungan Antara Persahabatan dan Kecerdasan Emosi dengan Kepuasan Hidup Remaja. *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 168–179.
- Devitasari, A. H. (2022). *Pengaruh Optimisme Dan Religiusitas Terhadap Subjective Well-Being Remaja Tahun Pertama*.

- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129>
- Dewi, Z. L., & Pandia, S. S. (2024). Pencegahan Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Rumah Tangga melalui Metode Pengasuhan Positif. *Jurnal Perkotaan*, 16(1), 78–89.
- Diansari, D. (2016). Subjective Well-Being Mantan Pemulung Yang Mendapatkan Beasiswa Magister. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 175–186.
- Difa Septya Fathinnisa Anwar, Ihsana Sabriani Borualogo, & Tia Inayatillah. (2025). Hubungan antara Kehidupan Keluarga dengan Kesejahteraan Subjektif pada Siswa SMP di Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 5(1), 231–240. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v5i1.16280>
- Fatikha, F. T., & Fitniwilis. (2024). Kecenderungan Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Kesantunan Remaja. *Journal on Education*, 7(1), 3069–3079.
- Fatmalia, K. (2019). Mendidik remaja tanpa kekerasan dalam keluarga perspektif abdullah nashih ulwan.
- Fernandasari, F. A., & Damajanti Kusuma Dewi. (2022). Hubungan Antara Attachment Dengan Subjective Well-Being Pada Remaja Akhir Broken Home. *Character: Jurnal Psikologi Unesa*, 9(2), 90–101.
- Filsafati, A. I., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan Pt . Jateng Sinar Agung Sentosa Jawa Tengah & Diy. *Jurnal Empati*, 5(4), 757–764.
- Firdaus, R. T., & Borualogo, I. S. (2020). Pengaruh Pola Asuh terhadap Subjective Well-Being pada Dua Kelompok Perundungan. *Prosiding Psikologi*, 6(2), 920–926.
- Hamdani, & Sa'diyah, H. (2025). Konsep Dasar Penyusunan Hipotesis dan Kajian Teori dalam Penelitian. *Journal of Linguistics and Social Studies*, 2(2), 64–73.
- Hasanah, N., Mulyati, & Tarma. (n.d.). Hubungan Pengasuhan Self-Efficacy Dengan Subjective Well-Being Pada Ibu Yang Memiliki Remaja Berkebutuhan Khusus. *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 6(2), 103–108. <https://doi.org/10.21009/JKKP>

- Haqiah, N. A., & Arif, M. (2026). Aktualisasi Nilai Syukur dan Sabar dalam Kehidupan Modern : Kajian Tafsir Tematik Perspektif Al- Qur 'an dan Hadis. *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 109–128.
- Hayati, R., Camelia, A., & Damanik, T. (2020). Subjective Well Being pada Pendamping Remaja Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Pontiremaja. 2(1).
- Hidayah, A. M., Wulandari, D., Putri, F. A., Khotijah, S., Sulistiawati, S., & Ariyanti, W. (2022). Perkembangan Pada Remaja Menurut Santrock. *ECJ: Early Childhood Journal*, 3(2), 88–101. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4856>
- Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). Konstruksi Alat Ukur Psikologi. In *Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru*.
- Huda, F. D., & Julaihah, U. (2024). Pola Asuh Orang Tua dan Psychological Well-Being. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 5(2), 126–136.
- Indarwati, A., Parman, R., Domili, Z., & Kurniawati, A. M. (2024). Hubungan Keberfungsian Keluarga Dan Subjective Well-Being Pada Remaja Di Sma Negeri. *Jurnal KOPASTA*, 2(11), 72–80. www.journal.unrika.ac.id
- Kadir, A. (2020). Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa). *Alasma: Jurnal Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 2(2), 153–160.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <http://penerbitzaini.com>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Pentingnya kesehatan mental bagi remaja dan cara menghadapinya. Ayo Sehat Kemkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pentingnya-kesehatan-mental-bagi-remaja>
- Khairudin, K., & Mukhlis, M. (2019). Peran Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Subjective Well-Being pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 85-96. <https://doi.org/10.24014/jp.v15i1.7128>
- Kristiani, R., & Lunanta, L. P. (2019). Gambaran Pola Disiplin Orang Tua Terhadap Remaja Di Kawasan Kumuh Penjarangan. *Psikologia (Jurnal Psikologi)*, 4(2), 11–19.
- Kurnianingsih, D. A., Pulungan, Y. K., Pribadi, B., & Nasution, F. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kepribadian Remaja Sekolah Dasar Usia 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 12355–12362.

- Lubis, R., Nabila, P., Nasution, N. I., Azzahra, L., Hasraful, & Andina, F. (2024). Evolusi Remaja Usia 17-19 Tahun: Analisis Pertumbuhan Dan Perkembangannya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 7899–7906.
- Lutfiah, H., & Nahuda. (2024). Kesehatan Mental Dalam Perspektif PAI Analisis Kritis Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd Ayat 28. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11071–11075.
- Madani, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Subjective Well-Being Pada Siswa Smp Negeri 1 Gemarang Kabupaten Madiun *Skripsi*.
- Maharani, A. P. P. I., & Rinaldi, M. R. (2024). Mindful Pengasuhan and Subjective Well-Being in Parents of Children with Neurodevelopmental Disorders. *Seurune : Jurnal Psikologi Unsyiah*, 7(2), 125–136. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v7i2.38360>
- Mahpur, M., Koentjoro, P. D., & Subandi, P. D. (2021). *Metode Pengasuhan Sangu Akik*.
- Matondang, Z. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Munawaroh, H. (2025). Pendidikan Remaja Usia Dini Teori John Bowlby dalam pandangan Psikologi Islam. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 12(1), 74–83.
- Mujamiasih, M., Prihastuty, R., & Hariyadi, S. (2013). Subjective Well-Being (Swb): Studi Indigenous Karyawan Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2), 36–42.
- Nadiah, S., Nadhirah, N. A., & Fahriza, I. (2021). Hubungan Faktor Perkembangan Psikososial Dengan Identitas Vokasional Pada Remaja Akhir. *Quanta*, 5(1), 21–29. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Nasution, E. M., & Aramita, F. (2024). Pengaruh Lokasi dan Kelengkapan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di toko Sehati Jaya. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 5(1), 62–71. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v5i1.4331>
- Nasution, F., Fauziyah, T., Wibowo, A., Salwa, S. K., Lubis, & Agustina, S. (2024). Gaya Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepribadian Remaja. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(1), 180–189.

- Nayana, F. N. (2015). Kefungsian Keluarga Dan Subjective Well-Being Pada Remaja. *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 230–244.
- Octavianus, N., & Heng, P. H. (2025). Peran Pola Asuh Otoriter Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja Akhir. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 14(1), 49–55.
- Pondaag, C. R. E. G. (2022). Hubungan Antara Strength-Based Pengasuhan Dengan Student Subjective Wellbeing Pada Remaja Awal Di Sekolah Menengah Pertama X Surabaya. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(2), 133–144. <https://doi.org/10.33508/exp.v10i2.2949>
- Purnomo, A., Casmadi, Y., Firmansyah, I., Maryana, D., Noor, S. R., Suwarsa, T., Tanjung, R., Setiani, T., Selviani, D., Maulana, J., Mulyanti, K., Sundari, R., Juwita, R., Fatmawati, A. P., Satria, M. R., & Marismiyati. (2018). Jurnal Akademik. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 99–107.
- Putra, W., Winarno, & Sari, R. P. (2022). Analisis Pengaruh Periklanan Mobile Terhadap Loyalitas Konsumen Kartu Prabayar XL Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 144–153. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6446981>
- Putricia, N. W. V. A., Fatimah, M., Abdullah, S. M., & Anggawijayanto, E. (2025). Pengasuhan Attachment dan Subjective Well-Being Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 1210–1220. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i3.7443>
- Rachmawati, Y. (2021). Pengembangan Model Etnoparenting Indonesia pada Pengasuhan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1151–1163. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.706>
- Rahmiyati, E., Izzah, H. Y., Bakar, A., & Nurhasanah. (2024). Gambaran Subjective Well-Being pada Remaja yang Bekerja pada Remaja Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 917–926.
- Raissachelva, E. P., & Handayani, E. (2020). Hubungan antara Kelekatan pada Orang Tua dan Teman Terhadap Subjective Well-being Remaja yang Ditinggalkan Orang Tua Bekerja Sebagai Pekerja Migran. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v4i1.23633>
- Rochma, N., Mahmud, A., Kuswoyo, N. A., & Lukman. (2025). Metode Pengasuhan Anak Dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Maqasidi). *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir*, 10(01), 223–236. <https://doi.org/10.30868/at.v10i01.8194>

- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143.
- Safitri, E., & Fatmawati, S. (2023). Pentingnya Program Pengasuhan Bagi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Remaja Usia Dini*, 2(2), 20–30.
- Sremajay, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439.
- Shafa Zhafirah Putri, Ihsana Sabriani Borualogo, & Tia Inayatillah. (2025). Hubungan antara Persepsi Helicopter Pengasuhan dengan Kesejahteraan Subjektif Siswa SMP. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 5(2). <https://doi.org/10.29313/bcsps.v5i2.18923>
- Sinaga, D. (2019). Buku Ajar Statistik Dasar. In *UKI PRESS*.
- Sri Rahayu, H. (2018). Hubungan Regulasi Emosi dengan Subjective Well Being pada Remaja dengan Orang Tua Bercerai. *Cognicia*, 6(1), 178–190. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sulastra, M. C., & Handayani, V. (2023). Peran Strength-Based Pengasuhan terhadap Subjective Well-Being pada Remaja Indonesia. *Journal Psikogenesis*, 10(2), 112–124. <https://doi.org/10.24854/jps.v10i2.2847>
- Sumardi, E., Nurcahyani, F., Syahrawati, F., & Mujahidin, E. I. A. A. S. (2018). *E-PENGASUHAN CONSULTING DI SATUAN PAUD*.
- Sumargi, A. M., & Giovanni, J. (2021). Strength-Based Pengasuhan dan Kesejahteraan Remaja. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(1), 90–107. <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i1.2788>
- Suryana, E., Wulandari, S., Sagita, E., & Harto, K. (2022). Perkembangan Masa Remaja Akhir (Tugas, Fisik, Intelektual, Emosi, Sosial dan Agama) dan Implikasinya pada Pendidikan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(6), 1956–1963.
- Tarumingkeng, R. C. (2025). Teori Motivasi: Self-Determination Theory (SDT).
- Trianasari, N., Sari, P. K., & Prasetyo, A. (2025). Peningkatan Kualitas Penelitian di Bidang Kesehatan Melalui Pelatihan Penentuan Teknik Sampling dan Besar Sampel di STFI Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan*,

Inovasi Dan Perubahan, 5(1), 348–355.
<https://doi.org/10.59818/jpm.v5i2.1152>

Tillah, R. M., & Firman. (2025). Peran dukungan sosial orangtua terhadap subjective well-being remaja yang terancam drop out: Studi Korelasional. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(5), 308–320.
<https://doi.org/10.61722/jinu.v2i5.5454>

Victoriana, E., Manurung, R. T., Azizah, E., Teresa, M., & Gultom, Z. A. (2023). Makna Hidup dan Subjective Well-Being Remaja. *Humanitas*, 7(2), 225–244.

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>

Wayan, N., Putricia, V. A., Fatimah, M., Abdullah, M., & Anggawijayanto, E. (2025). Pengasuhan Attachment dan Subjective Well-Being Generasi Alpha. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 1210–1220.

Wibawa, L. (2007). Pelatihan Berpikir Positif Bagi Remaja Putus Sekolah.

Wio, B. E., Dhiu, K. D., Maku, K. R. M., & Ita, E. (2026). Bentuk Pengasuhan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemampuan Sosial Remaja Di Desa Naru. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 16(16), 1.

Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2015). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio-Humaniora*, 5(1), 55–74.

Zulkarnain, Z., Amiruddin, A., Kusaeri, K., & Rusydiyah, E. F. (2023). Analisis Komparasi Pola Pengasuhan Anak di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6399–6414.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4269>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Pengasuhan Sangu Akik

Petunjuk Pengisian

Baca dan pahami pernyataan berikut dengan mengisi semua jawaban tanpa ada yang terlewatkan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan kondisi anda dengan memberi tanda **centang** (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Setiap responden dapat memiliki jawaban yang berbeda, tidak aada jawaban yang salah. Karena itu, jawablah sesuai dengan keadaan pada diri anda yang sebenarnya.

STS	TS	S	SS
1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

1.	Meski saya sulit belajar, saya tidak putus asa.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
2.	Orang tua saya menyediakan kebutuhan yang saya butuhkan.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
3.	Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
4.	Kesehatan fisik saya terjaga karena didukung ketersediaan makanan bergizi seimbang dari orang tua.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
5.	Saya diberikan kesempatan bermusyawarah dengan orang tua.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
6.	Saya tetap diperhatikan orang tua meskipun dalam keadaan sulit.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
7.	Orang tua melarang saya bermain terus-menerus karena mereka piker itu cara terbaik agar saya bisa berkembang dengan baik.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
8.	Saya selalu dimarahi ketika menentang keinginan orang tua.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
9.	Orang tua perlu memukul saya sebagai efek jera ketika saya menentang dan menyimpang dari kelaziman.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④

10.	Orang tua perlu mengarahkan remaja secara luwes sebagai jalan menuju kesuksesan remaja.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
11.	Saya merasa Bahagia ketika orang tua bersikap luwes kepada saya.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
12.	Hubungan orang tua saya dengan sekolah saya sudah maksimal.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
13.	Orang tua mendukung apapun cita-cita saya.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
14.	Keterbatasan orang tua saya tidak menyurutkan mereka untuk memperjuangkan cita-cita saya.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④
15.	Orang tua memberi saya kesempatan untuk menentukan keputusan sendiri ketika saya berperilaku menyimpang.	STS ①	TS ②	S ③	SS ④

Lampiran 2 Skala Subjective Well-Being (SWB)

A. Subjective Well-Being Life Scale (SWLS)

Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah pernyataan yang mungkin Anda alami berkaitan dengan kehidupan Anda. Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan keadaan diri Anda dengan memberikan tanda **centang** (✓) pada kotak yang Anda pilih.

	STS	TS	ATS	N	AS	S	SS
	1	2	3	4	5	6	7
	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Agak Tidak Sesuai	Netral	Agak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai

1.	Secara keseluruhan, kehidupan saya hampir seperti dengan apa yang saya harapkan.	STS ①	TS ②	ATS ③	N ④	AS ⑤	S ⑥	SS ⑦
2.	Kondisi kehidupan saya sangat baik.	STS ①	TS ②	ATS ③	N ④	AS ⑤	S ⑥	SS ⑦
3.	Saya puas dengan kehidupan saya.	STS ①	TS ②	ATS ③	N ④	AS ⑤	S ⑥	SS ⑦
4.	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup.	STS ①	TS ②	ATS ③	N ④	AS ⑤	S ⑥	SS ⑦
5.	Seandainya saya dapat mengulang hidup saya, hampir tidak ada yang ingin saya ubah.	STS ①	TS ②	ATS ③	N ④	AS ⑤	S ⑥	SS ⑦

B. Scale Positive and Negative Experience (SPANE)

Petunjuk Pengisian

Pikirkan tentang apa yang telah Anda lakukan dan alami selama **empat minggu terakhir** atau **seminggu terakhir**. Kemudian tunjukkan seberapa sering Anda mengalami setiap perasaan berikut, dengan memberi tanda **centang (✓)** pada kotak yang Anda pilih.

	HTP	JR	KD	SR	HSL
	1	2	3	4	5
	Hampir Tidak Pernah	Jarang	Kadang- Kadang	Sering	Hampir Selalu
1. Positif	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
2. Negatif	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
3. Baik	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
4. Buruk	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
5. Nyaman	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
6. Tidak nyaman	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
7. Senang	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
8. Sedih	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
9. Takut	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
10. Gembira	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
11. Marah	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤
12. Puas	HTP ①	JR ②	KD ③	SR ④	HSL ⑤

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : 324/PPs.194/2020/0208
Tgl : 23 Februari 2020

Hal : 1

Kepada Yth,
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota
Malang (Ratna Pratiwi, S.Pd)
Jl. Angrenora No.45, Ony-an Deras, Kec. Klaten, Kota
Malang, Jawa Timur 65173

Assalamu alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini
kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan
penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ELINIR CHUSNA ADILA / 220421110081

Tempat Penelitian :

1. SMA Negeri 2 Malang
2. SMA Negeri 3 Malang
3. SMA Negeri 5 Malang
4. SMA Taruna Muhammadiyah
5. SMA Islam Nusantara Malang
6. SMA Kristen Klaten Kudus Malang
7. SMA Tamsil Hargan Malang
8. SMA PGRI 8
9. SMA Katolik Proklamasi Malang
10. SMA Islam Sakti Hutan Malang
11. SMA P J Ghobal School Malang
12. SMA Darul Ulum Agung Malang
13. Sekolah Pemas SMA Brawijaya Malang

Pengantar Pengantar Samsu Akh. Terlampir
Survei Wab. Samsu (SWB) Proklamasi Hutan
Sekolah Brawijaya (SWB) di Kota Malang

Jabatan : 1. Dr. H. Hasto Rana Dewi, M.Pd
2. Nuzul Hasto, M.Pd

Tanggal Penelitian : 23.02.2020 s.d. 13.03.2020

Modul Kegiatan : Online

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : 324/PPs.194/2020/0208
Tgl : 23 Februari 2020

Hal : 1

Kepada Yth,
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota
Malang (Ratna Pratiwi, S.Pd)
Jl. Angrenora No.45, Ony-an Deras, Kec. Klaten, Kota
Malang, Jawa Timur 65173

Assalamu alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini
kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan
penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ELINIR CHUSNA ADILA / 220421110081

Tempat Penelitian :

1. SMA Negeri 2 Malang
2. SMA Negeri 3 Malang
3. SMA Negeri 5 Malang
4. SMA Taruna Muhammadiyah
5. SMA Islam Nusantara Malang
6. SMA Kristen Klaten Kudus Malang
7. SMA Tamsil Hargan Malang
8. SMA PGRI 8
9. SMA Katolik Proklamasi Malang
10. SMA Islam Sakti Hutan Malang
11. SMA P J Ghobal School Malang
12. SMA Darul Ulum Agung Malang
13. Sekolah Pemas SMA Brawijaya Malang

Pengantar Pengantar Samsu Akh. Terlampir
Survei Wab. Samsu (SWB) Proklamasi Hutan
Sekolah Brawijaya (SWB) di Kota Malang

Jabatan : 1. Dr. H. Hasto Rana Dewi, M.Pd
2. Nuzul Hasto, M.Pd

Tanggal Penelitian : 23.02.2020 s.d. 13.03.2020

Modul Kegiatan : Online

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : 324/PPs.194/2020/0208
Tgl : 23 Februari 2020

Hal : 1

Kepada Yth,
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota
Malang (Ratna Pratiwi, S.Pd)
Jl. Angrenora No.45, Ony-an Deras, Kec. Klaten, Kota
Malang, Jawa Timur 65173

Assalamu alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini
kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan
penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ELINIR CHUSNA ADILA / 220421110081

Tempat Penelitian :

1. SMA Negeri 2 Malang
2. SMA Negeri 3 Malang
3. SMA Negeri 5 Malang
4. SMA Taruna Muhammadiyah
5. SMA Islam Nusantara Malang
6. SMA Kristen Klaten Kudus Malang
7. SMA Tamsil Hargan Malang
8. SMA PGRI 8
9. SMA Katolik Proklamasi Malang
10. SMA Islam Sakti Hutan Malang
11. SMA P J Ghobal School Malang
12. SMA Darul Ulum Agung Malang
13. Sekolah Pemas SMA Brawijaya Malang

Pengantar Pengantar Samsu Akh. Terlampir
Survei Wab. Samsu (SWB) Proklamasi Hutan
Sekolah Brawijaya (SWB) di Kota Malang

Jabatan : 1. Dr. H. Hasto Rana Dewi, M.Pd
2. Nuzul Hasto, M.Pd

Tanggal Penelitian : 23.02.2020 s.d. 13.03.2020

Modul Kegiatan : Online

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : 324/PPs.194/2020/0208
Tgl : 23 Februari 2020

Hal : 1

Kepada Yth,
Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota
Malang (Ratna Pratiwi, S.Pd)
Jl. Angrenora No.45, Ony-an Deras, Kec. Klaten, Kota
Malang, Jawa Timur 65173

Assalamu alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini
kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan
penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM : ELINIR CHUSNA ADILA / 220421110081

Tempat Penelitian :

1. SMA Negeri 2 Malang
2. SMA Negeri 3 Malang
3. SMA Negeri 5 Malang
4. SMA Taruna Muhammadiyah
5. SMA Islam Nusantara Malang
6. SMA Kristen Klaten Kudus Malang
7. SMA Tamsil Hargan Malang
8. SMA PGRI 8
9. SMA Katolik Proklamasi Malang
10. SMA Islam Sakti Hutan Malang
11. SMA P J Ghobal School Malang
12. SMA Darul Ulum Agung Malang
13. Sekolah Pemas SMA Brawijaya Malang

Pengantar Pengantar Samsu Akh. Terlampir
Survei Wab. Samsu (SWB) Proklamasi Hutan
Sekolah Brawijaya (SWB) di Kota Malang

Jabatan : 1. Dr. H. Hasto Rana Dewi, M.Pd
2. Nuzul Hasto, M.Pd

Tanggal Penelitian : 23.02.2020 s.d. 13.03.2020

Modul Kegiatan : Online

Lampiran 5 Instrumen Penelitian

Pengaruh Pengasuhan Sangu Akik terhadap Kondisi Psikologis (<i>Mindfulness, Subjective Well-Being, Self-Efficacy</i>) pada Remaja Akhir di Malang Kota															
Responden yang Terhormat,															
Perkenalkan, kami adalah mahasiswa/i yang sedang melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat penyelesaian tugas akhir. Melalui kuesioner ini, kami memohon kesediaan adik-adik/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan/pengaruh antara Pola Pengasuhan, <i>Mindfulness</i>, <i>Subjective Well-Being</i> (SWB), dan <i>self-efficacy</i> pada siswa/i SMA kelas 12 di Kota Malang. Data yang diperoleh akan digunakan untuk keperluan akademik dan penelitian ilmiah. Ditanyakan mengisi seluruh pernyataan dengan jujur sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang dirasakan. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini. Seluruh jawaban akan diolah secara kelompok (bukan individu). Penelitian ini dilakukan oleh tim di bawah bimbingan Dr. Mulya Mahpur, M. Si sebagai ahli dalam bidang psikologi, dengan beranggotakan: <table border="0"><tr><td>1. Rizki Ramadhani Pratama</td><td>(220401110078)</td></tr><tr><td>2. Lailiyah Rohma Dita</td><td>(220401110079)</td></tr><tr><td>3. Elok Hanna Mardiyah</td><td>(220401110080)</td></tr><tr><td>4. Elmira Chusma Adila</td><td>(220401110081)</td></tr><tr><td>5. Akmal Rafi Aqilali</td><td>(220401110082)</td></tr><tr><td>6. Widad Maulidie D J</td><td>(220401110083)</td></tr><tr><td>7. Hana Amalia Fintarsi</td><td>(220401110084)</td></tr></table> Sesuai dengan etika penelitian, kerahasiaan identitas dan jawaban responden dijamin sepenuhnya dan tidak akan dipublikasikan secara pribadi. Atas perhatian dan kesediaannya dalam mengisi kuesioner ini, saya mengucapkan terima kasih. Hormat kami, Peneliti:		1. Rizki Ramadhani Pratama	(220401110078)	2. Lailiyah Rohma Dita	(220401110079)	3. Elok Hanna Mardiyah	(220401110080)	4. Elmira Chusma Adila	(220401110081)	5. Akmal Rafi Aqilali	(220401110082)	6. Widad Maulidie D J	(220401110083)	7. Hana Amalia Fintarsi	(220401110084)
1. Rizki Ramadhani Pratama	(220401110078)														
2. Lailiyah Rohma Dita	(220401110079)														
3. Elok Hanna Mardiyah	(220401110080)														
4. Elmira Chusma Adila	(220401110081)														
5. Akmal Rafi Aqilali	(220401110082)														
6. Widad Maulidie D J	(220401110083)														
7. Hana Amalia Fintarsi	(220401110084)														
Bagian Tanpa Judul															
Informed Consent Saya bersedia secara sukarela berpartisipasi untuk mengisi kuesioner ini. Seluruh informasi yang diberikan dalam formulir ini akan dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Teman-teman diminta untuk mengisi dengan sungguh-sungguh dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya kondisi teman-teman. ☐ Bersedia															

Identitas Responden	
Nama / inisial * <u>Jessica Andri</u>	
Usia * ☐ 15 tahun ☐ 16 tahun ☐ 17 tahun ☐ 18 tahun ☐ 19 tahun	
Jenis Kelamin * ☐ Laki-Laki ☐ Perempuan	
Peminatan * ☐ IPA ☐ IPS ☐ Bahasa ☐ Agama ☐ Tidak ada peminatan (Kurikulum Merdeka)	
Asal Sekolah (SMA/Sederajat di Kota Malang) * <u>Jessica Andri</u>	
Status Pekerjaan Orang Tua * ☐ Hanya ayah yang bekerja ☐ Hanya ibu yang bekerja ☐ Ayah dan ibu bekerja	
Pendidikan Terakhir ayah * ☐ Tidak sekolah ☐ SD/ sederajat ☐ SMP/ sederajat ☐ SMA/MA/ sederajat ☐ Diploma (D1/D2/D3) ☐ Sarjana (S1) ☐ Pascasarjana (S2/S3)	
Pendidikan Terakhir ibu * ☐ Tidak sekolah ☐ SD/ sederajat ☐ SMP/ sederajat ☐ SMA/MA/ sederajat ☐ Diploma (D1/D2/D3) ☐ Sarjana (S1) ☐ Pascasarjana (S2/S3)	
Rata-rata Penghasilan Orang Tua per Bulan * ☐ < Rp1.888.888 ☐ Rp1.888.888 - Rp2.999.999 ☐ Rp2.999.999 - Rp4.999.999 ☐ Rp4.999.999 - Rp7.999.999 ☐ > Rp7.999.999	
Status keutuhan keluarga * ☐ Keluarga utuh (tinggal bersama ayah dan ibu) ☐ Tidak utuh (salah satu orang tua meninggal/berpisah)	
Komposisi tempat tinggal * ☐ Tinggal bersama ayah dan ibu ☐ Tinggal bersama salah satu orang tua ☐ Tinggal bersama wali/kerabat ☐ Tinggal kos/asrama	
Jenis Lingkungan Tempat Tinggal * ☐ Perumahan/Kompleks ☐ Perkampungan/Permukiman warga ☐ Asrama/Pondokan	

Skala Pengasuhan Sangu Anak

Petunjuk Pengisian
 Bacalah pernyataan berikut dengan teliti dan seksama. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan diri/kondisi teman-teman. Tidak ada jawaban benar ataupun salah, jadi pilihan opsi yang paling menggambarkan diri teman-teman secara objektif. Terdapat empat pilihan jawaban:

STS= Sangat Tidak Setuju
 TS= Tidak Setuju
 S= Setuju
 SS= Sangat Setuju

Meski saya suka belajar, saya tidak putus asa. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Orang tua saya menyediakan kebutuhan yang saya butuhkan. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Orang tua saya memberikan contoh untuk terbiasa berperilaku positif. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Kesehatan fisik saya terjaga karena didukung ketersediaan makanan bergizi seimbang dari orang tua. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Saya diberikan kesempatan bermusyawarah dengan orang tua. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Saya tetap diperhatikan orang tua meskipun dalam keadaan sulit. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Orang tua melarang saya bermain bersayuran karena mereka pikir itu cara terbaik agar saya bisa berkembang dengan baik. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Saya selalu berusaha untuk menentang keinginan orang tua. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Orang tua perlu menuntut saya sebagai anak yang baik saya menentang dan menyimpang dari ketetapan. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Orang tua perlu mengizinkan anak mereka untuk sebagai jalan menuju kebutuhan anak. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Saya merasa bahagia ketika orang tua berbicara suka kepada saya. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Halangan orang tua saya dengan sekolah saya sudah maksimal. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Orang tua mendukung apapun cita-cita saya *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Keterbatasan orang tua saya tidak menyurutkan mereka untuk memperjuangkan cita-cita saya. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Orang tua memberi saya kesempatan untuk menentukan keputusan sendiri ketika saya berperilaku menyimpang. *

☐ STS
☐ TS
☐ S
☐ SS

Skala SLWS	
Petunjuk : Lima pernyataan di bawah ini menunjukkan penilaian kognitif teman-teman terhadap kepuasan hidup yang teman-teman alami saat ini. Gunakan skala satu sampai tujuh untuk menunjukkan derajat tingkatan persetujuan teman-teman dengan pernyataan-pernyataan di bawah ini sesuai dengan apa yang dialami saat ini dalam kehidupan teman-teman masing-masing secara keseluruhan. Berikanlah tanda centang/Checklist pada kolom di sebelah kanan pada masing-masing pernyataan-pernyataan di bawah ini. Keterangan : 7 : sangat setuju/SS 6 : setuju/S 5 : agak setuju/AS 4 : netral/Antara Setuju dan tidak setuju/N 3 : agak tidak setuju/ATS 2 : tidak setuju/TS 1 : sangat tidak setuju/STS	
Dalam hampir semua aspek kehidupan saya, saat ini saya merasa bahwa kehidupan saya telah mencapai apa yang saya anggap ideal. * ☐ 1/STS ☐ 2/TS ☐ 3/ATS ☐ 4/N ☐ 5/AS ☐ 6/S ☐ 7/SS	
Kondisi kehidupan saya dalam keadaan yang sangat baik. * ☐ 1/STS ☐ 2/TS ☐ 3/ATS ☐ 4/N ☐ 5/AS ☐ 6/S ☐ 7/SS	
Saya merasa puas dengan dengan kehidupan saya. * ☐ 1/STS ☐ 2/TS ☐ 3/ATS ☐ 4/N ☐ 5/AS ☐ 6/S ☐ 7/SS	Sejauh ini, saya telah memperoleh hal-hal penting yang saya inginkan dalam hidup saya. * ☐ 1/STS ☐ 2/TS ☐ 3/ATS ☐ 4/N ☐ 5/AS ☐ 6/S ☐ 7/SS
	Jika saya dapat mengulangi kehidupan ini, saya hampir tidak akan mengubah apa pun dalam hidup saya. * ☐ 1/STS ☐ 2/TS ☐ 3/ATS ☐ 4/N ☐ 5/AS ☐ 6/S ☐ 7/SS

Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)	
Pikirkan tentang apa yang telah Anda lakukan dan alami selama empat minggu terakhir. Kemudian tunjukkan seberapa sering Anda mengalami setiap perasaan berikut, menggunakan skala di bawah ini. Untuk setiap item, pilih angka dari 1 hingga 5, dan tuliskan angka tersebut pada samping setiap pernyataan. (1 = Hampir tidak pernah, 2 = Jarang, 3 = Kadang-kadang, 4 = Sering, 5 = Hampir setiap saat)	
__Positif * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5	__Tidak nyaman * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
__Negatif * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5	__Senang * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
__Baik * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5	__Sedih * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
__Buruk * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5	__Takut * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
__Nyaman * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5	__Gembira * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5
__Puzz * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5	__Marah * ☐ 1 ☐ 2 ☐ 3 ☐ 4 ☐ 5

Lampiran 6 Tabulasi Data Skala Pengasuhan Sangu Akik

1	PSA1	PSA2	PSA3	PSA4	PSA5	PSA6	PSA7	PSA8	PSA9	PSA10	PSA11	PSA12	PSA13	PSA14	PSA15
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3
4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2
5	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4	2
6	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	4	3	2
7	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3
8	3	4	4	4	1	3	2	2	1	3	3	4	4	3	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	3	4	4	4	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	1
11	4	4	4	4	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	1
12	3	4	3	3	3	4	2	1	3	3	4	3	3	3	3
13	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	1
14	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3
15	4	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
16	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	3	1
17	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	4	2
18	4	3	2	4	1	2	1	3	2	3	3	2	4	3	4
19	2	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3
20	3	4	3	4	3	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3
21	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	1
22	2	2	3	3	1	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
23	3	2	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	4
24	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	2
25	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4
26	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2
27	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2
28	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3
29	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3
30	4	4	4	3	3	3	3	2	1	4	4	3	4	4	4
31	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4
33	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3	4	4	3
34	4	4	4	4	1	4	2	1	1	4	4	3	4	4	3
35	3	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3
36	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3
37	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3
38	3	4	3	4	1	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3
39	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
40	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	2	3
41	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
42	3	3	3	3	1	3	2	3	3	4	3	2	3	4	1
43	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	4	3	3	3	2
44	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3
45	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
46	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3
47	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3
49	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1
50	3	1	1	2	1	1	2	4	1	4	3	2	3	3	3
51	3	4	4	4	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	3
52	3	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
54	1	4	4	3	3	4	1	2	1	4	4	4	4	4	4
55	3	4	4	4	2	3	1	1	1	3	4	3	3	4	4
56	2	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	2	1	4	2
57	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3
58	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3
59	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	2
61	3	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2
62	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3
63	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
64	3	3	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	4	4	4
65	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4
66	3	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2
67	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
68	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	1
69	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3
70	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1
71	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3
72	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3
73	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	4
74	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	3
75	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
76	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	3	4	4

77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
78	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4
79	3	4	3	3	1	4	2	2	1	3	4	3	4	4	4
80	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3
81	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4
82	3	4	4	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	3
83	3	4	4	4	1	4	2	1	1	3	4	3	4	4	3
84	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	3
85	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3
86	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
88	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
89	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4
90	3	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3
91	4	4	3	4	2	4	1	2	1	4	4	4	4	4	2
92	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4
93	3	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	3	4	3
94	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3
95	3	4	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
96	3	4	3	4	3	4	2	2	1	4	4	3	4	3	4
97	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3
98	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
99	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	3	4	4	1
100	4	3	4	3	2	4	3	2	1	3	3	3	4	4	2
101	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3
102	4	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3
103	4	4	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	1
104	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
105	4	4	4	4	2	3	2	1	1	3	2	4	4	4	3
106	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
107	3	3	4	3	1	4	3	2	1	3	3	4	4	4	3
108	4	3	4	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	2
109	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2
110	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3
111	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
112	3	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	3	4	3
113	4	3	3	3	3	2	2	3	1	4	4	3	3	2	2
114	3	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3
115	3	4	4	4	1	4	1	1	1	3	3	4	4	3	2
116	4	4	4	4	2	4	3	1	1	1	1	3	4	3	4
117	3	3	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	3	2
118	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3
119	3	3	4	3	1	3	3	2	1	2	3	3	4	3	3
120	2	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3
121	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2
122	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
123	4	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	4	4	4	3
124	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	4
125	4	4	4	4	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3
126	3	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3
127	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	3
128	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	3
129	3	3	4	3	1	4	2	2	1	4	3	3	3	4	3
130	3	3	3	3	2	2	4	4	1	3	4	2	4	4	2
131	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	3
132	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3
133	4	4	3	3	1	3	1	2	1	2	2	3	4	3	4
134	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	4	2	3	3	3
135	3	4	4	4	3	3	2	1	1	3	4	4	4	4	1
136	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
137	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	2
138	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3
139	4	4	3	3	1	3	1	3	1	4	4	3	4	4	4
140	3	2	3	3	1	3	3	2	1	3	4	3	4	2	2
141	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3
142	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3
143	3	4	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	3
144	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2
145	3	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3
146	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	4	1	1	3	1
147	3	3	3	3	3	3	2	2	1	2	3	3	4	3	2
148	3	4	3	3	1	4	2	2	1	3	3	3	4	4	4
149	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	2
150	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
151	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
152	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2

153	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
154	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
155	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
156	4	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	3	4	2
157	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4
158	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3
159	3	3	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	2
160	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	4	4
161	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	2
162	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	1	3
163	2	3	3	1	3	3	2	3	1	4	3	2	4	3	3
164	4	3	4	4	1	4	2	1	1	2	2	4	4	2	4
165	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3
166	4	3	3	2	1	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2
167	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
168	3	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	3	4	3	2
169	3	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	3
170	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
171	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3
172	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	2
173	3	3	3	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	3
174	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	3
175	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3
176	4	3	4	3	3	4	3	1	1	4	4	4	3	4	4
177	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
178	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
179	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2
180	3	4	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	3
181	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4
182	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3
183	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3
184	3	3	4	3	1	4	2	1	1	4	3	4	4	3	3
185	4	4	3	4	2	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4
186	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	3	4	3	3
187	4	4	4	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	1	2
188	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
189	3	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3
190	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
191	3	4	4	4	2	4	2	2	1	3	4	3	2	3	3
192	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
193	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	4	3	4	4	2
194	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
195	4	3	3	3	3	4	2	1	1	4	4	3	4	3	2
196	4	4	4	4	1	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4
197	3	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	1
198	3	4	4	3	4	4	1	2	1	4	3	3	4	3	3
199	3	2	2	3	3	2	3	2	1	4	4	1	3	1	2
200	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	3	4	4	3
201	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
202	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2
203	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	3	4	4	4
204	4	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	4	4	4	3
205	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
206	3	3	3	4	3	4	3	2	1	3	2	3	4	3	2
207	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	2
208	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	4	4	4	1
209	3	4	3	4	2	4	1	2	1	3	4	3	4	4	4
210	4	4	3	4	3	3	4	2	1	3	3	3	2	4	1
211	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	4	2
212	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
213	4	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	3
214	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	2
215	3	2	4	3	2	4	4	4	2	3	3	2	2	1	2
216	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2
217	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	4	3
218	3	3	4	3	1	4	3	2	1	3	4	3	4	3	2
219	4	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	2	3
220	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3
221	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	3	4	4	4
222	3	4	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
223	3	3	3	4	2	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3
224	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	4	3	4
225	4	4	4	4	1	4	2	2	1	3	3	2	3	3	3
226	4	4	4	4	2	3	2	1	1	3	4	4	4	3	3
227	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
228	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3

229	4	4	4	4	2	4	2	2	1	3	3	4	4	3	2
230	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3
231	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
232	2	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	2
233	3	4	2	3	2	3	4	4	2	2	2	2	3	2	2
234	4	4	4	4	1	3	2	3	2	4	4	3	2	4	2
235	3	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	3	4	3	2
236	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3
237	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4
238	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
239	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4
240	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2
241	4	4	4	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4
242	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
243	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
244	4	3	3	3	2	3	2	2	1	4	4	3	3	4	4
245	4	3	4	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3
246	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
247	2	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	2	4
248	3	4	2	2	3	2	1	3	1	4	4	1	4	4	4
249	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
250	3	4	4	4	1	4	1	1	1	3	3	3	4	4	4
251	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4
252	2	4	3	3	4	4	4	2	1	2	3	3	4	4	3
253	4	4	4	4	3	4	2	2	1	2	3	3	3	4	3
254	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3
255	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2
256	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2
257	3	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	3
258	4	4	4	4	4	4	3	2	1	1	4	4	3	4	4
259	2	4	4	4	3	4	3	2	1	3	4	3	2	3	3
260	3	2	4	3	2	4	1	1	1	3	4	3	4	4	4
261	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3
262	3	4	4	3	4	4	2	4	1	4	3	3	4	4	4
263	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3
264	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
265	3	4	4	4	1	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3
266	1	2	4	2	2	2	2	2	1	4	4	2	4	4	3
267	3	4	4	4	4	3	2	2	1	3	3	2	2	3	2
268	4	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	4	3
269	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4
270	3	4	4	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4
271	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
272	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
273	2	4	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2
274	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3
275	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
276	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	4	1
277	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	1
278	4	3	4	4	2	4	2	2	1	2	1	3	4	4	2
279	2	4	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	3	3	1
280	4	4	4	4	2	4	3	2	1	3	4	4	4	4	4
281	4	4	4	4	2	4	2	1	1	4	4	4	4	4	4
282	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	1
283	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1
284	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	4	3	3
285	3	4	3	4	2	3	1	1	1	3	4	2	1	2	1
286	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
287	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
288	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	4	2	3	3	2
289	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3
290	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
291	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
292	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
293	4	4	4	3	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4
294	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3
295	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	2	2
296	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
297	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	4	4	4	3
298	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1
299	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
300	4	3	3	3	1	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3
301	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
302	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3
303	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3
304	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3

305	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3
306	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	3
307	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2
308	3	3	4	3	2	3	1	1	1	3	4	3	3	4	2
309	4	4	4	4	4	3	4	2	2	1	4	4	3	4	4
310	3	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	4	3	2
311	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1
312	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2
313	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4
314	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
315	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1
316	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
317	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
318	4	3	3	3	1	4	3	2	1	4	4	2	3	4	2
319	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4
320	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3
321	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
322	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2
323	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
324	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3
325	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
326	3	4	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2
327	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	4	3	3	4	2
328	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	4	2
329	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
330	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4
331	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	2
332	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3
333	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2
334	3	4	3	3	3	4	2	2	1	3	3	4	4	4	4
335	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
336	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3
337	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
338	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	3	3	4	4	2
339	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
340	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1
341	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	4	3	3	4	3
342	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3
343	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1
344	3	4	3	3	1	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2
345	4	3	4	4	3	4	3	2	1	4	4	4	4	4	2
346	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3
347	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
348	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
349	4	4	4	3	2	2	1	1	1	3	3	3	3	3	3
350	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
351	2	4	2	4	3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	3
352	3	3	3	3	1	2	2	4	2	2	3	2	3	2	3
353	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3
354	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3
355	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
356	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
357	4	4	4	4	3	4	2	2	1	3	4	3	3	2	1
358	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1
359	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
360	4	3	3	3	1	3	1	1	1	3	4	3	3	3	1
361	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4
362	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2
363	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4
364	4	4	4	4	2	4	1	1	1	2	2	4	4	3	2
365	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2
366	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2
367	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
368	4	3	4	3	3	2	2	4	2	1	3	4	3	3	3
369	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4
370	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
371	4	4	4	4	1	4	2	2	1	3	3	3	4	4	1
372	3	4	4	4	2	4	2	1	1	4	4	4	4	3	2
373	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4
374	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
375	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
376	3	4	3	3	3	4	3	2	1	3	4	3	4	3	2
377	3	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	4	3	4
378	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
379	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3
380	3	4	4	4	1	4	2	2	1	4	4	4	3	3	4

381	3	3	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	3	2
382	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
383	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	2	3	3	3	2
384	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4
385	3	3	3	3	2	3	4	4	1	4	4	3	2	3	1
386	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
387	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	3	3
388	4	3	4	3	1	3	3	3	1	4	3	4	4	4	3
389	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4
390	4	4	4	4	1	4	1	1	1	1	3	3	4	4	3
391	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2
392	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3
393	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3
394	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3
395	4	1	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	4
396	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
397	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4
398	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3
399	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3
400	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
401	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4
402	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3
403	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1
404	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
405	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	2
406	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2
407	3	3	4	3	1	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3
408	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2
409	4	4	3	4	1	4	4	4	1	3	3	2	1	3	4
410	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3
411	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4
412	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
413	3	4	4	3	3	3	2	1	3	3	3	4	4	3	3
414	3	4	4	4	2	4	1	1	1	3	3	3	4	4	3
415	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
416	4	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3
417	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4
418	4	4	4	3	2	4	2	2	1	3	3	3	4	4	2
419	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4
420	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3
421	4	4	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4
422	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3
423	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
424	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3
425	1	4	4	4	2	4	1	1	1	4	4	4	3	4	4
426	3	3	4	3	1	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3
427	4	3	4	3	2	4	1	2	2	4	3	3	4	4	2
428	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	1
429	4	4	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	4	3	2
430	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4
431	3	4	4	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	1	1
432	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3
433	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2
434	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
435	3	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
436	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	1
437	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
438	3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3
439	4	3	4	3	2	4	4	3	1	3	3	3	2	2	1
440	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4
441	4	4	4	4	2	4	2	1	1	3	3	2	4	3	2
442	3	3	3	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2
443	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4
444	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4
445	3	4	4	4	2	4	2	2	1	3	4	3	3	4	2
446	3	4	4	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
447	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3
448	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	3	3	4
449	4	3	3	2	4	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4
450	4	3	4	3	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4
451	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
452	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4
453	4	4	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3
454	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
455	3	3	4	3	2	4	3	3	1	2	3	3	4	2	1
456	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3

457	2	4	4	3	3	3	2	2	1	3	3	2	2	4	3
458	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
459	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1
460	3	4	3	4	4	4	2	2	1	3	3	4	4	4	3
461	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4
462	3	3	3	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3
463	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
464	3	3	3	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2
465	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	2	4
466	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
467	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
468	3	4	4	3	2	4	3	2	1	4	4	4	4	4	4
469	3	2	2	2	1	3	3	3	1	3	2	2	3	3	1
470	4	3	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	1
471	4	4	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
472	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4
473	4	4	4	4	4	3	2	3	1	3	3	4	4	3	4
474	3	3	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	3
475	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3	3	1
476	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
477	4	4	4	4	1	4	1	1	1	3	3	2	3	2	3
478	3	4	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	1
479	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2
480	3	3	3	4	2	4	2	2	1	3	4	4	3	4	2
481	3	4	4	4	2	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2
482	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3
483	3	4	4	3	1	3	3	2	1	3	3	3	3	3	1
484	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2
485	3	3	3	3	2	3	1	1	1	4	3	3	4	4	2
486	4	4	4	4	1	4	1	2	2	4	3	4	4	2	1
487	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2
488	4	3	3	3	3	4	1	1	1	1	3	3	4	4	3
489	4	4	4	4	1	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4
490	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	2
491	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
492	4	3	3	3	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3	1
493	3	3	4	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4	3	3
494	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3
495	3	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2
496	4	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	3	1
497	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	3	2	3	3	1
498	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
499	1	3	3	3	2	3	1	1	1	3	3	3	3	3	2
500	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4
501	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
502	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
503	4	4	4	4	3	4	1	3	2	2	3	3	4	4	3
504	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4
505	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	1
506	3	4	3	3	1	3	2	3	1	3	4	3	3	4	1

Lampiran 7 Tabulasi Data Skala Subjective Well-Being (SWLS, SPANE-P, dan SPANE-N)

	SPARE_P1	SPARE_M1	SPARE_P2	SPARE_M2	SPARE_P3	SPARE_M3	SPARE_P4	SPARE_M4	SPARE_P5	SPARE_M5	SPARE_P6	SPARE_M6	SPARE_P7	SPARE_M7	SPARE_P8	SPARE_M8	SPARE_P9	SPARE_M9	SPARE_P10	SPARE_M10	SPARE_P11	SPARE_M11	SPARE_P12	SPARE_M12	SPARE_P13	SPARE_M13	SPARE_P14	SPARE_M14	SPARE_P15	SPARE_M15	SPARE_P16	SPARE_M16	SPARE_P17	SPARE_M17	SPARE_P18	SPARE_M18	SPARE_P19	SPARE_M19	SPARE_P20	SPARE_M20	SPARE_P21	SPARE_M21	SPARE_P22	SPARE_M22	SPARE_P23	SPARE_M23	SPARE_P24	SPARE_M24	SPARE_P25	SPARE_M25	SPARE_P26	SPARE_M26	SPARE_P27	SPARE_M27	SPARE_P28	SPARE_M28	SPARE_P29	SPARE_M29	SPARE_P30	SPARE_M30	SPARE_P31	SPARE_M31	SPARE_P32	SPARE_M32	SPARE_P33	SPARE_M33	SPARE_P34	SPARE_M34	SPARE_P35	SPARE_M35	SPARE_P36	SPARE_M36	SPARE_P37	SPARE_M37	SPARE_P38	SPARE_M38	SPARE_P39	SPARE_M39	SPARE_P40	SPARE_M40	SPARE_P41	SPARE_M41	SPARE_P42	SPARE_M42	SPARE_P43	SPARE_M43	SPARE_P44	SPARE_M44	SPARE_P45	SPARE_M45	SPARE_P46	SPARE_M46	SPARE_P47	SPARE_M47	SPARE_P48	SPARE_M48	SPARE_P49	SPARE_M49	SPARE_P50	SPARE_M50	SPARE_P51	SPARE_M51	SPARE_P52	SPARE_M52	SPARE_P53	SPARE_M53	SPARE_P54	SPARE_M54	SPARE_P55	SPARE_M55	SPARE_P56	SPARE_M56	SPARE_P57	SPARE_M57	SPARE_P58	SPARE_M58	SPARE_P59	SPARE_M59	SPARE_P60	SPARE_M60	SPARE_P61	SPARE_M61	SPARE_P62	SPARE_M62	SPARE_P63	SPARE_M63	SPARE_P64	SPARE_M64	SPARE_P65	SPARE_M65	SPARE_P66	SPARE_M66	SPARE_P67	SPARE_M67	SPARE_P68	SPARE_M68	SPARE_P69	SPARE_M69	SPARE_P70	SPARE_M70	SPARE_P71	SPARE_M71	SPARE_P72	SPARE_M72	SPARE_P73	SPARE_M73	SPARE_P74	SPARE_M74	SPARE_P75	SPARE_M75	SPARE_P76	SPARE_M76	SPARE_P77	SPARE_M77	SPARE_P78	SPARE_M78	SPARE_P79	SPARE_M79	SPARE_P80	SPARE_M80	SPARE_P81	SPARE_M81	SPARE_P82	SPARE_M82	SPARE_P83	SPARE_M83	SPARE_P84	SPARE_M84	SPARE_P85	SPARE_M85	SPARE_P86	SPARE_M86	SPARE_P87	SPARE_M87	SPARE_P88	SPARE_M88	SPARE_P89	SPARE_M89	SPARE_P90	SPARE_M90	SPARE_P91	SPARE_M91	SPARE_P92	SPARE_M92	SPARE_P93	SPARE_M93	SPARE_P94	SPARE_M94	SPARE_P95	SPARE_M95	SPARE_P96	SPARE_M96	SPARE_P97	SPARE_M97	SPARE_P98	SPARE_M98	SPARE_P99	SPARE_M99	SPARE_P100	SPARE_M100	SPARE_P101	SPARE_M101	SPARE_P102	SPARE_M102	SPARE_P103	SPARE_M103	SPARE_P104	SPARE_M104	SPARE_P105	SPARE_M105	SPARE_P106	SPARE_M106	SPARE_P107	SPARE_M107	SPARE_P108	SPARE_M108	SPARE_P109	SPARE_M109	SPARE_P110	SPARE_M110	SPARE_P111	SPARE_M111	SPARE_P112	SPARE_M112	SPARE_P113	SPARE_M113	SPARE_P114	SPARE_M114	SPARE_P115	SPARE_M115	SPARE_P116	SPARE_M116	SPARE_P117	SPARE_M117	SPARE_P118	SPARE_M118	SPARE_P119	SPARE_M119	SPARE_P120	SPARE_M120	SPARE_P121	SPARE_M121	SPARE_P122	SPARE_M122	SPARE_P123	SPARE_M123	SPARE_P124	SPARE_M124	SPARE_P125	SPARE_M125	SPARE_P126	SPARE_M126	SPARE_P127	SPARE_M127	SPARE_P128	SPARE_M128	SPARE_P129	SPARE_M129	SPARE_P130	SPARE_M130	SPARE_P131	SPARE_M131	SPARE_P132	SPARE_M132	SPARE_P133	SPARE_M133	SPARE_P134	SPARE_M134	SPARE_P135	SPARE_M135	SPARE_P136	SPARE_M136	SPARE_P137	SPARE_M137	SPARE_P138	SPARE_M138	SPARE_P139	SPARE_M139	SPARE_P140	SPARE_M140	SPARE_P141	SPARE_M141	SPARE_P142	SPARE_M142	SPARE_P143	SPARE_M143	SPARE_P144	SPARE_M144	SPARE_P145	SPARE_M145	SPARE_P146	SPARE_M146	SPARE_P147	SPARE_M147	SPARE_P148	SPARE_M148	SPARE_P149	SPARE_M149	SPARE_P150	SPARE_M150	SPARE_P151	SPARE_M151	SPARE_P152	SPARE_M152	SPARE_P153	SPARE_M153	SPARE_P154	SPARE_M154	SPARE_P155	SPARE_M155	SPARE_P156	SPARE_M156	SPARE_P157	SPARE_M157	SPARE_P158	SPARE_M158	SPARE_P159	SPARE_M159	SPARE_P160	SPARE_M160	SPARE_P161	SPARE_M161	SPARE_P162	SPARE_M162	SPARE_P163	SPARE_M163	SPARE_P164	SPARE_M164	SPARE_P165	SPARE_M165	SPARE_P166	SPARE_M166	SPARE_P167	SPARE_M167	SPARE_P168	SPARE_M168	SPARE_P169	SPARE_M169	SPARE_P170	SPARE_M170	SPARE_P171	SPARE_M171	SPARE_P172	SPARE_M172	SPARE_P173	SPARE_M173	SPARE_P174	SPARE_M174	SPARE_P175	SPARE_M175	SPARE_P176	SPARE_M176	SPARE_P177	SPARE_M177	SPARE_P178	SPARE_M178	SPARE_P179	SPARE_M179	SPARE_P180	SPARE_M180	SPARE_P181	SPARE_M181	SPARE_P182	SPARE_M182	SPARE_P183	SPARE_M183	SPARE_P184	SPARE_M184	SPARE_P185	SPARE_M185	SPARE_P186	SPARE_M186	SPARE_P187	SPARE_M187	SPARE_P188	SPARE_M188	SPARE_P189	SPARE_M189	SPARE_P190	SPARE_M190	SPARE_P191	SPARE_M191	SPARE_P192	SPARE_M192	SPARE_P193	SPARE_M193	SPARE_P194	SPARE_M194	SPARE_P195	SPARE_M195	SPARE_P196	SPARE_M196	SPARE_P197	SPARE_M197	SPARE_P198	SPARE_M198	SPARE_P199	SPARE_M199	SPARE_P200	SPARE_M200	SPARE_P201	SPARE_M201	SPARE_P202	SPARE_M202	SPARE_P203	SPARE_M203	SPARE_P204	SPARE_M204	SPARE_P205	SPARE_M205	SPARE_P206	SPARE_M206	SPARE_P207	SPARE_M207	SPARE_P208	SPARE_M208	SPARE_P209	SPARE_M209	SPARE_P210	SPARE_M210	SPARE_P211	SPARE_M211	SPARE_P212	SPARE_M212	SPARE_P213	SPARE_M213	SPARE_P214	SPARE_M214	SPARE_P215	SPARE_M215	SPARE_P216	SPARE_M216	SPARE_P217	SPARE_M217	SPARE_P218	SPARE_M218	SPARE_P219	SPARE_M219	SPARE_P220	SPARE_M220	SPARE_P221	SPARE_M221	SPARE_P222	SPARE_M222	SPARE_P223	SPARE_M223	SPARE_P224	SPARE_M224	SPARE_P225	SPARE_M225	SPARE_P226	SPARE_M226	SPARE_P227	SPARE_M227	SPARE_P228	SPARE_M228	SPARE_P229	SPARE_M229	SPARE_P230	SPARE_M230	SPARE_P231	SPARE_M231	SPARE_P232	SPARE_M232	SPARE_P233	SPARE_M233	SPARE_P234	SPARE_M234	SPARE_P235	SPARE_M235	SPARE_P236	SPARE_M236	SPARE_P237	SPARE_M237	SPARE_P238	SPARE_M238	SPARE_P239	SPARE_M239	SPARE_P240	SPARE_M240	SPARE_P241	SPARE_M241	SPARE_P242	SPARE_M242	SPARE_P243	SPARE_M243	SPARE_P244	SPARE_M244	SPARE_P245	SPARE_M245	SPARE_P246	SPARE_M246	SPARE_P247	SPARE_M247	SPARE_P248	SPARE_M248	SPARE_P249	SPARE_M249	SPARE_P250	SPARE_M250	SPARE_P251	SPARE_M251	SPARE_P252	SPARE_M252	SPARE_P253	SPARE_M253	SPARE_P254	SPARE_M254	SPARE_P255	SPARE_M255	SPARE_P256	SPARE_M256	SPARE_P257	SPARE_M257	SPARE_P258	SPARE_M258	SPARE_P259	SPARE_M259	SPARE_P260	SPARE_M260	SPARE_P261	SPARE_M261	SPARE_P262	SPARE_M262	SPARE_P263	SPARE_M263	SPARE_P264	SPARE_M264	SPARE_P265	SPARE_M265	SPARE_P266	SPARE_M266	SPARE_P267	SPARE_M267	SPARE_P268	SPARE_M268	SPARE_P269	SPARE_M269	SPARE_P270	SPARE_M270	SPARE_P271	SPARE_M271	SPARE_P272	SPARE_M272	SPARE_P273	SPARE_M273	SPARE_P274	SPARE_M274	SPARE_P275	SPARE_M275	SPARE_P276	SPARE_M276	SPARE_P277	SPARE_M277	SPARE_P278	SPARE_M278	SPARE_P279	SPARE_M279	SPARE_P280	SPARE_M280	SPARE_P281	SPARE_M281	SPARE_P282	SPARE_M282	SPARE_P283	SPARE_M283	SPARE_P284	SPARE_M284	SPARE_P285	SPARE_M285	SPARE_P286	SPARE_M286	SPARE_P287	SPARE_M287	SPARE_P288	SPARE_M288	SPARE_P289	SPARE_M289	SPARE_P290	SPARE_M290	SPARE_P291	SPARE_M291	SPARE_P292	SPARE_M292	SPARE_P293	SPARE_M293	SPARE_P294	SPARE_M294	SPARE_P295	SPARE_M295	SPARE_P296	SPARE_M296	SPARE_P297	SPARE_M297	SPARE_P298	SPARE_M298	SPARE_P299	SPARE_M299	SPARE_P300	SPARE_M300	SPARE_P301	SPARE_M301	SPARE_P302	SPARE_M302	SPARE_P303	SPARE_M303	SPARE_P304	SPARE_M304	SPARE_P305	SPARE_M305	SPARE_P306	SPARE_M306	SPARE_P307	SPARE_M307	SPARE_P308	SPARE_M308	SPARE_P309	SPARE_M309	SPARE_P310	SPARE_M310	SPARE_P311	SPARE_M311	SPARE_P312	SPARE_M312	SPARE_P313	SPARE_M313	SPARE_P314	SPARE_M314	SPARE_P315	SPARE_M315	SPARE_P316	SPARE_M316	SPARE_P317	SPARE_M317	SPARE_P318	SPARE_M318	SPARE_P319	SPARE_M319	SPARE_P320	SPARE_M320	SPARE_P321	SPARE_M321	SPARE_P322	SPARE_M322	SPARE_P323	SPARE_M323	SPARE_P324	SPARE_M324	SPARE_P325	SPARE_M325	SPARE_P326	SPARE_M326	SPARE_P327	SPARE_M327	SPARE_P328	SPARE_M328	SPARE_P329	SPARE_M329	SPARE_P330	SPARE_M330	SPARE_P331	SPARE_M331	SPARE_P332	SPARE_M332	SPARE_P333	SPARE_M333	SPARE_P334	SPARE_M334	SPARE_P335	SPARE_M335	SPARE_P336	SPARE_M336	SPARE_P337	SPARE_M337	SPARE_P338	SPARE_M338	SPARE_P339	SPARE_M339	SPARE_P340	SPARE_M340	SPARE_P341	SPARE_M341	SPARE_P342	SPARE_M342	SPARE_P343	SPARE_M343	SPARE_P344	SPARE_M344	SPARE_P345	SPARE_M345	SPARE_P346	SPARE_M346	SPARE_P347	SPARE_M347	SPARE_P348	SPARE_M348	SPARE_P349	SPARE_M349	SPARE_P350	SPARE_M350	SPARE_P351	SPARE_M351	SPARE_P352	SPARE_M352	SPARE_P353	SPARE_M353	SPARE_P354	SPARE_M354	SPARE_P355	SPARE_M355	SPARE_P356	SPARE_M356	SPARE_P357	SPARE_M357	SPARE_P358	SPARE_M358	SPARE_P359	SPARE_M359	SPARE_P360	SPARE_M360	SPARE_P361	SPARE_M361	SPARE_P362	SPARE_M362	SPARE_P363	SPARE_M363	SPARE_P364	SPARE_M364	SPARE_P365	SPARE_M365	SPARE_P366	SPARE_M366	SPARE_P367	SPARE_M367	SPARE_P368	SPARE_M368	SPARE_P369	SPARE_M369	SPARE_P370	SPARE_M370	SPARE_P371	SPARE_M371	SPARE_P372	SPARE_M372	SPARE_P373	SPARE_M373	SPARE_P374	SPARE_M374	SPARE_P375	SPARE_M375	SPARE_P376	SPARE_M376	SPARE_P377	SPARE_M377	SPARE_P378	SPARE_M378	SPARE_P379	SPARE_M379	SPARE_P380	SPARE_M380	SPARE_P381	SPARE_M381	SPARE_P382	SPARE_M382	SPARE_P383	SPARE_M383	SPARE_P384	SPARE_M384	SPARE_P385	SPARE_M385	SPARE_P386	SPARE_M386	SPARE_P387	SPARE_M387	SPARE_P388	SPARE_M388	SPARE_P389	SPARE_M389	SPARE_P390	SPARE_M390	SPARE_P391	SPARE_M391	SPARE_P392	SPARE_M392	SPARE_P393	SPARE_M393	SPARE_P394	SPARE_M394	SPARE_P395	SPARE_M395	SPARE_P396	SPARE_M396	SPARE_P397	SPARE_M397	SPARE_P398	SPARE_M398	SPARE_P399	SPARE_M399	SPARE_P400	SPARE_M400	SPARE_P401	SPARE_M401	SPARE_P402	SPARE_M402	SPARE_P403	SPARE_M403	SPARE_P404	SPARE_M404	SPARE_P405	SPARE_M405	SPARE_P406	SPARE_M406	SPARE_P407	SPARE_M407	SPARE_P408	SPARE_M408	SPARE_P409	SPARE_M409	SPARE_P410	SPARE_M410	SPARE_P411	SPARE_M411	SPARE_P412	SPARE_M412	SPARE_P413	SPARE_M413	SPARE_P414	SPARE_M414	SPARE_P415	SPARE_M415	SPARE_P416	SPARE_M416	SPARE_P417	SPARE_M417	SPARE_P418	SPARE_M418	SPARE_P419	SPARE_M419	SPARE_P420	SPARE_M420	SPARE_P421	SPARE_M421	SPARE_P422	SPARE_M422	SPARE_P423	SPARE_M423	SPARE_P424	SPARE_M424	SPARE_P425	SPARE_M425	SPARE_P426	SPARE_M426	SPARE_P427	SPARE_M427	SPARE_P428	SPARE_M428	SPARE_P429	SPARE_M429	SPARE_P430	SPARE_M430	SPARE_P431	SPARE_M431	SPARE_P432	SPARE_M432	SPARE_P433	SPARE_M433	SPARE_P434	SPARE_M434	SPARE_P435	SPARE_M435	SPARE_P436	SPARE_M436	SPARE_P437	SPARE_M437	SPARE_P438	SPARE_M438	SPARE_P439	SPARE_M439	SPARE_P440	SPARE_M440	SPARE_P441	SPARE_M441	SPARE_P442	SPARE_M442	SPARE_P443	SPARE_M443	SPARE_P444	SPARE_M444	SPARE_P445	SPARE_M445	SPARE_P446	SPARE_M446	SPARE_P447	SPARE_M447	SPARE_P448	SPARE_M448	SPARE_P449	SPARE_M449	SPARE_P450	SPARE_M450	SPARE_P451	SPARE_M451	SPARE_P452	SPARE_M452	SPARE_P453	SPARE_M453	SPARE_P454	SPARE_M454	SPARE_P455	SPARE_M455	SPARE_P456	SPARE_M456	SPARE_P457	SPARE_M457	SPARE_P458	SPARE_M458	SPARE_P459	SPARE_M459	SPARE_P460	SPARE_M460	SPARE_P461	SPARE_M461	SPARE_P462	SPARE_M462	SPARE_P463	SPARE_M463	SPARE_P464	SPARE_M464	SPARE_P465	SPARE_M465	SPARE_P466	SPARE_M466	SPARE_P467	SPARE_M467	SPARE_P468	SPARE_M468	SPARE_P469	SPARE_M469	SPARE_P470	SPARE_M470	SPARE_P471	SPARE_M471	SPARE_P472	SPARE_M472	SPARE_P473	SPARE_M473	SPARE_P474	SPARE_M474	SPARE_P475	SPARE_M475	SPARE_P476	SPARE_M476	SPARE_P477	SPARE_M477	SPARE_P478	SPARE_M478	SPARE_P479	SPARE_M479	SPARE_P480	SPARE_M480	SPARE_P481	SPARE_M481	SPARE_P482	SPARE_M482	SPARE_P483	SPARE_M483	SPARE_P484	SPARE_M484	SPARE_P485	SPARE_M485	SPARE_P486	SPARE_M486	SPARE_P487	SPARE_M487	SPARE_P488	SPARE_M488	SPARE_P489	SPARE_M489	SPARE_P490	SPARE_M490	SPARE_P491	SPARE_M491	SPARE_P492	SPARE_M492	SPARE_P493	SPARE_M493	SPARE_P494	SPARE_M494	SPARE_P495	SPARE_M495	SPARE_P496	SPARE_M496	SPARE_P497	SPARE_M497	SPARE_P498	SPARE_M498	SPARE_P499	SPARE_M499	SPARE_P500	SPARE_M500	SPARE_P501	SPARE_M501	SPARE_P502	SPARE_M502	SPARE_P503	SPARE_M503	SPARE_P504	SPARE_M504	SPARE_P505	SPARE_M505	SPARE_P506	SPARE_M506	SPARE_P507	SPARE_M507	SPARE_P508	SPARE_M508	SPARE_P509	SPARE_M509	SPARE_P510	SPARE_M510	SPARE_P511	SPARE_M511	SPARE_P512	SPARE_M512	SPARE_P513	SPARE_M513	SPARE_P514	SPARE_M514	SPARE_P515	SPARE_M515	SPARE_P516	SPARE_M516	SPARE_P517	SPARE_M517	SPARE_P518	SPARE_M518	SPARE_P519	SPARE_M519	SPARE_P520	SPARE_M520	SPARE_P521	SPARE_M521	SPARE_P522	SPARE_M522	SPARE_P523	SPARE_M523	SPARE_P524	SPARE_M524	SPARE_P525	SPARE_M525	SPARE_P526	SPARE_M526	SPARE_P527	SPARE_M527	SPARE_P528	SPARE_M528	SPARE_P529	SPARE_M529	SPARE_P530	SPARE_M530	SPARE_P531	SPARE_M531	SPARE_P532	SPARE_M532	SPARE_P533	SPARE_M533	SPARE_P534	SPARE_M534	SPARE_P535	SPARE_M535	SPARE_P536	SPARE_M536	SPARE_P537	SPARE_M537	SPARE_P538	SPARE_M538	SPARE_P539	SPARE_M539	SPARE_P540	SPARE_M540	SPARE_P541	SPARE_M541	SPARE_P542	SPARE_M542	SPARE_P543	SPARE_M543	SPARE_P544	SPARE_M544	SPARE_P545	SPARE_M545	SPARE_P546	SPARE_M546	SPARE_P547	SPARE_M547	SPARE_P548	SPARE_M548	SPARE_P549	SPARE_M549	SPARE_P550	SPARE_M550	SPARE_P551	SPARE_M551	SPARE_P552	SPARE_M552	SPARE_P553	SPARE_M553	SPARE_P554	SPARE_M554	SPARE_P555	SPARE_M555	SPARE_P556	SPARE_M556	SPARE_P557	SPARE_M557	SPARE_P558	SPARE_M558	SPARE_P559	SPARE_M559	SPARE_P560	SPARE_M560	SPARE_P561	SPARE_M561	SPARE_P562	SPARE_M562	SPARE_P563	SPARE_M563	SPARE_P564	SPARE_M564	SPARE_P565	SPARE_M565	SPARE_P566	SPARE_M566	SPARE_P567	SPARE_M567	SPARE_P568	SPARE_M568	SPARE_P569	SPARE_M569	SPARE_P570	SPARE_M570	SPARE_P571	SPARE_M571	SPARE_P572	SPARE_M572	SPARE_P573
--	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------	------------

		Correlations																	
		PSM1	PSM2	PSM3	PSM4	PSM5	PSM6	PSM7	PSM8	PSM9	PSM10	PSM11	PSM12	PSM13	PSM14	PSM15	Total PSM		
PSM1	Pearson Correlation	1	.278**	.331**	.260**	.280**	.261**	.244**	.242**	.217**	.168**	.209**	.261**	.229**	.281**	.190**	.223**		
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM2	Pearson Correlation	.278**	1	.681**	.646**	.260**	.636**	.596**	.551**	.130**	.214**	.824**	.811**	.816**	.860**	.714**	.820**		
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.246	.015	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM3	Pearson Correlation	.331**	.681**	1	.557**	.278**	.636**	.596**	.551**	.116	.369	.278**	.344**	.315**	.465**	.367**	.397**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.699	.121	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM4	Pearson Correlation	.260**	.646**	.557**	1	.385**	.576**	.535**	.505**	.088	.395**	.222**	.302**	.411**	.365**	.272**	.344**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	.728	.032	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM5	Pearson Correlation	.280**	.646**	.278**	.385**	1	.295**	.276**	.218**	.207**	.553**	.562**	.569**	.565**	.565**	.565**	.565**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM6	Pearson Correlation	.261**	.636**	.636**	.576**	.295**	1	.566**	.503**	.512**	.568**	.567**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM7	Pearson Correlation	.244**	.596**	.596**	.505**	.276**	.566**	1	.816**	.455**	.175**	.175**	.175**	.175**	.175**	.175**	.175**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM8	Pearson Correlation	.242**	.551**	.551**	.505**	.218**	.503**	.816**	1	.815**	.448**	.121**	.121**	.121**	.121**	.121**	.121**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM9	Pearson Correlation	.217**	.130**	.116	.088	.207**	.512**	.455**	.448**	1	.815**	.448**	.121**	.121**	.121**	.121**	.121**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	.246	.699	.728	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM10	Pearson Correlation	.168**	.214**	.369	.395**	.315**	.302**	.344**	.367**	.568**	1	.815**	.448**	.121**	.121**	.121**	.121**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM11	Pearson Correlation	.209**	.824**	.811**	.816**	.465**	.367**	.397**	.397**	.565**	.565**	1	.815**	.448**	.121**	.121**	.121**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM12	Pearson Correlation	.229**	.860**	.860**	.860**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	1	.815**	.448**	.121**	.121**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM13	Pearson Correlation	.281**	.714**	.465**	.367**	.397**	.397**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	1	.815**	.448**	.121**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM14	Pearson Correlation	.190**	.820**	.860**	.860**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	1	.815**	.448**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
PSM15	Pearson Correlation	.190**	.820**	.860**	.860**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	.565**	1	.815**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		
Total PSM	Pearson Correlation	.823**	.862**	.859**	.812**	.826**	.813**	.846**	.846**	.816**	.812**	.812**	.812**	.812**	.812**	.812**	.812**		
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001		
	N	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505	505		

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. SWLS

		Correlations				
		SWLS01	SWLS02	SWLS03	SWLS04	SWLS05
SWLS01	Pearson Correlation	1	.668**	.579**	.586**	.486**
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	<.001	<.001
	N	505	505	505	505	505
SWLS02	Pearson Correlation	.668**	1	.745**	.844**	.485**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	<.001	<.001
	N	505	505	505	505	505
SWLS03	Pearson Correlation	.579**	.745**	1	.706**	.487**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	<.001
	N	505	505	505	505	505
SWLS04	Pearson Correlation	.586**	.844**	.706**	1	.477**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001
	N	505	505	505	505	505
SWLS05	Pearson Correlation	.486**	.485**	.487**	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	505	505	505	505	505
Total SWLS	Pearson Correlation	.804**	.860**	.857**	.826**	.742**
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001
	N	505	505	505	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. SPANE-P

Correlations								
		SPANEP01	SPANEP02	SPANEP03	SPANEP04	SPANEP05	SPANEP06	Total SPANE-P
SPANEP01	Pearson Correlation	1	.596**	.438**	.484**	.495**	.359**	.712**
	Sig. (2-tailed)		< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEP02	Pearson Correlation	.596**	1	.503**	.545**	.508**	.441**	.782**
	Sig. (2-tailed)	< .001		< .001	< .001	< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEP03	Pearson Correlation	.438**	.503**	1	.586**	.525**	.463**	.771**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001		< .001	< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEP04	Pearson Correlation	.484**	.545**	.586**	1	.674**	.446**	.897**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001		< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEP05	Pearson Correlation	.495**	.508**	.525**	.674**	1	.483**	.817**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001	< .001		< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEP06	Pearson Correlation	.359**	.441**	.463**	.446**	.483**	1	.715**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001		< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
Total SPANE-P	Pearson Correlation	.712**	.782**	.771**	.897**	.817**	.715**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	
	N	505	505	505	505	505	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. SPANE-N

Correlations								
		SPANEN01	SPANEN02	SPANEN03	SPANEN04	SPANEN05	SPANEN06	Total SPANE-N
SPANEN01	Pearson Correlation	1	.657**	.445**	.359**	.255**	.299**	.665**
	Sig. (2-tailed)		< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEN02	Pearson Correlation	.657**	1	.582**	.577**	.281**	.284**	.723**
	Sig. (2-tailed)	< .001		< .001	< .001	< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEN03	Pearson Correlation	.445**	.582**	1	.482**	.324**	.382**	.750**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001		< .001	< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEN04	Pearson Correlation	.359**	.577**	.482**	1	.451**	.413**	.738**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001		< .001	< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEN05	Pearson Correlation	.255**	.281**	.324**	.451**	1	.395**	.670**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001	< .001		< .001	< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
SPANEN06	Pearson Correlation	.299**	.284**	.382**	.413**	.395**	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001		< .001
	N	505	505	505	505	505	505	505
Total SPANE-N	Pearson Correlation	.665**	.723**	.750**	.738**	.670**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	< .001	
	N	505	505	505	505	505	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Pembuktian Reliabilitas

1. Pengasuhan Sangu Akik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	15

2. SWLS

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.871	5

3. SPANE-P

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	6

4. SPANE-N

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.782	6

Lampiran 9 Hasil Pembuktian Asumsi Klasik

A. Pembuktian Normalitas Residual

4. SWLS*PSA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				505
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.000000
	Std. Deviation			5.30226252
Most Extreme Differences	Absolute			.035
	Positive			.026
	Negative			-.035
Test Statistics				.035
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.183
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.139
	95% Confidence Interval	Lower Bound		.130
		Upper Bound		

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525

5. SPANE-P*PSA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			505
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.000000
	Std. Deviation		3.63150039
Most Extreme Differences	Absolute		.034
	Positive		.020
	Negative		-.034
Test Statistics			.034
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.209 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.178
	95% Confidence Interval	Lower Bound	.165
		Upper Bound	.197
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 826214481			

6. SPANE-N*PSA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				505
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			4.35209150
Most Extreme Differences	Absolute			.035
	Positive			.033
	Negative			-.035
Test Statistic				.035
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.195
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.			.151
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.142
		Upper Bound		.161
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.				

B. Pembuktian Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total SPSS * Total PSA	Between Groups (Combined)	4997.735	31	161.214	5.417	<.001
	Linearity	3378.790	1	3378.790	123.433	<.001
	Deviation from Linearity	1217.945	30	40.598	1.483	.050
	Within Groups	12851.505	473	27.382		
	Total	17849.240	504			
Total SPSS * P * Total PSA	Between Groups (Combined)	1878.890	31	60.594	4.788	<.001
	Linearity	1243.244	1	1243.244	97.822	<.001
	Deviation from Linearity	635.646	30	21.172	1.688	.016
	Within Groups	6011.493	473	12.709		
	Total	7890.383	504			
Total SPSS * P1 * Total PSA	Between Groups (Combined)	826.642	31	26.662	1.688	.022
	Linearity	171.325	1	171.325	9.218	.003
	Deviation from Linearity	655.317	30	21.777	1.355	.102
	Within Groups	8790.796	473	18.585		
	Total	9717.438	504			

Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif

A. Pengasuhan Sangu Akik

Kategori PSA					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	69	13.7	13.7	13.7
	Sedang	368	72.9	72.9	86.5
	Rendah	68	13.5	13.5	100.0
	Total	505	100.0	100.0	

Descriptives					
Kategori PSA				Statistic	Std. Error
Total PSA	Tinggi	Mean		55.8116	.22736
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.3579	
			Upper Bound	56.2653	
		5% Trimmed Mean		55.6868	
		Median		55.0000	
		Variance		3.567	
		Std. Deviation		1.88863	
		Minimum		54.00	
		Maximum		60.00	
		Range		6.00	
		Interquartile Range		3.00	
		Skewness		.847	.289
		Kurtosis		-.505	.570
	Sedang	Mean		46.9538	.19268
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.5749	
			Upper Bound	47.3327	
		5% Trimmed Mean		46.9487	
		Median		47.0000	
		Variance		13.663	
		Std. Deviation		3.69631	
		Minimum		41.00	
		Maximum		53.00	
		Range		12.00	
		Interquartile Range		6.00	
		Skewness		-.002	.127
		Kurtosis		-1.249	.254
	Rendah	Mean		37.3676	.58173
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.2065	
			Upper Bound	38.5288	
		5% Trimmed Mean		38.2451	
		Median		39.0000	
		Variance		23.012	
		Std. Deviation		4.79709	
		Minimum		15.00	
		Maximum		40.00	
		Range		25.00	
		Interquartile Range		3.00	
		Skewness		-3.522	.291
		Kurtosis		13.328	.574

B. SWLS

Kategori SWLS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	68	13.5	13.5	13.5
	Sedang	372	73.7	73.7	87.1
	Rendah	65	12.9	12.9	100.0
	Total	505	100.0	100.0	

Descriptives					
Kategori SWLS				Statistic	Std. Error
Total SWLS	Tinggi	Mean		31.7941	.22523
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	31.3446	
			Upper Bound	32.2437	
		5% Trimmed Mean		31.7157	
		Median		31.0000	
		Variance		3.450	
		Std. Deviation		1.85729	
		Minimum		30.00	
		Maximum		35.00	
		Range		5.00	
		Interquartile Range		3.00	
		Skewness		.699	.291
		Kurtosis		-.940	.574
	Sedang	Mean		22.9005	.18617
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.5345	
			Upper Bound	23.2666	
		5% Trimmed Mean		22.8895	
		Median		22.0000	
		Variance		12.893	
		Std. Deviation		3.59069	
		Minimum		17.00	
		Maximum		29.00	
		Range		12.00	
		Interquartile Range		6.00	
		Skewness		.161	.126
		Kurtosis		-1.136	.252
	Rendah	Mean		12.9538	.41858
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	12.1176	
			Upper Bound	13.7901	
		5% Trimmed Mean		13.2265	
		Median		14.0000	
		Variance		11.388	
		Std. Deviation		3.37468	
		Minimum		5.00	
		Maximum		16.00	
		Range		11.00	
		Interquartile Range		4.50	
		Skewness		-1.137	.297
		Kurtosis		.144	.586

C. SPANE-P

Kategori SPANE-P					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	65	12.9	12.9	12.9
	Sedang	355	70.3	70.3	83.2
	Rendah	85	16.8	16.8	100.0
	Total	505	100.0	100.0	

Descriptives					
Kategori SPANE-P				Statistic	Std. Error
Total SPANE-P	Tinggi	Mean		29.5692	.06190
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	29.4456	
			Upper Bound	29.6929	
		5% Trimmed Mean		29.5769	
		Median		30.0000	
		Variance		.249	
		Std. Deviation		.49904	
		Minimum		29.00	
		Maximum		30.00	
		Range		1.00	
		Interquartile Range		1.00	
		Skewness		-.286	.297
		Kurtosis		-1.980	.586
	Sedang	Mean		23.9606	.11966
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.7252	
			Upper Bound	24.1959	
		5% Trimmed Mean		23.9562	
		Median		24.0000	
		Variance		5.083	
		Std. Deviation		2.25459	
		Minimum		20.00	
		Maximum		28.00	
		Range		8.00	
	Rendah	Mean		17.3412	.23164
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.8805	
			Upper Bound	17.8018	
		5% Trimmed Mean		17.6176	
		Median		18.0000	
		Variance		4.561	
		Std. Deviation		2.13560	
		Minimum		8.00	
		Maximum		19.00	
		Range		13.00	
		Interquartile Range		3.00	
		Skewness		-2.532	.261
		Kurtosis		9.241	.517

D. SPANE-N

Kategori SPANE-N					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	70	13.9	13.9	13.9
	Sedang	365	72.3	72.3	86.1
	Rendah	70	13.9	13.9	100.0
	Total	505	100.0	100.0	

Descriptives				
Kategori SPANE-N			Statistic	Std. Error
Total SPANE-N	Tinggi	Mean	23.2571	.27353
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.7115
			Upper Bound	23.8028
		5% Trimmed Mean	23.0558	
		Median	23.0000	
		Variance	5.237	
		Std. Deviation	2.28851	
		Minimum	21.00	
		Maximum	30.00	
		Range	9.00	
		Interquartile Range	3.00	
		Skewness	1.138	.287
		Kurtosis	.906	.566
	Sedang	Mean	16.0877	.12377
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.8443
			Upper Bound	16.3311
		5% Trimmed Mean	16.0974	
		Median	16.0000	
		Variance	5.591	
		Std. Deviation	2.36457	
		Minimum	12.00	
		Maximum	20.00	
		Range	8.00	
		Interquartile Range	4.00	
		Skewness	-.143	.128
		Kurtosis	-.984	.255
	Rendah	Mean	9.0429	.22699
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	8.5900
			Upper Bound	9.4957
		5% Trimmed Mean	9.1032	
		Median	10.0000	
		Variance	3.607	
		Std. Deviation	1.89917	
		Minimum	6.00	
		Maximum	11.00	
		Range	5.00	
		Interquartile Range	4.00	
		Skewness	-.599	.287
		Kurtosis	-1.189	.566

Lampiran 11 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

A. PSA*SWLS

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.191	5.30753

a. Predictors: (Constant), Total PSA
b. Dependent Variable: Total SWLS

B. PSA*SPANE-P

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.156	3.63511
a. Predictors: (Constant), Total PSA				
b. Dependent Variable: Total SPANE-P				

C. PSA*SPANE-N

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.133 ^a	.018	.016	4.35642
a. Predictors: (Constant), Total PSA				
b. Dependent Variable: Total SPANE-N				

Lampiran 12 Hasil Analisis Deskripsi per Demografi

A. Jenis Kelamin

Demografi				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.158	.156	3.63511
a. Predictors: (Constant), Total PSA				
b. Dependent Variable: Total SPANE-P				

B. Usia

[illegible]

C. Status Pekerjaan Orang Tua

Description				Parent	Age Group
Unemployed	Unemployed			18-24	100%
	Unemployed			25-34	100%
	Unemployed			35-44	100%
	Unemployed			45-54	100%
	Unemployed			55-64	100%
	Unemployed			65-74	100%
	Unemployed			75-84	100%
	Unemployed			85-94	100%
	Unemployed			95-104	100%
	Unemployed			105-114	100%
Employed	Employed			18-24	100%
	Employed			25-34	100%
	Employed			35-44	100%
	Employed			45-54	100%
	Employed			55-64	100%
	Employed			65-74	100%
	Employed			75-84	100%
	Employed			85-94	100%
	Employed			95-104	100%
	Employed			105-114	100%
Retired	Retired			18-24	100%
	Retired			25-34	100%
	Retired			35-44	100%
	Retired			45-54	100%
	Retired			55-64	100%
	Retired			65-74	100%
	Retired			75-84	100%
	Retired			85-94	100%
	Retired			95-104	100%
	Retired			105-114	100%
Other	Other			18-24	100%
	Other			25-34	100%
	Other			35-44	100%
	Other			45-54	100%
	Other			55-64	100%
	Other			65-74	100%
	Other			75-84	100%
	Other			85-94	100%
	Other			95-104	100%
	Other			105-114	100%

D. Pendidikan Terakhir Ayah

[illegible]

E. Pendidikan Terakhir Ibu

[illegible]

F. Rata-Rata Penghasilan Orang Tua

[illegible]

G. Status Keutuhan Keluarga

Descriptives			
Status keutuhan keluarga		Statistik	Nilai
Total PMB	1	Mean	44.8983
		95% Confidence Interval for Mean	44.2480
		Lower Bound	43.8089
		Upper Bound	45.9877
		95% Tolerance Interval	47.0393
		Lower Bound	47.0393
		Upper Bound	47.0393
		Median	38.888
		Mode	38.888
		Standard Deviation	6.34114
		Variance	40.209
		Minimum	30.00
		Maximum	45.00
		Range	15.00
		Interquartile Range	9.00
		Skewness	-.083
		Kurtosis	1.22
		Sum	2480
		Sum of Squares	345
		Std. Deviation	2.490
Total PMB.1	1	Mean	44.8983
		95% Confidence Interval for Mean	44.2480
		Lower Bound	43.8089
		Upper Bound	45.9877
		95% Tolerance Interval	47.0393
		Lower Bound	47.0393
		Upper Bound	47.0393
		Median	38.888
		Mode	38.888
		Standard Deviation	6.34114
		Variance	40.209
		Minimum	30.00
		Maximum	45.00
		Range	15.00
		Interquartile Range	9.00
		Skewness	-.083
		Kurtosis	1.22
		Sum	2480
		Sum of Squares	345
		Std. Deviation	2.490
Total PMB.2	1	Mean	22.8683
		95% Confidence Interval for Mean	22.8683
		Lower Bound	22.8683
		Upper Bound	22.8683
		95% Tolerance Interval	23.3888
		Lower Bound	23.3888
		Upper Bound	23.3888
		Median	23.000
		Mode	24.000
		Standard Deviation	8.93883
		Variance	79.899
		Minimum	35.00
		Maximum	80.00
		Range	45.00
		Interquartile Range	9.00
		Skewness	-.079
		Kurtosis	1.22
		Sum	1243
		Sum of Squares	181
		Std. Deviation	2.990
Total PMB.3	1	Mean	22.8683
		95% Confidence Interval for Mean	22.8683
		Lower Bound	22.8683
		Upper Bound	22.8683
		95% Tolerance Interval	23.3888
		Lower Bound	23.3888
		Upper Bound	23.3888
		Median	23.000
		Mode	24.000
		Standard Deviation	8.93883
		Variance	79.899
		Minimum	35.00
		Maximum	80.00
		Range	45.00
		Interquartile Range	9.00
		Skewness	-.079
		Kurtosis	1.22
		Sum	1243
		Sum of Squares	181
		Std. Deviation	2.990
Total PMB.4	1	Mean	22.8683
		95% Confidence Interval for Mean	22.8683
		Lower Bound	22.8683
		Upper Bound	22.8683
		95% Tolerance Interval	23.3888
		Lower Bound	23.3888
		Upper Bound	23.3888
		Median	23.000
		Mode	24.000
		Standard Deviation	8.93883
		Variance	79.899
		Minimum	35.00
		Maximum	80.00
		Range	45.00
		Interquartile Range	9.00
		Skewness	-.079
		Kurtosis	1.22
		Sum	1243
		Sum of Squares	181
		Std. Deviation	2.990
Total PMB.5	1	Mean	22.8683
		95% Confidence Interval for Mean	22.8683
		Lower Bound	22.8683
		Upper Bound	22.8683
		95% Tolerance Interval	23.3888
		Lower Bound	23.3888
		Upper Bound	23.3888
		Median	23.000
		Mode	24.000
		Standard Deviation	8.93883
		Variance	79.899
		Minimum	35.00
		Maximum	80.00
		Range	45.00
		Interquartile Range	9.00
		Skewness	-.079
		Kurtosis	1.22
		Sum	1243
		Sum of Squares	181
		Std. Deviation	2.990

H. Komposisi Tempat Tinggal

Descriptives				
Kawasan: Tempat Tinggal				
Total PMA				
1	Mean		47.0904	30544
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.5333	
		Upper Bound	47.6568	
	95% Trimmed Mean		47.1842	
	Median		47.0808	
	Mode		30.259	
	Std. Deviation		9.84857	
	Minimum		18.08	
	Maximum		88.08	
	Range		69.99	
	Interquartile Range		8.08	
	Skewness		-.721	1.25
	Kurtosis		3.824	260
2	Mean		46.7391	30888
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46.5516	
		Upper Bound	47.0889	
	95% Trimmed Mean		46.8825	
	Median		46.0808	
	Mode		30.836	
	Std. Deviation		9.74763	
	Minimum		33.08	
	Maximum		69.08	
	Range		35.99	
	Interquartile Range		8.08	
	Skewness		.268	244
	Kurtosis		-.465	463
3	Mean		43.7817	1.89909
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43.3688	
		Upper Bound	47.047	
	95% Trimmed Mean		44.0478	
	Median		45.0808	
	Mode		88.259	
	Std. Deviation		7.83578	
	Minimum		33.08	
	Maximum		69.08	
	Range		35.99	
	Interquartile Range		8.25	
	Skewness		-1.149	472
	Kurtosis		1.788	818
4	Mean		52.2058	2.89808
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	52.6704	
		Upper Bound	64.9714	
	95% Trimmed Mean		52.4444	
	Median		54.0808	
	Mode		90.817	
	Std. Deviation		3.83058	
	Minimum		42.08	
	Maximum		98.08	
	Range		56.08	
	Interquartile Range		14.75	
	Skewness		-.768	1.814
	Kurtosis		-1.515	2.819
Total PMA, B				
1	Mean		27.0889	30498
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.8868	
		Upper Bound	23.6899	
	95% Trimmed Mean		23.7873	
	Median		23.0808	
	Mode		30.719	
	Std. Deviation		9.83513	
	Minimum		8.08	
	Maximum		58.08	
	Range		49.99	
	Interquartile Range		8.08	
	Skewness		-.369	1.28
	Kurtosis		.881	248
2	Mean		22.6127	37918
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.4835	
		Upper Bound	23.7422	
	95% Trimmed Mean		22.6825	
	Median		22.0808	
	Mode		30.874	
	Std. Deviation		9.72058	
	Minimum		8.08	
	Maximum		69.08	
	Range		60.99	
	Interquartile Range		7.08	
	Skewness		-.883	348
	Kurtosis		.339	463
3	Mean		19.5809	1.87988
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.3877	
		Upper Bound	21.6423	
	95% Trimmed Mean		19.1818	
	Median		19.0808	
	Mode		25.778	
	Std. Deviation		9.87857	
	Minimum		8.08	
	Maximum		29.08	
	Range		20.99	
	Interquartile Range		8.25	
	Skewness		-.743	472
	Kurtosis		-1.158	818
4	Mean		23.7808	3.80708
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.5362	
		Upper Bound	36.0658	
	95% Trimmed Mean		23.4444	
	Median		21.0808	
	Mode		99.817	
	Std. Deviation		7.83573	
	Minimum		18.08	
	Maximum		69.08	
	Range		50.99	
	Interquartile Range		13.25	
	Skewness		1.738	1.814
	Kurtosis		3.235	2.819

Total PMA, A	1	Mean		9.731	3.818
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	23.6289	23.2339
			Upper Bound	24.8229	
		95% Trimmed Mean		23.7425	
		Median		24.8982	
		Mode		15.382	
		Std. Deviation		8.90888	
		Minimum		6.89	
		Maximum		30.89	
		Range		24.89	
		Interquartile Range		5.89	
		Skewness		-.494	1.28
		Kurtosis		.916	258
2	Mean	25.8518		46708	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	22.7818	
			Upper Bound	24.8881	
		95% Trimmed Mean		23.8988	
		Median		24.8982	
		Mode		18.3912	
		Std. Deviation		4.08878	
		Minimum		12.89	
		Maximum		30.89	
		Range		17.99	
		Interquartile Range		5.59	
		Skewness		-.287	244
		Kurtosis		-.491	463
3	Mean	28.8833		84887	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	21.3216	
			Upper Bound	24.8381	
		95% Trimmed Mean		25.1888	
		Median		23.6982	
		Mode		17.29	
		Std. Deviation		4.14881	
		Minimum		18.89	
		Maximum		30.89	
		Range		15.89	
		Interquartile Range		8.89	
		Skewness		-.676	472
		Kurtosis		-.578	818
4	Mean	21.2592		2.83817	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	11.8078	
			Upper Bound	30.8928	
		95% Trimmed Mean		20.8444	
		Median		18.8982	
		Mode		54.29	
		Std. Deviation		5.68235	
		Minimum		10.89	
		Maximum		30.89	
		Range		20.89	
		Interquartile Range		8.25	
		Skewness		1.382	1.814
		Kurtosis		3.989	2.819
Total PMA, B	1	Mean		18.8881	22888
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.4548	
			Upper Bound	18.3489	
		95% Trimmed Mean		18.8788	
		Median		18.8982	
		Mode		18.448	
		Std. Deviation		4.48888	
		Minimum		8.89	
		Maximum		30.89	
		Range		24.99	
		Interquartile Range		5.89	
		Skewness		1.38	1.28
		Kurtosis		.88	258
2	Mean	16.4789		43498	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.8189	
			Upper Bound	11.8228	
		95% Trimmed Mean		16.9349	
		Median		11.8982	
		Mode		18.841	
		Std. Deviation		9.88888	
		Minimum		6.89	
		Maximum		20.89	
		Range		20.89	
		Interquartile Range		5.89	
		Skewness		-.197	244
		Kurtosis		-.149	463
3	Mean	17.8191		87211	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.1138	
			Upper Bound	19.7289	
		95% Trimmed Mean		11.8788	
		Median		11.8982	
		Mode		18.254	
		Std. Deviation		4.22743	
		Minimum		8.89	
		Maximum		26.89	
		Range		18.89	
		Interquartile Range		4.75	
		Skewness		.186	472
		Kurtosis		.482	818
4	Mean	15.8262		1.84443	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	9.8178	
			Upper Bound	21.8487	
		95% Trimmed Mean		15.8882	
		Median		11.8982	
		Mode		13.89	
		Std. Deviation		3.88888	
		Minimum		10.89	
		Maximum		10.89	
		Range		8.89	
		Interquartile Range		6.89	
		Skewness		-.588	1.814
		Kurtosis		3.739	2.819

I. Lingkungan Tempat Tinggal

[illegible]

Lampiran 13 Hasil Analisis Tambahan Korelasi Antar Aspek

A. Memberi Dorongan ke Kepuasan Hidup

Correlations			
		Memberi Dorongan	Kepuasan Hidup
Memberi Dorongan	Pearson Correlation	1	.441**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Memberi Dorongan ke Aspek Positif

Correlations			
		Memberi Dorongan	Afek Positif
Memberi Dorongan	Pearson Correlation	1	.433**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Afek Positif	Pearson Correlation	.433**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

C. Memberi Dorongan ke Aspek Negatif

Correlations			
		Memberi Dorongan	Afek Negatif
Memberi Dorongan	Pearson Correlation	1	-.178**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Afek Negatif	Pearson Correlation	-.178**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Mengasuh Tanpa Kekerasan ke Kepuasan Hidup

Correlations			
		Mengasuh Tanpa Kekerasan	Kepuasan Hidup
Mengasuh Tanpa Kekerasan	Pearson Correlation	1	.136**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	505	505
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	.136**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Mengasuh Tanpa Kekerasan ke Afek Positif

Correlations			
		Mengasuh Tanpa Kekerasan	Afek Positif
Mengasuh Tanpa Kekerasan	Pearson Correlation	1	.076
	Sig. (2-tailed)		.088
	N	505	505
Afek Positif	Pearson Correlation	.076	1
	Sig. (2-tailed)	.088	
	N	505	505

F. Mengasuh Tanpa Kekerasan ke Afek Negatif

Correlations			
		Mengasuh Tanpa Kekerasan	Afek Negatif
Mengasuh Tanpa Kekerasan	Pearson Correlation	1	-.005
	Sig. (2-tailed)		.904
	N	505	505
Afek Negatif	Pearson Correlation	-.005	1
	Sig. (2-tailed)	.904	
	N	505	505

G. Kebebasan Terarah ke Kepuasan Hidup

Correlations			
		Kebebasan Terarah	Kepuasan Hidup
Kebebasan Terarah	Pearson Correlation	1	.191**
	Sig. (2-tailed)		< .001
	N	505	505
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	.191**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	
	N	505	505

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

H. Kebebasan Terarah ke Afek Positif

Correlations			
		Kebebasan Terarah	Afek Positif
Kebebasan Terarah	Pearson Correlation	1	.159**
	Sig. (2-tailed)		< .001
	N	505	505
Afek Positif	Pearson Correlation	.159**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	
	N	505	505

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

I. Kebebasan Terarah ke Afek Negatif

Correlations			
		Kebebasan Terarah	Afek Negatif
Kebebasan Terarah	Pearson Correlation	1	.030
	Sig. (2-tailed)		.505
	N	505	505
Afek Negatif	Pearson Correlation	.030	1
	Sig. (2-tailed)	.505	
	N	505	505

J. Berpikir Positif Tentang Pendidikan ke Kepuasan Hidup

Correlations			
		Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Kepuasan Hidup
Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Pearson Correlation	1	.450**
	Sig. (2-tailed)		< .001
	N	505	505
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	.450**	1
	Sig. (2-tailed)	< .001	
	N	505	505

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

K. Berpikir Positif Tentang Pendidikan ke Afek Positif

Correlations			
		Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Afek Positif
Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Pearson Correlation	1	.440**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Afek Positif	Pearson Correlation	.440**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

L. Berpikir Positif Tentang Pendidikan ke Afek Negatif

Correlations			
		Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Afek Negatif
Berpikir Positif Tentang Pendidikan	Pearson Correlation	1	-.234**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Afek Negatif	Pearson Correlation	-.234**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

M. Tekad Positif ke Kepuasan Hidup

Correlations			
		Tekad Positif	Kepuasan Hidup
Tekad Positif	Pearson Correlation	1	.235**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Kepuasan Hidup	Pearson Correlation	.235**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

N. Tekad Positif ke Afek Positif

Correlations			
		Tekad Positif	Afek Positif
Tekad Positif	Pearson Correlation	1	.259**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Afek Positif	Pearson Correlation	.259**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

O. Tekad Positif ke Afek Negatif

Correlations			
		Tekad Positif	Afek Negatif
Tekad Positif	Pearson Correlation	1	-.019
	Sig. (2-tailed)		.883
	N	505	505
Afek Negatif	Pearson Correlation	-.019	1
	Sig. (2-tailed)	.883	
	N	505	505

P. Keputusan Bersama ke Kepuasan Hidup

Correlations			
		Keputusan Bersama	Keputusan Hidup
Keputusan Bersama	Pearson Correlation	1	.203**
	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	505	505
Keputusan Hidup	Pearson Correlation	.203**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Q. Keputusan Bersama ke Afek Positif

Correlations			
		Keputusan Bersama	Afek Positif
Keputusan Bersama	Pearson Correlation	1	.136**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	505	505
Afek Positif	Pearson Correlation	.136**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	505	505

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

R. Keputusan Bersama ke Afek Negatif

Correlations			
		Keputusan Bersama	Afek Negatif
Keputusan Bersama	Pearson Correlation	1	-.038
	Sig. (2-tailed)		.390
	N	505	505
Afek Negatif	Pearson Correlation	-.038	1
	Sig. (2-tailed)	.390	
	N	505	505

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- Bibliography
- Quoted Text

- 117 Excluded Matches

17% Internet sources

9% Publications

18% Submitted works (Student Papers)